

**PENGARUH KOMUNIKASI GURU DAN SISWA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK NEGERI 2 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

SRI KUSUMAWATI
07110085



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juni, 2011**

**PENGARUH KOMUNIKASI GURU DAN SISWA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK NEGERI 2 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

SRI KUSUMAWATI

07110085



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juni, 2011

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KOMUNIKASI GURU DAN SISWA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK NEGERI 2 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**SRI KUSUMAWATI
07110085**

**Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing**

**Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
NIP.19440712 1964101 001**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KOMUNIKASI GURU DAN SISWA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK NEGERI 2 MALANG**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Sri Kusumawati (07110085)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 10 Juni dengan nilai B+
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada tanggal: 10 Juni 2011

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
NIP.19440712 196410 1 001

: _____

Sekretaris Sidang

Dr. H. Abdul Basith, M. Si
NIP. 19761002 200312 1 003

: _____

Pembimbing

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
NIP.19440712 196410 1 001

: _____

Penguji Utama

Drs. M. Yunus, M. Si
NIP. 19690324 199603 1 002

: _____

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

PERSEMBAHAN

Dengan ucapan Bismillahirrahmanirrahim

Sebuah karya yang sederhana ini kupersembahkan puji syukur kehadirat Illahi Robbi dan Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran, dan kususun skripsi ini dengan ilmu yang kupelajari, dengan materi, tenaga, fasilitas dan dukungan moral serta bimbingan dan anugerah Allah maka dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku.....

Sepasang mutiara hati (Bapak dan ibu), yang memancarkan sinar kasih sayang yang tiada pernah usai dalam mendo'akan, memotivasi, mendidikku. Kasih mereka tiada tara hingga tak dapat kuungkapkan yang akan selalu kurangkai dalam do'a....semoga amal mereka diridhoi oleh Allah SWT.

Dia yang telah hadir dalam hati dan kehidupannya serta kehidupanku kelak, kau selalu dan akan selalu ada di sana....

Kakak-kakakku yang kucintai Mbak Is dan Mbak Nil, kakak-kakak iparku Mas Dowi dan Mas Woko, serta keponakanku yang cantik dan aku sayangi Niswa, mereka telah banyak memberikan semangat dalam meniti jalan panjang kehidupan tuk meraih segala asa hingga ku sampai pada gerbang masa depan yang cerah, dengan kalianlah kulalui hari-hari penuh kasih dan sayang dari keluarga.

Guru dan dosenku yang mulia yang telah memberikan ilmunya kepadaku, karena engkaulah diri ini menjadi terbimbing dan terdidik,

Dan teman-temanku seperjuangan/sedosen pembimbing dalam mengerjakan skripsi (Lia, Rina, Luluk, Tami, Iffah, Nina, Nani)....aku akan selalu merindukan kalian. Teman-teman dan sahabat-sahabatku yang tak bisa kusebutkan aku sayang kalian semua dan semua yang telah membantu terselesainya skripsi ini.

MOTTO

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

Artinya:

Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?". (Q.S. Fussilat: 33).¹

¹ *Al-Quran tajwid dan terjemahnya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Madia, 2006), hlm. 480

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sri Kusumawati

Malang, 18 Mei 2011

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi sisi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Sri Kusumawati

NIM : 07110085

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Pengaruh Komunikasi Guru dan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Malang.*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diuji.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
NIP.19440712 1964101 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 18 Mei 2011

Sri Kusumawati

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahillobbil'alamiin, ketika peneliti merasa lelah dan tak berdaya dari usaha yang sepertinya sia-sia, Allah SWT tahu betapa keras penulis berusaha. Ketika penulis berpikir bahwa penulis sudah mencoba segalanya dan tidak tahu hendak berbuat apalagi, Allah SWT memiliki jawaban atas usaha penulis dan membimbing serta meninggikan. Tanpa kasih sayang dan ridho dari-Nya, penulis tidak akan memiliki kekuatan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Komunikasi Guru dan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Malang”** dengan baik. Sholawat senantiasa tercurahkan kepada Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pengikutnya. Cahayanya mampu menyinari penulis di saat gelap maupun terang.

Penelitian ini diajukan untuk menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik atas bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Bapak dan Ibu serta keluarga besar penulis atas doa dan dukungannya baik moril maupun materiil hingga saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas arahannya selama ini.

4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan PAI atas bimbingan dan saran-sarannya kepada penulis.
5. Bapak Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghany selaku dosen pembimbing atas bimbingan dan arahannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. H. Juwito selaku kepala SMK Negeri 2 Malang yang telah memberikan izin bagi peneliti untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 2 Malang.
7. Bapak M. Irsadul Ibad, dan Bapak Nur Pudi Eko selaku guru agama yang telah memberi kesempatan dan kepercayaan bagi penulis untuk melakukan penelitian di kelas X.
8. Siswa-siswi kelas X SMKN 2 Malang yang selalu ceria dan bersemangat.
9. Teman-teman dalam satu perjuangan di PAI angkatan 2007 atas kebersamaan, semangat dan kerjasamanya selama 4 tahun ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membagi pengalaman berharga bagi penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terlalu sederhana, dan masih banyak kekeliruan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini di waktu yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Malang, 18 Mei 2011

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = `	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إَيَّ = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kisi-Kisi Instrumen	63
Tabel 1.2	Tabel untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	65
Tabel 1.3	Peserta Didik Tahun 2010-2011	76
Tabel 1.4	Reabilitas Instrumen Penelitian.....	78
Tabel 1.5	Distribusi Frekuensi Komunikasi per-item	86
Tabel 1.6	Distribusi Frekuensi Relatif Komunikasi	102
Tabel 1.7	Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar	105
Tabel 1.8	Model Summary.....	107
Tabel 1.9	Anova	108
Tabel 1.10	Coefficients	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Peta Konsep Proses untuk Berprestasi	47
Gambar 2.2	Paradigma Sederhana	58
Gambar 2.3	Item 1.....	87
Gambar 2.4	Item 2.....	87
Gambar 2.5	Item 3.....	88
Gambar 2.6	Item 4.....	88
Gambar 2.7	Item 5.....	89
Gambar 2.8	Item 6.....	89
Gambar 2.9	Item 7.....	90
Gambar 2.10	Item 8.....	90
Gambar 2.11	Item 9.....	91
Gambar 2.12	Item 10.....	91
Gambar 2.13	Item 11.....	92
Gambar 2.14	Item 12.....	92
Gambar 2.15	Item 13.....	93
Gambar 2.16	Item 14.....	93
Gambar 2.17	Item 15.....	94
Gambar 2.18	Item 16.....	95
Gambar 2.19	Item 17.....	95
Gambar 2.20	Item 18.....	96
Gambar 2.21	Item 19.....	96

Gambar 2.22	Item 20.....	97
Gambar 2.23	Item 21.....	97
Gambar 2.24	Item 22.....	98
Gambar 2.25	Item 23.....	98
Gambar 2.26	Item 24.....	99
Gambar 2.27	Grafik Variabel Komunikasi Guru dan Siswa.....	100
Gambar 2.28	Grafik Variabel Prestasi Belajar PAI	104
Gambar 2.29	Hipotesis a	110
Gambar 2.30	Hipotesis b.....	111
Gambar 2.31	Normal P-P Plot	111
Gambar 2.32	Scatterplot.....	111

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Profil SMK Negeri 2 Malang	135
Lampiran 2	Data Akreditasi, Penerapan Kurikulum dan Tenaga Kependidikan	136
Lampiran 3	Pendidik (Guru) SMK Negeri 2 Malang	137
Lampiran 4	Prasarana SMKN 2 Malang	138
Lampiran 5	Status Lahan dan Infrastruktur SMKN 2 Malang	140
Lampiran 6	Perabot Ruang Pembelajaran dan Sarana Praktik	141
Lampiran 7	Kerjasama dengan DU/DI	142
Lampiran 8	Struktur Organisasi SMK Negeri 2 Malang	145
Lampiran 9	Lokasi SMKN 2 Malang diantara lembaga pendidikan	146
Lampiran 10	Pedoman Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi	147
Lampiran 11	Angket Penelitian	148
Lampiran 12	Data 30 Responden untuk Uji Validitas dan Reabilitas	150
Lampiran 13	Uji Validitas dan Reabilitas Intrumen Penelitian	151
Lampiran 14	Data Angket Komunikasi Guru dan Siswa 90 Responden	154
Lampiran 15	Daftar Nilai Semester Ganjil Kelas X	157
Lampiran 16	Statistik Deskriptif	159
Lampiran 17	Regresi Sederhana	162
Lampiran 18	Surat Izin Penelitian	164
Lampiran 19	Surat Rekomendasi Dinas Pendidikan Kota Malang	165
Lampiran 20	Surat Keterangan Melakukan Penelitian dari Sekolah	166
Lampiran 21	Bukti Konsultasi	167

Lampiran 22	Daftar Riwayat Hidup	168
Lampiran 23	Foto Dokumentasi Perjurusan	169
Lampiran 24	Foto Wawancara dan Penyebaran Angket	170

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
SURAT PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
ABSTRAK.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional.....	11

F. Batasan Masalah.....	12
G. Penelitian Terdahulu	13
H. Hipotesis.....	15
I. Sistematika Pembahasan	15

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Komunikasi

1. Definisi Komunikasi.....	17
2. Unsur-Unsur Komunikasi.....	19
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi komunikasi	20
4. Bentuk Komunikasi	21
5. Kemampuan Guru dalam Berkomunikasi	33

B. Kajian Tentang Guru Dan Siswa

1. Definisi guru (Pendidik).....	34
2. Definisi siswa (Peserta Didik)	36

C. Kajian Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar	38
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	39
3. Prestasi Belajar	43
4. Proses Untuk Berprestasi.....	44

D. Kajian Tentang PAI

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	47
2. Landasan pendidikan Agama Islam.....	49
3. PAI di Sekolah.....	50

E. Kajian Tentang Fikih	
1. Pengertian fikih.....	53
2. Objek kajian dan kegunaan fikih.....	54
F. Pengaruh Komunikasi Guru dan Siswa terhadap Prestasi Belajar .	55

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	57
B. Jenis penelitian.....	57
C. Data dan sumber data.....	58
D. Populasi dan Sampel.....	60
E. Instrumen penelitian.....	62
F. Pengumpulan data.....	63
G. Analisis data.....	64

BAB IV PAPARAN DATA

A. Deskripsi Data	
1. Sejarah Singkat SMKN 2 Malang.....	71
2. Identitas Sekolah.....	74
3. Visi dan Misi sekolah.....	74
4. Sistem Pendidikan.....	75
5. Kurikulum SMKN 2 Malang.....	79
6. Jurusan dan Program Studi.....	79
7. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	84
B. Paparan Data	
1. Validitas dan Reliabilitas Instrument Penelitian (kuesioner).....	84

2. Deskriptif Statistik	86
3. Pengujian Hipotesis.....	107

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Komunikasi Guru dan Siswa di SMKN 2 Malang	113
B. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Malang	120
C. Pengaruh Komunikasi Guru dan Siswa terhadap Prestasi Belajar PAI di SMKN 2 Malang	122

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	127
B. Saran.....	128

DAFTAR PUSTAKA	129
----------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Sri Kusumawati. 2011. *Pengaruh Komunikasi Guru dan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Malang*, Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony.

Kata Kunci: Komunikasi Guru dan Siswa, Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam.

Dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada bab IV pasal 10 ayat 1: kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Salah satu kompetensi guru adalah kompetensi sosial yaitu kompetensi guru dalam berkomunikasi dengan siswa sebagai bagian dari kegiatannya dalam menyelenggarakan pendidikan. Dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari disekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan/keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian (evaluasi).

Atas dasar latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah Seberapa besar tingkat intensitas komunikasi guru dan siswa serta pengaruhnya terhadap tingkat prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Malang.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan berjenis korelasional. Maksimalisasi objektifitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur, dan percobaan terkontrol.

Penelitian ini menunjukkan bahwa; Intensitas Komunikasi Guru dan Siswa di SMK Negeri 2 Malang termasuk dalam kategori sedang yang dibuktikan dengan hasil angket dari 90 responden yang terdiri dari 46 reponden atau 51% siswa berkomunikasi sedang (baik). Selebihnya 25 responden atau 28% siswa berkomunikasi tinggi (sangat baik) dan sisanya 19 siswa atau 21% berkomunikasi rendah (cukup baik) dengan guru Pendidikan Agama Islamnya. Sedangkan untuk Prestasi belajar PAI juga termasuk dalam kategori sedang berdasarkan hasil nilai semester ganjil SK/KD 5 tentang materi fikih yaitu Sumber Hukum Islam, Hukum Taklifi dan Hikmah Ibadah yaitu dari 90 responden yang menjadi sampel penelitian terdiri dari 50 respondsen atau 56 % siswa mendapatkan prestasi belajar sedang. Selebihnya 38 responden atau 42% siswa mendapatkan prestasi belajar yang tinggi, dan sisanya 2 responden atau 2% siswa mendapatkan prestasi belajar yang rendah. Pengaruh komunikasi guru dan siswa terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam dapat diketahui berdasarkan besarnya koefisien determinasi R^2 (R Square) sebesar 0,075 yang berarti bahwa 7,5% sumbangan komunikasi guru dan siswa terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam, sedangkan sisanya sebesar 92,5% dipengaruhi oleh sebab-sebab yang lain. Hasil analisis regresi memberikan persamaan regresi, yaitu: $Y = 6.541 + 0.015 X$. Jadi

konstanta 6.541 menyatakan bahwa jika tidak ada komunikasi guru dan siswa, maka prestasi belajar adalah 6.541. Koefisien regresi sebesar 0,015 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) untuk setiap komunikasi guru dan siswa diprediksi akan mengalami peningkatan sebesar (0,015). Adapun besar t hitung (11.032) > t tabel (88 : 0,05) adalah $\pm 2,000$, maka t hitung berada diluar t tabel sehingga H_0 ditolak artinya koefisien a signifikan. Sedangkan perbandingan Sig. dengan a. Sig. (0,000) < a (0,05), maka H_0 ditolak, jadi koefisien a signifikan mempengaruhi komunikasi guru dan siswa. artinya dapat disimpulkan bahwa komunikasi guru dan siswa benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Malang.

ABSTRACT

Sri Kusumawati. 2011. The Effect of Communication Teacher and Student Learning Achievement Against Islamic Religious Education at SMK Negeri 2 Malang, Thesis. Islamic Religious Education Programs, Fakultas Education, State Islamic University (UIN) Malang Maulana Malik Ibrahim. Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony.

Keywords: Communication Teacher and Student Learning Achievement of Islamic Religious Education.

In Law no. 14 year 2005 on Teachers and Lecturers in chapter IV of article 10 paragraph 1: The competence of teachers referred to in Article 8 includes pedagogical competence, personal competence, social competence, and professional competencies acquired through education profession. One of the teachers competence is the competence of teachers of social competence in communicating with students as part of its activities in conducting education. In learning activities should be educational assessment of student progress in all matters relating to knowledge learned in school or the ability/skill that is stated after the results of the assessment (evaluation).

On the basis of the above background, then the formulation of the problem is to what extent the intensity level of teacher and student communication and its influence on the level of learning achievement of Islamic Religious Education at SMK Negeri 2 Malang.

The approach used is a quantitative approach and type correlation. Maximizing objectivity of the research design is done by using the figures, statistical processing, structure, and controlled trials. Mean while, research is often referred to as research associative causal relationship (causal korelation).

This study showed that: Intensity Communications Teachers and Students at SMK Negeri 2 Malang included in the medium category as evidenced by the results of questionnaires from 90 respondents consisting of 46 respondents or 51% of students to communicate is (good). The rest 25 respondents or 28% of students communicates high (very good) and the remaining 19 students or 21% of communication is low (moderate) with his Islamic Religious Education teachers. As for the achievements of Islamic education are also included in the category are based on the value of the odd semester SK / KD 5 on the material that is source of Islamic Law Jurisprudence, Law and Wisdom Worship Taklifi is from 90 respondents to the research sample consisted of 50 respondents or 56% of students get the achievement learning medium. The rest 38 respondents or 42% of students have high academic achievement, and the remaining 2 respondents, or 2% of students get a low learning achievement. Effect of communication teachers and students toward achievement of Islamic religious education can be known based on the coefficient of determination R^2 (R Square) of 0.075, which means that 7.5% of teachers and students of communication contributed to the achievement of Islamic religious education, while the remaining 92.5% influenced by other

causes. Regression analysis gave the regression equation, ie: $Y = 6541 + 0015 X$. So constant of 6541 states that if no communication teachers and students, the achievement was 6541. Regression coefficient of 0.015 states that any additions (as a positive sign) for each communication teachers and students are expected to increase by (0.015). The large t count (11 032) > t table (88: 0.05) is ± 2.000 , so t count is beyond t table so that H_0 is rejected it means a significant coefficient. While the ratio Sig. with a. Sig. (0,000) < a (0.05), then H_0 is rejected, so the coefficients a significant affect teacher and student communication. means it can be concluded that communication teachers and students actually significantly influence academic achievement of Islamic Religious Education at SMK Negeri 2 Malang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada bab IV pasal 10 ayat 1: kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹ Salah satu kompetensi guru adalah kompetensi sosial yaitu kompetensi guru dalam berkomunikasi dengan siswa sebagai bagian dari kegiatannya dalam menyelenggarakan pendidikan.

Menurut Onong dalam bukunya Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek, disebutkan bahwa:

“Pentingnya komunikasi bagi kehidupan sosial, budaya, pendidikan, dan politik sudah didasari oleh para cendekiawan sejak Aristoteles yang hidup ratusan tahun sebelum Masehi. Akan tetapi, studi Aristoteles hanya berkisar pada *retorika* (metode berpidato) dalam lingkungan kecil. Baru pada pertengahan abad ke-20 ketika dunia dirasakan semakin kecil akibat revolusi industri dan revolusi teknologi elektronik, setelah ditemukan kapal api, pesawat terbang, listrik, telepon, surat kabar, film, radio, televisi, dan sebagainya maka para cendekiawan pada abad sekarang menyadari pentingnya komunikasi ditingkatkan dari pengetahuan (*Knowledge*) menjadi Ilmu (*Science*).²

Tanpa kita sadari, kita setiap hari, bahkan setiap saat, kita mengadakan komunikasi dengan sesama manusia, baik melalui ucapan,

¹ Nanang Hanafiyah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 180

² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 9

gerakan, maupun isyarat lainnya. Komunikasi dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, tanpa mengenal batas waktu dan tempat.³

Dalam kamus Bahasa Indonesia komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga dipahami apa yang dimaksud; hubungan; kontak.⁴ Sedangkan menurut Kamus Ilmiah Populer komunikasi diartikan perhubungan, pengkabaran, hubungan timbal balik antara sesama manusia.⁵

Menurut Shannon dan Weaver dalam bukunya Ahmad Maulana, bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi.⁶

Dalam konteks belajar dan pembelajaran komunikasi merupakan sarana penting bagi seorang guru dalam menyelenggarakan proses belajar dan pembelajaran yang mana guru akan membangun pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan.⁷

Komunikasi merupakan bagian dari kehidupan manusia sehari-hari, karena tanpa komunikasi tidak akan mungkin terjadi proses interaksi sosial, baik secara individu maupun kelompok. Sebagai makhluk sosial

³ Bambang warsita, *Teknologi Pembelajaran (Landasan dan aplikasinya)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 96

⁴ *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 746

⁵ Achmad Maulana, dkk. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Yogyakarta: Absolut, 2008), hlm. 322

⁶ Shanon dan Weafer (1949) dalam Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Gramedia, 2004), hlm. 7

⁷ Abdorrahman Gintings, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), hlm. 117

manusia dituntut untuk saling berinteraksi, begitu pula guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya yang saling melakukan aksi dan reaksi baik secara verbal (kata-kata lisan dan atau tulisan) maupun secara non-verbal (isyarat, sikap, tingkah laku) dalam proses pembelajaran.

Menurut bentuknya, komunikasi dibedakan menjadi dua, verbal dan non verbal. Mengingat luasnya ruang lingkup komunikasi, penelitian ini hanya akan difokuskan pada komunikasi verbal, yakni bentuk komunikasi yang menggunakan simbol-simbol bermakna dan berlaku umum dalam proses komunikasi melalui suara, tulisan atau gambar. Lebih khusus lagi komunikasi verbal yang menggunakan simbol suara saja.

Identifikasi ayat al-Qur'an tentang komunikasi verbal diantaranya perkataan yang baik (2:235; 4:5,8; 33:32), perkataan yang tegas (4:9 dan 33:70), perkataan yang berbekas (4:63), perkataan yang mulia (17:23), perkataan yang santun (17:28), perkataan yang luhur (17:40), perkataan yang lembut (20:44), perkataan yang berat (73:5), perkataan yang lebih baik (17:53), dan perkataan yang terbaik (41:33).⁸

Allah berfirman:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ
فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٣٣﴾

Artinya:

Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan

⁸ Muhammad Djarot Sensa, *Komunikasi Quraniyah*, (Bandung: Pustaka Islamika, 2005), hlm. 107

*berilah mereka pelajaran, dan **Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.**(Q.S An-Nisa` : 63)⁹*

Dengan kemampuan berkomunikasi verbal secara efektif, ternyata kebenaran pemikiran manusia yang sedemikian relatif dapat mempengaruhi jalan pikiran berjuta anak bangsa. Islam sebagai *Dien* (Agama) yang sempurna tentu akan dapat disosialisasikan dan diinternalisasikan kepada para pemeluknya untuk lebih dihayati dan diamalkan secara murni dan konsekuen, jika disampaikan oleh guru agama atau *muballigh* yang mampu melakukan komunikasi verbal secara efektif. Kalau saja para guru agama Islam menguasai metode berkomunikasi verbal dengan efektif, akan dapat menginternalisasikan ajaran Islam dalam benak dan dada semua murid sehingga dapat bersikap dan berperilaku sebagai muslim sejati.

Output pendidikan akan lebih bermakna bila terjalin komunikasi yang intensif antara guru dan siswa. Sebab dengan komunikasi yang intensif, guru dapat mengetahui kondisi Psikologis peserta didik dan tingkat perkembangan emosional siswa. Selain itu, guru juga mengetahui secara akurat tingkat kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran.

Melalui komunikasi guru menyampaikan pikiran atau perasaannya kepada siswa. Guru dapat membelajarkan atau memberitahukan apa yang diketahuinya kepada siswa baik didalam pembelajaran maupun di luar jam

⁹ *Departemen Agama RI Al-Quran tajwid dan terjemahnya* (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2006), hlm. 88

pembelajaran. Tepatnya semakin sering guru berkomunikasi dengan siswa, semakin banyak pula apa yang diketahui oleh siswa dari guru. Begitu pula dengan hasil yang dilakukan secara terus menerus dan sungguh-sungguh akan membawa dampak pada sikap, dan perilaku siswa sebagaimana yang diharapkan oleh guru. Dalam sebuah Pepatah arab “*Man Jadda Wajada*” (siapa yang bersungguh-sungguh, akan berhasil).¹⁰

Komunikasi tidak hanya dilakukan oleh pihak sepihak guru yang aktif saja atau siswa yang aktif saja, tetapi harus dilakukan oleh kedua belah pihak. Guru aktif dan siswa juga aktif, sehingga terdapat umpan balik antara guru dan siswa. Proses belajar dapat terjalin komunikatif yang sesuai dengan tujuan pendidikan kita yaitu meningkatkan pengetahuan seseorang mengenai suatu hal sehingga ia menguasainya.

Menurut Muhammad Efendi dalam seminar yang berjudul ‘Menggagas Kurikulum Pendidikan Anti Korupsi’ bahwa “Guru harus memberdayakan Siswa” dimana siswa disini harus diberikan komposisi untuk berbicara (komunikasi) sebesar-besarnya. Pada kenyataannya guru hanya memberikan 10% kepada siswa untuk berbicara selebihnya 90% guru yang berbicara. Alasan para guru bahwa mereka digaji karena ucapan mereka.¹¹

Al-Quran yang sedemikian rupa itu, ternyata sebuah media komunikasi dan sekaligus berisikan jaminan-jaminan terhadap pemenuhan kebutuhan yang hanya dapat tercapai melalui aktivitas komunikasi.

¹⁰ A. Fuadi. *Negeri 5 Menara*. (Jakarta: PT Gramedia, 2010), hlm. 40

¹¹ *Seminar Nasional* Pada Tanggal 4-12-2010 Pukul 08-00-12.00 WIB di Aula Rektorat Lantai 5

Karena itu, agar hal-hal demikian dapat berlangsung dan mencapai posisi-posisi yang telah dijanjikan, hendaknya mengetahui secara saksama terlebih dahulu mengenai al-quran sebagai pencetus dan sekaligus untuk alat penilaian aktivitas komunikasi. Terutama yang berkaitan dengan jenis komunikasi verbalistik yang bersifat *edukatif, persuasive, dan spiritualistik*. Sehingga manusia – siapapun dia dan apapun agamanya, dapat mencapai dan menikmati kepuasan, kebahagiaan, ketenangan, dan ketentraman.¹²

Syariah adalah semua aturan Tuhan dan hukum-hukum Tuhan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, sesama manusia dengan alam sekitar. Namun ada pengertian syariah yang lebih dekat kepada fiqih, yaitu tatanan, peraturan-peraturan, perundang-undangan dan hukum yang mengatur segala aspek kehidupan. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah: 21 disebutkan:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اَعْبُدُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ وَاَلَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ ﴿٢١﴾

Artinya: “Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang sebelummu, agar kamu bertakwa” (Q.S. Al-Baqarah: 21).¹³

Materi syariah dalam pendidikan agama Islam diharapkan dapat menjadi hal yang fungsional dalam hidup manusia, dengan harapan manusia yang telah menerima pendidikan agama Islam paham akan bentuk dan juga aturan, yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya dan manusia dengan manusia serta manusia dengan alam sekitarnya dengan landasan nilai-nilai Islam. Dan juga agar out put dari

¹² Muhammad Djarot Sensa, *op.cit.*, hlm. 19

¹³ Departemen Agama RI Al-Quran tajwid dan terjemahnya, *op.cit.*, hlm. 4

pendidikan agama Islam mampu mengaplikasikan ajaran Islam secara murni dan baik, yang dilandasi pengetahuan yang sesuai dengan kaidah-kaidah hukum Islam.

Peneliti mengambil SMK dikarenakan peneliti melihat tujuan Sekolah Menengah Kejuruan adalah menyediakan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kualifikasi mutu unggulan sesuai tuntutan standar kebutuhan dunia usaha dan industri, yaitu tenaga kerja yang professional, terampil, memiliki etos kerja yang produktif, mampu berkomunikasi bahasa yang efektif serta memiliki budi pekerti yang baik. Dan rata-rata SMK adalah jenjang pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh siswa.

Pada kenyataanya di lapangan, komunikasi antara guru dengan siswa cenderung kurang bahkan bisa di katakan tidak ada komunikasi antara guru dengan siswa. Sedangkan siswa dalam mempelajari atau menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru, kebanyakan belum bisa menerima atau memahami materi tersebut, sehingga prestasi yang dimiliki siswa cenderung kurang bahkan cenderung menurun.

Dengan adanya komunikasi yang tinggi akan meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga faktor komunikasi antara guru dengan siswa sangatlah perlu untuk meningkatkan prestasi belajar, demikian pula sebaliknya apabila komunikasi antara guru dengan siswa rendah akan mengakibatkan prestasi belajar siswa rendah. Komunikasi antara guru dengan siswa cenderung kurang, pada kenyataanya dapat di lihat dari nilai

ulangan harian Pendidikan Agama Islam masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata kelas. Ini merupakan suatu bukti bahwa komunikasi guru dengan siswa harus ditingkatkan untuk mendapatkan prestasi yang maksimal.

Kegiatan pengajaran di sekolah merupakan bagian dari kegiatan pendidikan pada umumnya yang secara otomatis meningkatkan anak didik ke arah lebih baik. Bila kita amati keberhasilan dalam pendidikan tidaklah lepas dari kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar biasanya dilihat dari kemampuan yang dimiliki siswa serta komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, semakin siswa memiliki kemampuan yang tinggi serta didukung dengan komunikasi antara guru dengan siswa, maka semakin tinggi prestasi yang didapatnya.

Keberhasilan belajar dapat diciptakan melalui kondisi yang memungkinkan dapat turut serta dalam proses belajar mengajar, misalnya dengan menyediakan lingkungan yang baik dan fasilitas belajar yang memadai, sehingga siswa akan lebih mudah dalam menguasai materi yang diberikan guru. Jika dalam diri siswa sudah memiliki keinginan untuk meraih prestasi belajar yang optimal, juga didukung lingkungan yang baik otomatis siswa akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik mengungkap masalah ini dengan alasan komunikasi antara guru dengan siswa merupakan modal penting dalam proses belajar mengajar, agar siswa mendapat prestasi belajar yang baik. Berdasarkan pengalaman selama duduk di bangku

MAN, bahwa kemampuan siswa itu harus di dukung dengan adanya komunikasi antara guru dengan siswa agar prestasi belajar siswa dapat meningkat. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul: “PENGARUH KOMUNIKASI GURU DAN SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 2 MALANG.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, penulis ingin melihat pengaruh komunikasi guru dan murid terhadap prestasi belajar PAI di SMK Negeri 2 Malang. Dengan demikian, dapat dirumuskan permasalahan yaitu Seberapa besar tingkat intensitas komunikasi guru dan siswa serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar PAI di SMK Negeri 2 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian yang ingin penulis ketahui yaitu Untuk mengetahui besarnya tingkat intensitas komunikasi guru dan siswa serta pengaruhnya terhadap tingkat prestasi belajar PAI di SMK Negeri 2 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi lembaga (sekolah)
 - a) Sebagai input dan pertimbangan bagi sekolah dalam menentukan kebijakan atau keputusan dalam rangka meningkatkan proses belajar mengajar.
 - b) Sebagai bahan masukan dan saran dalam meningkatkan komunikasi yang aktif antara guru dan siswa.
2. Bagi guru
 - a) Sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki strategi mengajar dan peningkatan interaksi yang sehat antara guru dan siswa.
 - b) Sebagai masukan bagi guru-guru pengajar bidang studi untuk menyusun satuan pelajaran (merencanakan, melaksanakan dan evaluasi) yang berorientasi pada peningkatan prestasi belajar siswa melalui komunikasi.
3. Bagi siswa
 - a) Agar tidak takut dalam mengemukakan pendapat, ide, maupun gagasan kepada guru-guru mata pelajaran pada umumnya dan kepada guru agama khususnya, baik diucapkan secara lisan maupun tulisan.
4. Bagi penulis
 - a) Memberi manfaat bagi peneliti dan menambah khazanah keilmuan juga sebagai bekal menjadi guru yang profesional kelak yang berhubungan dengan komunikasi guru dan siswa.

- b) Secara umum dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

E. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Dalam penelitian ini pengaruh adalah sesuatu yang menyebabkan sesuatu itu terjadi. Jika dihubungkan dengan ruang lingkup penelitian ini maka yang menjadi penyebab adalah komunikasi guru dan siswa, yang akan mengakibatkan sesuatu yang berkaitan dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam

2. Komunikasi Guru dan Siswa

Komunikasi dalam penelitian ini adalah proses transmisi informasi, gagasan, ide, dan sebagainya dengan menggunakan kata-kata lisan maupun tulisan.

Guru dalam penelitian ini adalah orang dewasa yang memiliki kualifikasi akademik strata satu Pendidikan Agama Islam yang bertugas membimbing, mendidik, mengajar, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi hasil belajar. Guru disini bukan guru secara umum tetapi hanya terbatas pada guru Agama Islam saja.

Siswa dalam penelitian ini adalah anggota masyarakat yang berusaha untuk mengembangkan potensi dirinya dalam proses pembelajaran dilembaga pendidikan formal (sekolah).

Jadi komunikasi guru dan siswa disini adalah proses transmisi berupa gagasan/ide yang dilakukan oleh orang dewasa yang berkualifikasi S1 Pendidikan Agama Islam kepada anggota masyarakat, agar anggota masyarakat dapat mengembangkan potensi dirinya pada jalur lembaga pendidikan formal (sekolah).

3. Prestasi Siswa Pendidikan Agama Islam

Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah penilaian pendidikan yang wajib dilakukan oleh guru yang berupa skor atau angka-angka. Yang diperoleh dari hasil evaluasi siswa untuk mengetahui penguasaan kompetensi dasarnya.

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan meliputi Al-Quran dan Hadis, Akidah, Akhlak, Fikih dan Tarikh dan Kebudayaan Islam. Peneliti hanya membatasi Fikih karena terbatasnya kemampuan, waktu, dan biaya

Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah nilai/skor semester ganjil siswa pada kompetensi dasar tentang bab fikih.

F. Batasan Masalah

Peneliti mengambil penelitian di SMKN 2 Malang adalah karena Sekolah Menengah Kejuruan mempersiapkan anak didiknya untuk memasuki lapangan pekerjaan/dunia kerja. SMKN 2 Malang merupakan

salah satu sekolah kejuruan unggulan di kota Malang yang berlokasi di Jalan Veteran nomor 17 kota Malang.

Yang menarik peneliti adalah siswa SMKN 2 Malang kelas X yang akan dijadikan obyek penelitian atau yang akan dijadikan sampel dengan alasan: Siswa kelas X dipandang sebagai kelas yang baru, jadi peneliti mencoba apakah siswa baru ini mudah beradaptasi dengan guru agamanya. Jadi peneliti mencoba untuk mengetahui intensitas murid kelas satu ini tinggi atau rendah. Peneliti tidak mengambil kelas dua dikarenakan kelas dua ada program praktik dan kelas tiga UN.

Komunikasi guru dan siswa hanya dibatasi hanya pada komunikasi guru agama dengan siswa, bukan dengan guru-guru mata pelajaran yang lain pada umumnya.

Ruang lingkup PAI di SMKN 2 Malang meliputi Al-Quran dan Hadis, Akidah, Akhlak, Fiqih dan Tarikh dan Kebudayaan Islam. Peneliti hanya membatasi mata pelajaran fiqih mengingat luasnya ruang lingkup penelitian. Sehingga Prestasi belajar siswa diambil dari nilai Semester Ganjil Pendidikan Agama Islam kelas X SK/KD 5 bab fiqih tentang Sumber Hukum Islam, Hukum Taklifi dan Hikmah Ibadah.

G. Penelitian Terdahulu

Menurut Dewi Masithoh dalam Skripsinya yang berjudul “Pengaruh Komunikasi Terhadap Disiplin Kerja Karyawan Pada KPRI

Universitas Brawijaya Malang”¹⁴. Permasalahan yang diteliti tentang faktor-faktor komunikasi berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap disiplin kerja. Pembahasan masalah difokuskan pada sistem komunikasi karyawan yaitu komunikasi kebawah (atasan ke bawahan), keatas (dari bawahan ke atasan) dan kesamping (antara pegawai yang satu dengan yang lainnya). Hasilnya Variable komunikasi yang paling dominan pengaruhnya adalah variable komunikasi ke bawah. Yang belum tersentuh dari penelitian masithoh adalah komunikasi dilihat dari bentuknya yaitu komunikasi verbal dan non-verbal.

Menurut Dewi Kurniawati dalam Skripsinya yang berjudul “Pengaruh Komunikasi Terhadap kepuasan Kerja Karyawan Pada KPRI Universitas Brawijaya Malang”¹⁵. Permasalahan yang diteliti tentang variabel komunikasi berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap kepuasan kerja. Pembahasan masalah difokuskan pada kegiatan komunikasi karyawan yaitu komunikasi vertikal (dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas) dan komunikasi horizontal/lateral (komunikasi yang terjadi antara bagian-bagian yang memiliki posisi sejajar/sederajat dalam suatu organisasi) yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja karyawan. Yang belum tersentuh dari penelitian kurniawati adalah komunikasi dilihat dari bentuknya yaitu komunikasi verbal dan non-verbal.

¹⁴ Dewi Masyitoh, *Pengaruh Komunikasi Terhadap Didiplin Kerja Karyawan Pada KPRI Universitas Brawijaya Malang*. (Malang: Skripsi, 2008)

¹⁵ Dewi Kurniawati, *Pengaruh Komunikasi Terhadap kepuasan Kerja Karyawan Pada KPRI Universitas Brawijaya Malang*. (Malang: Skripsi, 2008)

H. Hipotesis

Salah satu ciri dari penelitian pendidikan berjenis penelitian kuantitatif adalah keberadaan hipotesis. Mengacu pada tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha: Ada Pengaruh Signifikan antara Komunikasi guru dan siswa Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa pada SMK Negeri 2 Malang.

Ho: Tidak Ada Pengaruh Signifikan antara Komunikasi guru dan siswa Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa pada SMK Negeri 2 Malang.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam menyajikan dan memahami isi dari penulisan dari skripsi ini, maka dibuatlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, Meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Masalah, Penelitian Terdahulu, Hipotesis, dan Sistematika Pembahasan

BAB II : Kajian Teori, Berisi Definisi Komunikasi, Unsur-Unsur Komunikasi, Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kelancaran dalam Berkomunikasi, Bentuk Komunikasi, Kemampuan guru dalam berkomunikasi, Pengertian Guru (Pendidik), Pengertian Siswa (Peserta Didik), Pengertian Prestasi Belajar, Faktor-Faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar, Prestasi Belajar, Proses untuk berprestasi, Pengertian

Pendidikan Agama Islam, Landasan Pendidikan Agama Islam, Pengertian Fikih, Objek Kajian dan Kegunaan Fikih.

BAB III : Metode Penelitian. Pada bab ini berisi Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Data dan Sumber Data, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

BAB IV : Paparan Data. Berisi data-data yang terkait dengan judul skripsi yakni pengaruh komunikasi guru dan siswa terhadap prestasi siswa PAI di SMK Negeri 2 Malang.

BAB V : Pembahasan hasil penelitian. Berisi laporan penelitian yang terkait dengan judul skripsi yakni Pengaruh Komunikasi Guru dan Siswa terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Malang.

BAB VI : Merupakan bab terakhir dari penulisan skripsi yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Komunikasi

1. Definisi komunikasi

Secara etimologis, “komunikasi” berasal dari kata latin “*communicatio*” yang diturunkan dari kata *Communis* yang berarti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Akar dari kata *Communis* adalah *Communico* yang artinya berbagi. Dalam hal ini, yang berbagi adalah pemahaman bersama melalui pertukaran pesan.¹⁶

Menurut Bernard Berelson dan Gary A. Steiner dalam bukunya Wiryanto mendefinisikan komunikasi, sebagai berikut:

“Communication: the transmission of information, ideas, emotions, skills, etc. by the uses of symbol...” (komunikasi adalah transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya, dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, grafik, dan sebagainya. Tindakan atau proses transmisi itulah yang biasanya disebut komunikasi).¹⁷

Sebuah definisi yang dibuat oleh kelompok sarjana komunikasi yang mengkhususkan diri pada studi komunikasi antarmanusia (*human communication*) bahwa:

“Komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan (1) membangun hubungan antarsesama manusia; (2) melalui pertukaran

¹⁶ Dani Vardiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Indeks, 2008), hlm. 24

¹⁷ Bernard Berelson dan Gary A. Steiner (1964:527) dalam Wiryanto, *Op.Cit.*, hlm.

informasi; (3) untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain; serta (4) berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu”.¹⁸

Menurut Hovland dalam bukunya Hafied Cangara Proses komunikasinya sendiri diartikan:

“The Process by which an individual (The Communicator) transmits stimuli (usually verbal symbol) to modify the behavior of other individuals (communicatees)”

“Suatu proses dimana seseorang menyampaikan lambang-lambang dalam bentuk kata-kata, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku orang lain.”¹⁹

Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi merupakan sarana penting bagi guru dalam menyelenggarakan proses belajar dan pembelajaran dimana guru akan membangun pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Melalui komunikasi guru sebagai sumber menyampaikan informasi, adalah materi pembelajaran, kepada penerima yaitu siswa dengan menggunakan simbol-simbol baik lisan, tulisan, dan bahasa non-verbal. Sebaliknya siswa akan menyampaikan berbagai pesan sebagai respon kepada guru sehingga terjadi komunikasi dua arah guna meningkatkan keberhasilan komunikasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri siswa.

¹⁸ Hovland (1953: 188) dalam H. Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 19-20

¹⁹ Darwanto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 15

2. Unsur-unsur komunikasi²⁰

a) Pengirim atau komunikator

Komunikator adalah yang menginisiasi pengiriman pesan. Dalam konteks belajar dan pembelajaran peran sebagai komunikator ini dapat diperankan oleh guru maupun siswa sehingga terjadi komunikasi dua arah.

b) Penyanding atau *Encoding*

Yaitu proses yang dilakukan komunikator untuk mengemas maksud atau pesan yang ada dalam benak dan hatinya menjadi simbol-simbol; suara, tulisan, gerakan tubuh, dan bentuk lainnya untuk dapat dikirimkan kepada komunikan.

c) Pesan atau *Message*

Adalah maksud atau informasi yang akan disampaikan oleh komunikator kepada komunikan melalui simbol-simbol.

d) Saluran atau Media

Saluran adalah tempat di mana pesan dalam bentuk simbol-simbol tadi dilewatkan dari komunikator ke komunikan. Bagi manusia saluran komunikasi ini diantaranya panca-indra yang dapat berupa pendengaran, penglihatan, penciuman, rabaan, dan rasa. Oleh sebab itu, manusia dapat mengirimkan pesan secara tertulis melalui surat, papan tulis, buku, faximil, dan lain sebagainya. Pesan dalam bentuk suara dapat disampaikan secara langsung, atau

²⁰ Abdorrahman Gintings, *op.cit.*, hlm. 120-121

melalui penguat suara, *cassette recorder*, CD Player, radio, dan lain sebagainya. Pesan dalam bentuk audio visual dapat disampaikan lewat film projector, TV, dan lain sebagainya. Semua media ini dapat digunakan dalam proses belajar dan pembelajaran.

e) Penyandian Ulang atau *Decoding*

Yaitu proses yang dilakukan oleh komunikan untuk menginterpretasikan simbol-simbol yang diterimanya menjadi makna. Pemahaman penerima terhadap pesan yang diterimanya merupakan hasil komunikasi. Pemahaman siswa tentang penjelasan guru atau sebaliknya interpretasi guru terhadap jawaban siswa adalah proses penyandian ulang atau decoding.

f) Penerima atau Komunikan

Adalah penerima pesan atau individu atau kelompok yang menjadi sasaran komunikasi.

g) Umpan balik atau *Feedback*

Adalah informasi yang kembali dari komunikan ke komunikator sebagai respon terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran dalam berkomunikasi.

- a) Faktor pengetahuan, makin luas pengetahuan yang dimiliki seseorang, semakin banyak pembendaharaan kata yang dimiliki sehingga mempermudah berkomunikasi dengan lancar.

- b) Faktor pengalaman, makin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang menyebabkan terbiasa untuk menghadapi sesuatu.
- c) Faktor inteligensi, orang yang inteligensinya rendah biasanya kurang lancar dalam berbicara karena kurang memiliki pembendaharaan kata dan bahasa yang baik.
- d) Faktor kepribadian, orang yang mempunyai sifat pemalu dan kurang bergaul, biasanya kurang lancar berbicara dibandingkan dengan orang yang pandai bergaul.
- e) Faktor biologis, antara lain disebabkan karena gangguan orang-orang berbicara sehingga menimbulkan gangguan dalam berkomunikasi.²¹

4. Ada 2 Bentuk Komunikasi (Gurnitowati dan Maliki, 2003), yaitu

a) *Komunikasi lisan/komunikasi verbal*

Adalah bentuk komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan simbol-simbol atau kata-kata baik lisan maupun tulisan. Komunikasi ini hanya dapat dilakukan oleh manusia. Dengan memanipulasi kata-kata manusia dapat mengkomunikasikan berbagai pesan yang rumit sekalipun seperti Undang-Undang, perhitungan matematika, sastra, dan ilmu pengetahuan lainnya. Oleh sebab itu, guru harus menguasai dengan baik cara melakukan komunikasi verbal agar tidak menjadi

²¹ Bambang warsita, *Op.Cit.*, hlm. 99

hambatan semantik diantaranya ketika berkomunikasi dengan siswa dalam belajar dan pembelajaran.

Dalam komunikasi lisan, informasi disampaikan secara lisan atau verbal melalui apa yang diucapkan dari mulut atau dikatakan, dan bagaimana mengatakannya. Arti kata yang diucapkan akan lebih jelas apabila ucapan yang diikuti dengan tekanan suara melalui tinggi rendahnya dan lemah lembutnya suara, keras tidaknya suara, dan perubahan nada suara.²²

Informasi yang disampaikan secara lisan, melalui ucapan kata-kata atau kalimat disebut dengan berbicara. Berbicara merupakan salah satu usaha untuk mengungkapkan perasaan, gagasan, dan ide dengan ucapan, kata-kata atau tulisan yang menggunakan bentuk tertentu. Misalnya memo, surat, e-mail, dan sebagainya. Oleh karena itu, kata-kata adalah isi sebuah pesan, sedangkan postur, isyarat, ekspresi, dan nada suara adalah konteks di mana pesan itu disampaikan. Inilah yang membuat komunikasi menjadi bermakna.

Identifikasi ayat al-Qur'an tentang komunikasi verbal diantaranya:

1) perkataan yang baik (2:235; 4:5,8; 33:32),

وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَّضْتُمْ بِهِ مِنْ خِطْبَةِ النِّسَاءِ أَوْ أَكْنَنْتُمْ فِي أَنْفُسِكُمْ ۚ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ سَتَذْكُرُونَهُنَّ وَلَكِنْ لَا

²² *Ibid.*, hlm. 100

تَوَاعِدُوهُنَّ سِرًّا إِلَّا أَنْ تَقُولُوا قَوْلًا مَعْرُوفًا ۖ وَلَا تَعْزَمُوا عُقْدَةَ
النِّكَاحِ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجَلَهُ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي
أَنْفُسِكُمْ فَاحْذَرُوهُ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَفُورٌ حَلِيمٌ ﴿٢٣٥﴾

Artinya: dan tidak ada dosa bagi kamu meminang wanita-wanita itu dengan sindiran atau kamu Menyembunyikan (keinginan mengawini mereka) dalam hatimu. Allah mengetahui bahwa kamu akan menyebut-nyebut mereka, dalam pada itu janganlah kamu Mengadakan janji kawin dengan mereka secara rahasia, kecuali sekedar mengucapkan (kepada mereka) Perkataan yang ma'ruf. dan janganlah kamu ber'azam (bertetap hati) untuk beraqad nikah, sebelum habis 'iddahnya. dan ketahuilah bahwasanya Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu; Maka takutlah kepada-Nya, dan ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun. (Q.S. Al-Baqarah: 235).²³

2) perkataan yang tegas (4:9 dan 33:70),

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar. (Q.S. An-Nisa` : 9).²⁴

3) perkataan yang berbekas (4:63),

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ
وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

Artinya: Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari

²³ Departemen Agama RI Al-Quran tajwid dan terjemahnya, Op, Cit., hlm. 38

²⁴ Ibid., hlm. 78

mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka. (Q.S. An-Nisa` : 63).²⁵

4) perkataan yang mulia (17:23),

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴾

Artinya: dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia. (Q.S. Al-Isra` : 23).²⁶

5) perkataan yang santun (17:28),

﴿ وَإِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمُ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا ﴾

Artinya: dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, Maka Katakanlah kepada mereka Ucapan yang pantas. (Q.S. Al-Isra` : 28).²⁷

6) perkataan yang luhur (17:40),

﴿ أَفَأَصْفَاكُمْ رَبُّكُم بِالْبَنِينَ وَاتَّخَذَ مِنَ الْمَلَائِكَةِ إِنثًا ۚ إِنَّكُمْ لَتَقُولُونَ قَوْلًا عَظِيمًا ﴾

Artinya: Maka Apakah patut Tuhan memilihkan bagimu anak-anak laki-laki sedang Dia sendiri mengambil anak-anak

²⁵ Ibid., hlm. 88

²⁶ Ibid., hlm. 284

²⁷ Ibid., hlm. 285

perempuan di antara Para malaikat? Sesungguhnya kamu benar-benar mengucapkan kata-kata yang besar (dosanya). (Q.S. Al-Isra` : 40).²⁸

7) perkataan yang lembut (20:44),

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لِّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ تَحْشَىٰ ﴿٤٤﴾

Artinya: Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut".(Q.S. Thaha: 44).²⁹

8) perkataan yang berat (73:5),

إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا ﴿٥﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu Perkataan yang berat. (Q.S. Al-Muzzamil: 5).³⁰

9) perkataan yang lebih baik (17:53),

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ ۚ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا ﴿٥٣﴾

Artinya: dan Katakanlah kepada hamha-hamba-Ku: "Hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia. (Q.S. Al-Isra` : 53).³¹

10) dan perkataan yang terbaik (41:33).³²

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

Artinya: siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan

²⁸ Ibid., hlm. 286

²⁹ Ibid., hlm. 314

³⁰ Ibid., hlm. 574

³¹ Ibid., hlm. 287

³² Muhammad Djarot Sensa, *op.cit.*, hlm. 107

berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?". (Q.S. Fussilat: 33).³³

Indikator Komunikasi Verbal Efektif

Seseorang yang piawai dalam melakukan komunikasi verbal lazim disebut dengan komunikator efektif. Berdasar teori yang ada, seorang komunikator baru disebut efektif jika memiliki indikator: *Credibility*, *Capability*, *Clarity*, *Sympathy* dan *Enthusiasity*.

1) *Credibility*

Credibility maksudnya citra diri. Hal ini berkaitan dengan prestasi, spesifikasi keilmuan, kompetensi, pengalaman dalam bidang yang ditekuni, nama baik, jasa-jasa dalam bidang tertentu, temuan, popularitas, serta dedikasinya terhadap profesi yang ditekuni.

2) *Capability*

Seorang pembicara efektif dituntut memiliki kecakapan atau kemampuan memadai. Tidak harus pintar sekali memang, tetapi memadai cukup dalam beberapa hal di antaranya :

- a. Kecakapan mengemukakan pikiran secara singkat, jelas, tetapi padat.
- b. Kecakapan mempertahankan pikiran atau pendapat, dalam forum pertemuan yang bersifat dialogis atau komunikasi dua arah seperti dalam diskusi atau seminar.

³³ Departemen Agama RI *Al-Quran tajwid dan terjemahnya*, Op,Cit., hlm. 480

- c. Kemampuan mengkoordinasikan dan mengkombinasikan secara tepat komunikasi verbal dan non verbal.

3) *Clarity*.

Clarity dapat dideskripsikan sebagai kejelasan dan ketepatan ucapan. Penerapan komunikasi verbal banyak bertumpu pada *clarity*. Sampai atau tidaknya penyampaian pesan dari seorang pembicara, banyak ditentukan oleh keterampilan penguasaan teknik vokalnya. Keterampilan tersebut sangat dipengaruhi tingkat kejelasan penyampaian materi atau pesan.

4) *Sympathy*

Penampilan simpatik seorang Pembicara merupakan buah dari perpaduan serasi antara ketulusan, kesabaran dan kegembiraan Pembicara yang mampu tampil simpatik sepanjang ceramahnya akan merasa puas dan memuaskan audience. Materi pembicaraan disampaikan dengan cara simpatik, sehingga diikuti dengan penuh antusias dan akhirnya dapat dipahami dengan jelas. Sementara pembicara mendapatkan kepuasan bathiniah, karena melihat wajah-wajah yang penuh antusiasme dan puas dengan apa yang didapatkan darinya.

Indikator penampilan simpatik seorang pembicara dapat dideteksi melalui intensitas senyum, kontak mata, keramahan

sikap, keterbukaan penampilan, serta keceriaan wajah. Bagi pembicara yang memiliki *open face*, tidak terlalu sulit baginya untuk bersikap simpatik. Tetapi seorang pembicara yang termasuk kategori *neutral face* memerlukan usaha, dan bagi pemilik *Close Face* dituntut kerja keras dalam berlatih.

5) *Enthusiasity*.

Orang Indonesia menyebut istilah di atas dengan antusiasme Audience cenderung lebih menyenangi pembicara yang tampil antusias, yang tercermin dari semangat tinggi, gerak lincah, penampilan energik, stamina yang fit, wajah berseri-seri. Untuk dapat tampil antusias atau gairah tinggi, seorang pembicara harus memiliki fisik sehat serta hati yang gembira. Sulit rasanya membayangkan seorang pembicara yang sedang tidak enak badan atau sakit, dapat tampil prima penuh antusiasme.

Dalam keadaan sehat, pembicara memiliki peluang tampil antusias, karena tampak fit, fresh, segar, tegar, bugar, lincah, bergerak, penuh aksi, ringan tubuh, dan luwes. Semua ini dapat memancing antusiasme *audience* untuk mengikuti ceramah, Meskipun menyenangi pembicara yang antusias dan lincah, namun demikian *audience* tidak menyenangi sikap yang

berlebihan, terlebih jika sikap tersebut mengarah kepada kesan kenes, genit, sombong dan *over acting*.³⁴

Komunikasi verbal mempunyai karakteristik³⁵:

- 1) Jelas dan ringkas
- 2) Pembendaharaan kata mudah difahami
- 3) Mempunyai arti kata denotatif dan konotatif
- 4) Intonasi mampu mempengaruhi isi pesan
- 5) Kecepatan bicara yang memiliki tempo dan jeda yang tepat
- 6) Disertai unsur humor.

b) Komunikasi non-lisan/komunikasi non-verbal

Blake dan Haroldsen (h: 49) dengan singkat mengemukakan bahwa “Komunikasi non-verbal adalah penyampaian dari pesan yang meliputi ketidak hadiran simbol-simbol atau perwujudan suara.” Termasuk dalam komunikasi non-verbal adalah kontak mata, ekspresi wajah, gerak tubuh, kedekatan jarak, suara yang bukan kata atau pribahasa, sentuhan, dan cara berpakaian.

Ada empat hal yang perlu difahami berkenaan bahasa non-verbal yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam menyelenggarakan belajar dan pembelajaran yaitu:

³⁴ Imam Mudjiono, *Konsep Komunikasi dalam Al-Quran*. (<http://imamu.staff.uui.ac.id>, diakses 9 Januari 2011)

³⁵ Mukhrimah Damaiyanti, *Komunikasi Terapeutik dalam praktik keperawatan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), hlm. 5-7

- 1) Komunikasi non-verbal terikat dengan kebudayaan jadi bukan sifat instink manusiawi dan berbeda satu budaya ke budaya yang lainnya. (Blake dan Haroldsen, h: 49-50)
- 2) Isyarat non-verbal mengungkapkan makna: para ahli mengatakan bahwa porsi non-verbal memberikan 70-90 arti yang ditarik orang dari pesannya (Hert, h: 112).
- 3) Ketika pesan-pesan non-verbal bertentangan dengan pesan verbal, kebanyakan orang mempercayai pesan non-verbal (Hert, h: 116)
- 4) Tidak ada bahasa yang lengkap dan sempurna di dunia. Oleh karena itu untuk melengkapi keterbatasan tersebut gunakanlah bahasa non-verbal (Mulyana, h: 245)³⁶

Mark L. Knapp (dalam Jalaludin, 1994), menyebut lima fungsi pesan nonverbal yang dihubungkan dengan pesan verbal:

- 1) Repetisi, yaitu mengulang kembali gagasan yang sudah disajikan secara verbal. Misalnya setelah mengatakan penolakan saya, saya menggelengkan kepala.
- 2) Substitusi, yaitu menggantikan lambang-lambang verbal. Misalnya tanpa sepatah katapun kita berkata, kita menunjukkan persetujuan dengan mengangguk-anggukkan kepala.

³⁶ Abdorrahman Gintings, *Op.Cit.*, hlm. 126

- 3) Kontradiksi, menolak pesan verbal atau memberi makna yang lain terhadap pesan verbal. Misalnya anda 'memuji' prestasi teman dengan mencibirkan bibir, seraya berkata "Hebat, kau memang hebat."
- 4) Komplemen, yaitu melengkapi dan memperkaya makna pesan nonverbal. Misalnya, air muka anda menunjukkan tingkat penderitaan yang tidak terungkap dengan kata-kata.
- 5) Aksentuasi, yaitu menegaskan pesan verbal atau menggarisbawahinya. Misalnya, anda mengungkapkan betapa jengkelnya anda dengan memukul meja.³⁷

Yang termasuk komunikasi non verbal :

1) *Ekspresi wajah*

Wajah merupakan sumber yang kaya dengan komunikasi, karena ekspresi wajah cerminan suasana emosi seseorang.

2) *Kontak mata*, merupakan sinyal alamiah untuk berkomunikasi.

Dengan mengadakan kontak mata selama berinteraksi atau tanya jawab berarti orang tersebut terlibat dan menghargai lawan bicaranya dengan kemauan untuk memperhatikan bukan sekedar mendengarkan. Melalui kontak mata juga memberikan kesempatan pada orang lain untuk mengobservasi yang lainnya.

³⁷ Adi Prakosa, *Komunikasi Verbal Dan Non-Verbal* (<http://adiprakosa.blogspot.com> di akses 13 Januari 2011)

- 3) *Sentuhan* adalah bentuk komunikasi personal mengingat sentuhan lebih bersifat spontan dari pada komunikasi verbal. Beberapa pesan seperti perhatian yang sungguh-sungguh, dukungan emosional, kasih sayang atau simpati dapat dilakukan melalui sentuhan.
- 4) *Postur tubuh dan gaya berjalan*. Cara seseorang berjalan, duduk, berdiri dan bergerak memperlihatkan ekspresi dirinya. Postur tubuh dan gaya berjalan merefleksikan emosi, konsep diri, dan tingkat kesehatannya.
- 5) *Sound (Suara)*. Rintihan, menarik nafas panjang, tangisan juga salah satu ungkapan perasaan dan pikiran seseorang yang dapat dijadikan komunikasi. Bila dikombinasikan dengan semua bentuk komunikasi non verbal lainnya sampai desis atau suara dapat menjadi pesan yang sangat jelas.
- 6) *Gerak isyarat*, adalah yang dapat mempertegas pembicaraan. Menggunakan isyarat sebagai bagian total dari komunikasi seperti mengetuk-ngetukan kaki atau mengerakkan tangan selama berbicara menunjukkan seseorang dalam keadaan stress bingung atau sebagai upaya untuk menghilangkan stress.³⁸

³⁸ *Pelatihan keterampilan Manajerial SPMK*. Januari, 2003. SEA – NURS – 429, 1N O OSD 001/1.2.

5. Kemampuan Guru dalam Berkomunikasi.³⁹

Agar dapat berkomunikasi dengan baik, guru perlu memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Ia perlu memiliki kekayaan bahasa dan kosa kata yang cukup banyak sebab dengan menggunakan kata-kata tertentu saja siswa belum dapat memahami maknanya, mereka membutuhkan kata-kata atau istilah lain. Guru perlu menguasai struktur kalimat dan ejaan yang benar. Struktur kalimat dan ejaan yang salah dari guru, akan ditiru salah pula, dan dapat membingungkan. Hal yang juga cukup penting dalam berbahasa ini, guru perlu menguasai ucapan dan ragam bahasa yang tepat dan baik. Setiap orang memiliki pembawaan suara dan logat sendiri. Meskipun demikian guru yang memiliki logat yang berbeda-beda ini harus berusaha untuk menggunakan logat bahasa Indonesia yang benar.

Hal lain yang juga sangat penting dalam berkomunikasi dengan bahasa ini bagi guru, adalah tinggi rendahnya nada suara dan keras lemahnya bicara. Setiap orang juga memiliki volume suara yang berbeda, ada yang tinggi halus, tinggi kasar, rendah halus, rendah kasar, dan sebagainya. Kebiasaan berbicarapun berbeda-beda ada yang cepat atau lambat, keras atau pelan. Sebagai guru hendaknya berusaha memiliki volume suara yang sedang dengan kecepatan dan nada yang sedang pula, sebab sebagian besar anak-anak memiliki kondisi seperti itu.

³⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 259-260

Selain kemampuan berbahasa hal yang juga penting dalam interaksi pendidikan dan pengajaran adalah penampilan guru. Setiap orang karena pembawaannya juga memiliki ciri-ciri fisik tertentu, berkulit sawo matang atau hitam, bertubuh besar atau kecil, berkulit kasar atau halus, bermuka lonjong atau persegi. Meskipun demikian guru atau calon guru hendaknya mengusahakan penampilan yang moderat, dengan memperlihatkan sikap bersahabat, keramahan, keterbukaan, penghargaan akan martabat siswa, kesediaan untuk membantu dan lain-lain. Penampilan kepribadian tidak semata-mata ditentukan oleh aspek fisik, tetapi keharmonisan antara aspek fisik dengan psikis.

Kemampuan berkomunikasi guru dalam kelas juga dipengaruhi oleh penguasaan guru akan bahan yang akan diajarkan. Guru yang tidak menguasai bahan, tidak akan lancar dalam menyampaikan pelajaran, banyak berhenti atau melihat buku, bahkan mungkin banyak berbuat kekeliruan. Kekakuan dan kekeliruan yang diperlihatkan guru akan menyebabkan kegelisahan pada siswa, yang akhirnya dapat mengakibatkan kurangnya perhatian, kurangnya penghargaan baik pada pelajaran maupun pada guru.

B. Kajian Tentang Guru Dan Siswa

1. Definisi Guru

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal I menyebutkan: Guru adalah

pendidik professional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴⁰

Menurut Zakiyah Darajat (1992:39), guru adalah pendidik professional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul si pundak para orang tua.⁴¹

Istilah lain yang lazim dipergunakan untuk pendidik ialah guru. Kedua istilah tersebut bersesuaian artinya, bedanya ialah istilah guru seringkali dipakai di lingkungan pendidikan formal, sedangkan pendidik dipakai di lingkungan formal, informal, maupun non formal.⁴²

Pendidik ialah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik.⁴³

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di

⁴⁰ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Op.Cit.*, hlm. 176

⁴¹ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 127

⁴² Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), hlm. 65

⁴³ Umar Tirtarahardja dan S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005). hlm. 54

permukaan bumi, sebagai makhluk social dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.⁴⁴

Imam Al-Ghazali memandang bahwa pendidik mempunyai kedudukan utama dan sangat penting. Yang mengumpamakannya bagaikan matahari ataupun minyak wangi. Matahari adalah sumber cahaya yang dapat menerangi bahkan memberikan kehidupan. Adapun mengenai minyak wangi adalah benda yang disukai setiap orang. Guru-guru yang mau mengajar tanpa mengharap imbalan materi, gaji, dan honor. Sesuai dengan firman Allah SWT:

وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتُبَيِّنُنَّهُ لِلنَّاسِ وَلَا تَكْتُمُونَهُ
فَتَبَدُّوهُ وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ وَأَشْتَرُوا بِهِ ثَمَنًا قَلِيلًا ۗ فَبَيْسَ مَا يَشْتَرُونَ



Artinya: *dan (ingatlah), ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi kitab (yaitu): "Hendaklah kamu menerangkan isi kitab itu kepada manusia, dan jangan kamu menyembunyikannya," lalu mereka melemparkan janji itu ke belakang punggung mereka dan mereka menukarnya dengan harga yang sedikit. Amatlah buruknya tukaran yang mereka terima. (Q.S. Al-Imran : 187).*⁴⁵

2. Definisi Siswa (Peserta Didik)

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁴⁶

⁴⁴ Nur Uhbiyati, *op.cit.*, hlm. 65

⁴⁵ Departemen Agama RI *Al-Quran tajwid dan terjemahnya, Op,Cit.*, hlm. 75

⁴⁶ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 3

Anak didik merupakan seseorang yang sedang berkembang, memiliki potensi tertentu, dan dengan bantuan pendidik dia mengembangkan potensinya tersebut secara optimal.⁴⁷ Adapun khas peserta didik ialah:

- a) Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga merupakan insan yang unik.
- b) Individu yang sedang berkembang.
- c) Individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi.
- d) Individu yang memiliki kemampuan usaha mandiri.⁴⁸

Menurut Langeveld anak manusia itu memerlukan pendidikan karena ia berada dalam keadaan tidak berdaya (*hulpeloosheid*).⁴⁹

Dalam Al-Quran dijelaskan:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
 السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Q.S. An-Nahl: 78).⁵⁰

⁴⁷ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 135

⁴⁸ Umar Tirtarahardja dan S. L. La Sulo, *op.cit.*, hlm. 52

⁴⁹ Nur Uhbiyati, *op.cit.*, hlm. 112

⁵⁰ Departemen Agama RI *Al-Quran tajwid dan terjemahnya*, *Op,Cit.*, hlm. 275

C. Kajian Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “prestasi” dan “belajar”. Antara kata “prestasi” dan “belajar” mempunyai arti yang berbeda.⁵¹

WJS. Poerwadarminta berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Sedangkan menurut Mas'ud Khasan Abdul Qahar, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Sementara Nasrun Harahap dan kawan-kawan, memberikan batasan, bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.⁵²

Hilgard dan bower mendefinisikan belajar sebagai perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktek, dan pengalaman.⁵³

Skinner, seperti dikutip Barlow (1985) dalam bukunya *Educational Psychology: The Teaching-Learning Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.⁵⁴

Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari disekolah yang menyangkut

⁵¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 19

⁵² *Ibid.*, hlm. 20-21

⁵³ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: CV Sinar baru, 1992), hlm. 45

⁵⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 89

pengetahuan atau kecakapan/keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian.⁵⁵

Prestasi belajar siswa adalah hasil dari berbagai upaya dan daya yang tercermin dari partisipasi belajar yang dilakukan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.⁵⁶ Upaya siswa dalam mencapai keberhasilan belajar tersebut meliputi mendengarkan ceramah dengan serius, menjawab pertanyaan, berpartisipasi aktif dalam diskusi, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Roestiyah NK dalam bukunya "Masalah-masalah Ilmu Keguruan", faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dibagi menjadi dua yaitu:

a) *Faktor Internal*

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri anak sendiri.⁵⁷ Faktor internal ini meliputi dua aspek yaitu:

- 1) Faktor fisiologis, adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.
- 2) Faktor psikologis, adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat memengaruhi proses belajar. beberapa faktor psikologis yang utama memengaruhi proses belajar adalah:

⁵⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, hlm. 24

⁵⁶ Abdottakhman Gintings, *Op,Cit.*, hlm. 87

⁵⁷ Roestiyah NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Bumi Aksara: Jakarta, 1982), hlm. 159.

a. Kecerdasan/inteligensi siswa

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.⁵⁸

b. Motivasi

Motivasi belajar merupakan kekuatan (power motivation), daya pendorong (driving force), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.⁵⁹

Motivasi dapat diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Ada tidaknya motivasi dalam diri peserta didik dapat di amati dari observasi tingkah lakunya. Apabila peserta didik mempunyai motivasi, ia akan: (a) bersungguh-sungguh, menunjukkan minat, mempunyai perhatian, dan rasa ingin tahu yang kuat untuk ikut serta dalam kegiatan belajar, (b) berusaha keras dan memberikan waktu yang cukup untuk melakukan kegiatan tersebut, dan

⁵⁸ H. Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 20

⁵⁹ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *op.cit.*, hlm. 26

(c) terus bekerja sampai tugas-tugas tersebut terselesaikan.⁶⁰

c. Minat

Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁶¹

d. Sikap

L. Crow dan A. Crow mengartikan sikap dengan ketepatan hati atau kecenderungan (kesiapan, kehendak hati, tendensi) untuk bertindak terhadap obyek menurut karakteristiknya sepanjang yang kita kenal.⁶²

e. Bakat

Pengertian bakat menurut para ahli adalah:

- Kemampuan untuk belajar.⁶³
- Gejala kondisi kemampuan seseorang yang relatif sifatnya, yang salah satu aspeknya yang penting adalah kesiapannya untuk memperoleh kecakapan-kecakapannya yang potensial sedangkan aspek lainnya

⁶⁰ Muhaimin, 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 138

⁶¹ H. Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, *op.cit.*, hlm. 24

⁶² L.Crow,A.Crow, *Psychologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Nur Cahaya 1989), hlm. 295

⁶³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta 1991), hlm. 5.

adalah kesiapannya untuk mengembangkan minat dengan menggunakan kecakapan tersebut.⁶⁴

a) *Faktor Eksternal*

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri anak didik.⁶⁵ Syah (2003) menjelaskan faktor eksternal yang memengaruhi dapat digolongkan menjadi 2 golongan, yaitu⁶⁶:

1) Lingkungan sosial

- a. Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi proses belajar seorang siswa.
- b. Lingkungan sosial masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan memengaruhi belajar siswa.
- c. Lingkungan sosial keluarga. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa.

2) Lingkungan non-sosial

- a. Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang.

⁶⁴ *Ibid*, hlm. 207.

⁶⁵ Roestiyah NK, 1994, *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 159

⁶⁶ H. Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, *op.cit.*, hlm. 26-28

- b. Lingkungan instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama *hardware*, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan lain sebagainya. Kedua, *software*, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabi, dan lain sebagainya.
- c. Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke siswa).

3. Prestasi belajar.⁶⁷

- a) Tipe prestasi belajar bidang kognitif

Tipe-tipe prestasi belajar bidang kognitif mencakup: (a) tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*), (b) tipe prestasi belajar pemahaman (*comprehention*), (c) tipe prestasi belajar penerapan (aplikasi), (d) tipe belajar analisis, (e) tipe prestasi belajar sintesis, dan (f) tipe belajar evaluasi. (Sudjana, 1991: 50-52).

- b) Tipe prestasi belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang bisa meramalkan perubahan-perubahannya, apabila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Tipe ini tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti atensi atau perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman, kebiasaan belajar, dan lain-lain.⁶⁸

- c) Tipe prestasi belajar bidang psikomotorik

⁶⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 151

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 154

Tipe ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak seseorang. Adapun tingkatan keterampilan ini meliputi: (1) gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang sering tidak disadari karena merupakan kebiasaan), (2) keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, (3) kemampuan perspektual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain, (4) kemampuan dibidang fisik seperti kekuatan, keharmonisan dan ketepatan, (5) gerakan-gerakan yang berkaitan dengan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, dan (6) kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.⁶⁹

4. Proses untuk berprestasi⁷⁰

a) Motivasi ekstrinsik dan intrinsik

Motivasi ekstrinsik (*extrinsic motivation*) adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (sebuah cara untuk mencapai suatu tujuan). Yang sering kali dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti penghargaan dan hukuman. Sebagai contoh, seorang siswa dapat belajar keras untuk sebuah ujian dengan tujuan untuk mendapatkan nilai bagus di mata pelajaran tersebut.

Motivasi intrinsik (*intrinsic motivation*) adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi hal itu sendiri (sebuah tujuan itu

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 155

⁷⁰ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan (Edisi 3, Buku 2)*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 204-221

sendiri). Sebagai contoh, seorang siswa dapat belajar dengan keras untuk sebuah ujian karena ia menyukai materi mata pelajaran tersebut.

b) Atribusi

Teori atribusi (*attribution theory*) menyatakan bahwa individu termotivasi untuk mengungkap penyebab yang mendasari kinerja dan perilaku mereka sendiri. Atribusi adalah penyebab-penyebab yang menentukan hasil. Teori yang menyatakan bahwa dalam usaha mereka untuk memahami perilaku atau kinerja mereka sendiri, individu-individu termotivasi untuk mengungkap penyebab yang mendasarinya.

c) Mastery motivation (motivasi dalam menguasai sesuatu)

Para peneliti telah mengidentifikasi kemampuan menguasai (*mastery*) sebagai salah satu dari tiga jenis orientasi prestasi: kemampuan menguasai, putus asa, dan kinerja.

Orientasi pada kemampuan menguasai (*mastery orientation*) sikap mental personal yang meliputi kemampuan menguasai tugas, efek positif, dan strategi berorientasi solusi. Anak-anak dengan orientasi pada kemampuan menguasai (*mastery orientation*) berfokus pada tugas daripada terhadap kemampuan mereka, memiliki efek positif (memberikan kesan bahwa mereka menikmati tantangan tersebut), dan membangkitkan strategi-strategi berorientasi solusi yang meningkatkan kinerja mereka.

Orientasi pada putus asa (*helpless orientation*) sikap mental personal yang berfokus pada ketidakmampuan personal, atribusi kesulitan dengan kurang kemampuan, dan afek negatif (meliputi kebosanan dan kecemasan).

Orientasi kinerja (*performance orientation*) sikap mental personal yang mementingkan hasil daripada proses, bagi individu yang berorientasi kinerja, kemenangan adalah penting dan kebahagiaan diyakini sebagai hasil dari kemenangan.

d) Efikasi diri

Konsep Albert Bandura mengenai efikasi diri adalah Keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai situasi dan memberikan hasil positif. Bandura percaya bahwa efikasi diri adalah faktor yang paling menentukan apakah siswa berprestasi atau tidak.

e) Penetapan tujuan, perencanaan, dan pemantauan diri

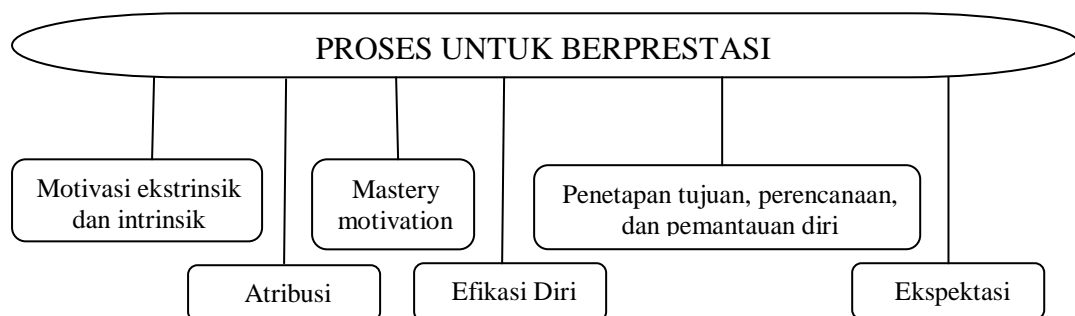
Sebuah tujuan yang tidak spesifik dan kabur adalah “Saya ingin berhasil”. Sebuah tujuan yang lebih konkret dan spesifik adalah “Saya ingin menjadi siswa kehormatan pada akhir semester ini”. Siswa dapat menetapkan tujuan jangka panjang (distal) misalnya “saya ingin melanjutkan ke perguruan tinggi” dan jangka pendek (proksimal) seperti “Menyelesaikan semua pekerjaan rumah saya pada hari minggu sore pukul 4”. Menjadi perencana yang baik berarti merencanakan waktu yang relatif, menetapkan prioritas, serta menjadi terorganisasi. Para peneliti telah menemukan bahwa siswa

yang berprestasi tinggi sering kali merupakan pelajar yang memiliki pengaturan diri (Boekaerts, 2006; Pressley dan Harris, 2006; Pressley dan Hilden, 2006; Schunk dan Zimmerman, 2006).

f) Ekspektasi

Jacqueline Accles (1987, 1993) mendefinisikan ekspektasi pada keberhasilan siswa sebagai “keyakinan mengenai seberapa berhasil mereka dalam menyelesaikan tugas, dalam jangka pendek atau jangka panjang” (Wigfield dan lainnya, 2006).

Gambar 2.1 Peta Konsep Proses untuk Berprestasi



D. Kajian Tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian PAI

a) Ahmad D. Marimba

“Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmaniah dan rohaniyah menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam”.⁷¹

⁷¹ Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 3

Yang dimaksud dengan kepribadian utama di sini adalah kepribadian muslim yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

b) M. Fadil Al-Djamaly

Pendidikan agama Islam adalah suatu proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya atau pengaruh dari luar.⁷²

Esensi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan umat Islam menurutnya adalah pendidikan yang dapat membentuk manusia berakhlak mulia, yang dipengaruhi oleh faktor luar lingkungan dan berdasarkan faktor dari dalam dirinya atau yang kita kenal sesuai dengan fitrahnya masing-masing, pendapat tersebut di atas berdasarkan pada firman Allah di dalam surat An-Nahl: 78, yaitu:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
 السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur” (Q.S. Ar-Nahl: 78).⁷³

⁷²Arifin. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Keluarga*. (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), hlm, 17

⁷³Departemen Agama RI *Al-Quran tajwid dan terjemahnya*, Op,Cit., hlm. 275

Dalam surat Ar-Ruum: 30 juga telah disebutkan:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَٰكِن ۚ أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah). (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan dalam ciptaan Allah, (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”(Q.S. Ar-Ruum: 30).⁷⁴

Proses pendidikan merupakan *rangkaian* usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual, sosial serta hubungannya dengan alam sekitar di mana ia hidup. Proses tersebut senantiasa berada di dalam nilai-nilai Islami, yaitu nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syari’ah dan akhlak al- karimah.

2. Landasan PAI

Landasan PAI: UU No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem pendidikan Agama Islam Pasal 30 mewajibkan penyelenggaraan pendidikan agama pada semua strata pendidikan. Sebagaimana pernah diamanatkan oleh Tap MPR Nomor II/MPR/1993 tentang GBHN, UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat (2), dan UUD 1945. Dalam Tap MPR Nomor II/MPR/1993 tentang GBHN diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah

⁷⁴ *Ibid.*, hlm. 407

hendak meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, professional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan ruhani. Di dalam UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat (2) menyatakan, “Isi setiap kurikulum pada setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat antara lain agama dan pendidikan kewarganegaraan”. Dan di dalam UUD 1945 dengan tegas mengamanatkan pemerintah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak yang mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang-Undang.⁷⁵

3. PAI di Sekolah

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah/madrasah terdiri atas beberapa aspek, yaitu: aspek al-quran dan hadis, keimanan/akidah, akhlak, fiqh (hukum Islam), dan aspek tarikh (sejarah) dan kebudayaan Islam. Karakteristik dari masing-masing aspek mata pelajaran PAI adalah sebagai berikut⁷⁶:

- a) Al-Quran dan hadis, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan

⁷⁵ Ahmad Banzi, *Menjadi Guru Unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), Hlm. 13-14

⁷⁶ Muhaimin, *Op.Cit.*, hlm. 187-188

kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

- b) Akidah, menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al-asma` al-husna.
- c) Akhlak, menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Fiqh, menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik.
- e) Tarikh dan kebudayaan Islam, menekankan pada kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengkaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, IPTEK dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam (Muhaimin, 2007).

Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam
SMA/MA/SMK/MAK:

- a) Memahami ayat-ayat Al-Quran dengan fungsi manusia sebagai khalifah, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b) Meningkatkan keimanan kepada Allah sampai qadha dan qadar melalui pemahaman terhadap sifat dan Asmaul Husna.

- c) Berperilaku terpuji seperti Husnuzzdhan, taubat, dan raja` dan meninggalkan perilaku tercela seperti isrof, tabzir, dan fitnah.
- d) Memahami sumber hukum Islam dan hukum taklifi serta menjelaskan hukum muamalah dan hukum keluarga dalam Islam.
- e) Memahami sejarah Nabi Muhammad pada periode makkah dan periode madinah serta pengembangan Islam di Indonesia dan di dunia.⁷⁷

PAI di SMA/MA bertujuan untuk⁷⁸:

1. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, toleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

⁷⁷ *Ibid*, hlm. 190-191

⁷⁸ PERMENDIKNAS nomor 22 tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006

E. Kajian Tentang Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Kata fiqh secara etimologi berasal dari kata fiqhan (فقه) yang merupakan masdar dari fiil madhi fakiha (فقه) dan fiil mudhari'nya yafkahu (يفقه), berarti faham.⁷⁹ Adapun secara etimologi berarti pemahaman yang mendalam dan membutuhkan penerahan potensi akal. Pengertian tersebut dapat ditemukan dalam Al-Quran, yakni dalam surat Thaha (20) : 27-28, An- Nisa (4) : 78, Hud (11) : 91.

أَيْنَمَا تَكُونُوا يُدْرِكُكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُّشِيدَةٍ وَإِنْ تُصِيبَهُمْ حَسَنَةٌ يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَإِنْ تُصِيبَهُمْ سَيِّئَةٌ يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِكَ قُلْ كُلُّ مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ فَمَالِ هَؤُلَاءِ الْقَوْمِ لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ حَدِيثًا

Artinya: *Di mana saja kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, Kendatipun kamu di dalam benteng yang Tinggi lagi kokoh, dan jika mereka memperoleh kebaikan, mereka mengatakan: "Ini adalah dari sisi Allah", dan kalau mereka ditimpa sesuatu bencana mereka mengatakan: "Ini (datangnya) dari sisi kamu (Muhammad)". Katakanlah: "Semuanya (datang) dari sisi Allah". Maka mengapa orang-orang itu (orang munafik) Hampir-hampir tidak memahami pembicaraan sedikitpun? (QS An-Nisa: 78).*⁸⁰

Fiqh secara terminology adalah:

العلم بالأحكام الشرعية العملية المكتسب من أدلتها التفصيلية

Mengetahui hukum-hukum syara` yang bersifat amaliyah yang diperoleh melalui dalil-dalilnya yang terperinci.⁸¹

⁷⁹ Firdaus, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004), hlm. 3

⁸⁰ Departemen Agama RI *Al-Quran tajwid dan terjemahnya*, Op, Cit., hlm. 90

⁸¹ Nasrun Haroen, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 3

Al-Jurjani mengemukakan; “*Fiqh menurut bahasa berarti faham terhadap tujuan seseorang pembicara. Menurut istilah: Fiqh ialah mengetahui hukum-hukum syara yang amaliyah (mengenai perbuatan, perilaku) dengan melalui dalil-dalilnya yang terperinci. Fiqh adalah ilmu yang dihasilkan oleh pikiran serta ijtihad (penelitian) dan melakukan wawasan serta perenungan. Oleh sebab itu Allah tidak bisa disebut sebagai “Faqih” (ahli dalam Fiqh), karena bagi-Nya tidak ada sesuatu yang tidak jelas*”⁸²

2. Objek kajian dan Kegunaan Fiqih.

Objek kajian fiqh ialah hukum perbuatan mukallaf, yakni halal, haram, wajib, mandub, makruh, dan mubah beserta dalil-dalil yang mendasari ketentuan hukum tersebut.⁸³

Sementara kegunaan utama fiqh untuk dapat menerapkan hukum syara` terhadap segala perbuatan dan perkataan mukallaf.⁸⁴

Mata pelajaran fikih bertujuan untuk;

- a) Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah, dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan agama Islam baik hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

⁸² Djazuli, *Ilmu Fiqh: Penggalan, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 5

⁸³ Rachmat Syafe`i, *Ilmu Ushul Fiqih untuk UIN, STAIN, PTAIS*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007), hlm. 20

⁸⁴ Firdaus, Op,Cit., hlm, 9

F. Pengaruh Komunikasi Guru dan Siswa Terhadap Prestasi Belajar

Dalam kamus bahasa Indonesia Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan.⁸⁵

Untuk meningkatkan keberhasilan pelaksanaan tugasnya dalam penyelenggaraan belajar dan pembelajaran, selain kompetensi lainnya (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional), guru harus memiliki kompetensi Sosial (komunikasi), karena komunikasi merupakan sarana utama dalam belajar dan pembelajaran.

Komunikasi merupakan sarana penting bagi guru dalam menyelenggarakan proses belajar dan pembelajaran dimana guru akan membangun pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan.⁸⁶ Melalui komunikasi guru sebagai sumber menyampaikan informasi, adalah materi pembelajaran, kepada penerima yaitu siswa dengan menggunakan simbol-simbol baik lisan, tulisan, dan bahasa non-verbal. Sebaliknya siswa akan menyampaikan berbagai pesan sebagai respon kepada guru sehingga terjadi komunikasi dua arah guna meningkatkan keberhasilan komunikasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri siswa.

Dalam Unsur-unsur komunikasi ada umpan balik/feedback yaitu informasi yang kembali dari komunikasi (siswa) ke komunikator (guru)

⁸⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Op.Cit.*

⁸⁶ Abdottakhman Gintings, *Op,Cit.*, hlm. 117

sebagai respon terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator (guru). Dalam konteks pendidikan, umpan balik ini sangat penting artinya bagi keberhasilan belajar dan pembelajaran. dengan adanya umpan balik dari siswa, guru akan mengetahui apakah materi yang disampaikan telah difahami dan apa kesulitan siswa dalam memahami jika ada selanjutnya tindakan remedial apa yang perlu dilakukannya.

Sebaliknya, umpan balik dari guru misalnya dalam bentuk nilai atas hasil kerja siswa akan mengingatkan kepada siswa sampai sejauh mana penguasaannya terhadap materi yang sedang dipelajari. Berdasarkan umpan balik tersebut siswa dapat memutuskan tindakan apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan hasil belajarnya jika kurang memuaskan.⁸⁷

⁸⁷ *Ibid.* hlm. 121

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berisi tentang tempat penelitian/lembaga dimana penelitian akan dilakukan, beserta jalan dan kotanya.⁸⁸ Lokasi penelitian dilakukan di SMK NEGERI 2 MALANG yang terletak di Jalan Veteran No. 17 Desa Ketawang Gede, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 65145, Telepon 0341-551504 Kota Malang. Peneliti tertarik untuk melaksanakan Penelitian di SMK Negeri 2 Malang dikarenakan sekolah tersebut disamping mempunyai letak yang strategis, sekolah tersebut menjadi salah satu sekolah menengah kejuruan unggulan di kota Malang.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Komunikasi Guru dan Siswa Terhadap Prestasi Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Malang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan berjenis korelasional. Hal ini didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif.

Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur, dan percobaan

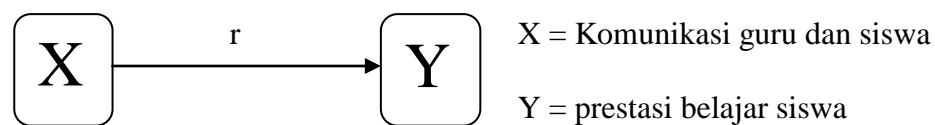
⁸⁸ M. Zainuddin dan Muhammad Walid, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Cet-1, Malang: Tarbiyah-UIN Malang, 2009), hlm. 42

terkontrol.⁸⁹ Sementara itu, penelitian asosiatif sering disebut dengan penelitian hubungan sebab akibat (kausal korelation). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, atau hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.⁹⁰

Apabila dilihat dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research) yang berusaha meneliti atau melakukan studi kasus.

Sedangkan dalam penelitian ini tujuannya adalah ingin mengetahui pengaruh antara variabel X (komunikasi guru dan siswa) dengan variabel Y (Prestasi Belajar).

Bentuk paradigmanya adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2 Paradigma Sederhana

C. Data dan sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data diklasifikasikan menjadi 3 tingkatan huruf p dalam bahasa Inggris, yaitu⁹¹:

⁸⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 53

⁹⁰ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 63

⁹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129

P: *person*, sumber data berupa orang. yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.

P: *place*, sumber data berupa tempat. Yaitu sumber data yang menyajikan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam, misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan lain-lain. Bergerak, misalnya aktivitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar-mengajar, dan lain sebagainya. Keduanya merupakan objek untuk penggunaan metode observasi.

P: *paper*, sumber data berupa simbol. Yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.

1. Data primer

Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁹² Data primer diambil berupa angket yang telah diisi oleh siswa.

2. Data sekunder

Data dan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Data ini diambil dari dokumentasi sekolah yang diperlukan peneliti yang diambil baik dari TU maupun WAKA Kurikulum SMKN 2 Malang.

⁹² H. M. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 122

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk.⁹³ Arikunto memberikan pengertian tentang Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.⁹⁴ Sedangkan Sugiono memberi pengertian bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹⁵

Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dalam hal ini yang menjadi populasi penelitian adalah siswa kelas X SMKN 2 Malang yang berjumlah 828 siswa.

2. Sampel

Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto yang dikatakan sampel adalah sebagian obyek atau wakil dari populasi yang akan diteliti.

Penarikan sampel dapat menggunakan rumus Taro Yamane Misalnya, menggunakan rumus:

⁹³ *Ibid.*, hlm. 99

⁹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 130

⁹⁵ Sugiono, *Op.Cit.*, hlm. 80

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1} \dots \dots \dots ^{96}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi = 828 responden.⁹⁷

d = presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 95%)

1 = angka konstan.⁹⁸

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1} = \frac{828}{(828) \cdot 0,1^2 + 1} = \frac{828}{9,28} = 89,22 = 90 \text{ responden}$$

Adapun teknik sampling yang digunakan peneliti adalah purposive sampling/sampel bertujuan. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa purposive sampling dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan adanya tujuan tertentu.⁹⁹ Karena terbatasnya waktu, tenaga, dan dana, maka peneliti menggunakan purposive sampel dengan pertimbangan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun sampel yang diambil yaitu dari 2 kelas yang diajar oleh guru yang berbeda dengan persentase yang sama, guru pertama 50% responden dan guru kedua 50% responden.

⁹⁶ Hamidi, *Metode penelitian dan Teori Komunikasi*, (Malang: UMM Press, 2007), hlm.131

⁹⁷ Wawancara dengan Mastohari, *Waka Kurikulum SMKN 2 Malang*, tanggal 26 November 2010.

⁹⁸ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfa Beta, 2009), hlm, 71

⁹⁹ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 127

Adapun jumlah (data) itu diperoleh peneliti dengan mengambil sumber data lain melalui TU di SMKN 2 Malang.

E. Instrumen penelitian

Data penyebaran angket berskala pengukuran interval. Data interval adalah data yang jarak antara satu dan lainnya sama dan telah ditetapkan sebelumnya.¹⁰⁰ Angket yang disebar menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.¹⁰¹ Jawaban setiap instrument mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain;

1. Selalu
2. Sering
3. Kadang-kadang
4. Jarang
5. Tidak pernah.¹⁰²

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

1. Selalu, yang diberi skor 5
2. Sering, yang diberi skor 4
3. Kadang-kadang, yang diberi skor 3
4. Jarang, yang diberi skor 2

¹⁰⁰ Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 23

¹⁰¹ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 93

¹⁰² Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 237

5. Tidak pernah, yang diberi skor 1.¹⁰³

Tabel 1.1
Kisi-kisi instrument

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator-Indikator	No Item
1	Komunikasi guru dan siswa	Verbal	Credibility Capability Clarity. Sympathy Enthusiasity.	2,3,23,24 1,4,5,10,12,13,22 14,15,16,19 6,7,8,11,17,18 9,20,21
2	Prestasi belajar	Fikih	Sumber Hukum Islam, Hukum taklifi dan Hikmah Ibadah	Nilai Semester Ganjil SK/KD 5 kelas X

F. Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan apa yang diharapkan, maka peneliti menggunakan beberapa metode dalam penelitian ini yang lain:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.¹⁰⁴

2. Dokumentasi

¹⁰³ Ibid, hlm. 94

¹⁰⁴ Sugiono, *Op.Cit.*, hlm. 142

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹⁰⁵ Sedangkan untuk memperoleh data penelitian maka peneliti harus menggunakan dokumen-dokumen SMKN 2 Malang baik dalam bentuk catatan maupun foto-foto untuk mempermudah dan membuktikan keshahihan dari pengumpulan data penelitian.

G. Analisis data

1. Validitas

Azwar mengatakan bahwa: “Validitas berasal dari Validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah”.¹⁰⁶

Validitas diukur dengan korelasi product moment dengan cara mengkorelasi skor masing-masing item dengan skor.¹⁰⁷ Korelasi product moment (ditemukan oleh Karl Pearson) digunakan untuk melukiskan hubungan antara 2 buah variable yang sama-sama berjenis interval atau rasio.¹⁰⁸

¹⁰⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 231

¹⁰⁶ Ibid, hlm. 173

¹⁰⁷ Ibid, hlm. 146

¹⁰⁸ Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2009), hlm. 68

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi x dan y (Pearson-r)

$\sum XY$ = Jumlah kuadrat perkalian item dengan skor total

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

n = Jumlah subyek dalam sampel yang diteliti

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Jika instrument itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

Tabel 1.2

Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat ¹¹⁰

¹⁰⁹ Husaini Usman dan R. Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistik*, (Jakarta: PT Bumu Aksara, 2006), hlm. 203

¹¹⁰ Sugiono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 231

Instrument penelitian itu dikatakan valid jika valid dimana nilai korelasinya lebih besar dari 0,3.¹¹¹

Adapun penghitungan validitas menggunakan komputer dengan program SPSS (*Statistical Packacge for the social sciencies*) Windows Version 16.

2. *Reliabilitas*

Suatu Instrumen yang efektif adalah memenuhi syarat Validitas dan Reliabilitas. Seperti yang diungkapkan Azwar bahwa "pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi maksudnya adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel".¹¹² Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Uji reabilitas adalah dengan menguji skor anatar item dengan tingkat signifikansi 0,05 sehingga apabila angka korelasi yang diperoleh lebih besar dari nilai kritis, berarti item tersebut dikatakan reliabel. Uji Alpha Cronbach untuk menguji reabilitas instrument, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right] \dots\dots^{113}$$

Keterangan:

r_{11} = reabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan

¹¹¹ Bayu Tara Wijaya, *Metodologi Penelitian, Go to Research University*, (Malang: LKP2M UIN-MALIKI Malang, 2010), hlm. 183

¹¹² Saifudin Azwar, *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Tes Prestasi Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 180

¹¹³ Bayu Tara Wijaya, *Op,Cit.*, hlm. 187

$\sum ab^2$ = jumlah varians butir

$\sum t^2$ = varians total.

Nugroho (2005), reabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai alpha cronbach`s > dari 0,60. Suyuthi (2005), kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien alpha yang lebih besar dari 0,60.¹¹⁴

Adapun penghitungan reabilitas menggunakan komputer dengan program SPSS (*Statistical Package for the social sciencies*) Windows Version 16.

3. *Teknik Analisa Data*

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan demikian, langkah selanjutnya dalam analisis data adalah mendeskripsikan variabel bebas dan variabel terikat sedang alat statistik yang digunakan adalah tabel distribusi frekuensi. Tabel distribusi frekuensi adalah alat penyajian data statistik yang berbentuk kolom dan lajur, yang di dalamnya dimuat angka yang dapat melukiskan atau menggambarkan pencaran atau pembagian frekuensi dari variabel yang sedang menjadi objek penelitian.¹¹⁵ Sementara itu, untuk mengetahui disrtibusi frekuensi relatif tentang kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa, maka terlebih dulu

¹¹⁴ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS untuk Pemula*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publiser, 2007), hlm. 92

¹¹⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), hlm.36

ditentukan kelas interval. Adapun penentuan lebar kelas interval menggunakan rumus sebagai berikut¹¹⁶:

$$I = R/K \dots^{117}$$

$$\text{dengan } R = X_{\text{maks}} - X_{\text{min}} \dots^{118}$$

Keterangan;

I = Interval kelas

R = Range

K = banyaknya kelas interval

Untuk menghitung sebaran presentase dari frekuensi dapat digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f: frekuensi yang dicari presentasinya

N: *number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

p: angka presentase.

Jika kita mempunyai data yang terdiri atas dua atau lebih variabel, adalah sewajarnya untuk mempelajari cara bagaimana variabel-variabel itu berhubungan. Hubungan yang didapat pada umumnya dinyatakan dalam bentuk *persamaan matematik* yang menyatakan

¹¹⁶ Sutrisno Hadi, *Statistik (jilid I)* (edisi II, Yogyakarta: ANDI OFFSET, 1989), hlm. 13

¹¹⁷ Turmudi dan Sri Harini, *Metode Statistika Pendekatan Teoritis dan Aplikatif* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 53

¹¹⁸ Subana, Moersetyo Rahardi dan Sudrajat, *Statistik Pendidikan*, (Bandung, CV Pustaka Setia), hlm 38

hubungan fungsional antara variabel-variabel. Studi yang menyangkut masalah ini dikenal dengan analisis regresi.¹¹⁹

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah menganalisis data tersebut sesuai dengan metode yang ada agar data tersebut dapat diinterpretasikan. Untuk mengetahui komunikasi guru dan siswa kelas XI SMKN 2 Malang peneliti menggunakan analisa regresi linear (sederhana) .

Bentuk akhir dari analisis regresi diperoleh persamaan regresi linear sederhana yang berbentuk:

$$\hat{Y} = a + bx \quad \dots \quad ^{120}$$

Dimana:

\hat{Y} = subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = harga Y ketika harga X=0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka

peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang

didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah

garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai

tertentu.¹²¹

Rumus untuk menghitung koefisien a dan b adalah sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

¹¹⁹ Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2001), hlm.310

¹²⁰ Subana, dkk, *Op,Cit.*, hlm. 138

¹²¹ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 261

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad \dots^{122}$$

Adapun penghitungan reabilitas menggunakan komputer dengan program SPSS (*Statistical Packacge for the social sciencies*) Windows Version 16.

¹²² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 222

BAB IV

PAPARAN DATA

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Singkat SMK Negeri 2 Malang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Sumanto selaku bagian kepegawaian pada tanggal 3 Mei 2011 pukul 08.30 WIB bertempat di kantor Tata Usaha SMKN 2 Malang yang juga diperkuat dengan data dokumentasi sekolah, dapat diketahui bahwa SMK Negeri 2 Malang merupakan sekolah menengah kejuruan negeri kota malang yang dalam pengembangannya mengalami beberapa kali perubahan nama, hal ini seiring dengan perkembangan dalam dunia pendidikan itu sendiri.¹²³

Selanjutnya adapun perkembangan dan perubahan nama sekolah¹²⁴ yaitu pada tahun 1952 sekolah ini bernama SHD (Sekolah Hakim dan Djaksa) merupakan sekolah yang menyelenggarakan pendidikan ikatan dinas yang dikelola oleh departemen kehakiman, kemudian pada tahun 1958 sekolah ini kemudian berubah nama menjadi SPPN (Sekolah Pembantu Panitera Negara) pada saat itu sekolah ini masih menyelenggarakan pendidikan ikatan dinas di bawah naungan departemen kehakiman, kemudian pada tahun 1967 kembali terjadi perubahan nama pada sekolah ini menjadi SPSA (Sekolah

¹²³ Wawancara dengan Sumato, Bagian Kepegawaian SMKN 2 Malang, tanggal 3 Mei 2011

¹²⁴ *Ibid.*

Pekerjaan Sosial Atas) dibawah naungan Departemen Sosial dengan SK No. 124/ukk3/1969 menyelenggarakan pendidikan Pekerjaan Sosial dengan masa pendidikan selama 4 tahun, pada tahun 1975 nama SPSA kemudian berubah menjadi SMPS (Sekolah Menengah Pekerjaan Sosial) yang kemudian sekolah ini berada di bawah naungan Departemen Pendidikan. Penggunaan nama SMPS ini cukup lama dan dikenal di masyarakat, sehingga sampai saat ini pun beberapa kalangan masyarakat masih mengenal SMKN 2 Malang sebagai SMPS, pada tahun 1995 sesuai dengan perkembangan dan kebijakan dalam dunia pendidikan akhirnya nama-nama sekolah kejuruan seperti SMEA, SMKK, STM berubah menjadi SMK. Begitu juga dengan nama SMPS akhirnya berubah menjadi SMK Negeri 2 Malang sampai sekarang ini. Dan perubahan nama SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) kemudian dalam perkembangannya sekolah ini membuka kompetensi keahlian baru yaitu Usaha Jasa Pariwisata (sekarang menjadi Usaha Perjalanan Wisata), Perawat Medis (sekarang Keperawatan) dan Restoran (sekarang menjadi Jasa Boga). Dan pada tahun pelajaran 2009/2010 sekolah ini membuka kompetensi keahlian baru yaitu Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Terakhir pada tahun Pelajaran 2009/2010, SMK Negeri 2 Malang memiliki 6 (enam) kompetensi keahlian yaitu : Pekerjaan Sosial, Usaha Perjalanan dan Wisata, Akomodasi Perhotelan, Jasa Boga, Keperawatan dan Teknik Komputer dan Jaringan.

Kepala Sekolah yang pernah memimpin di SMKN 2 Malang antara lain¹²⁵ pada tahun 1963 sampai pada tahun 1967 di pimpin oleh Bapak Arif Soedjhono S. H, Tahun 1967 sampai pada tahun 1989 di pimpin oleh Bapak Bilal Heru B. A, Tahun 1989 sampai pada tahun 1994 di pimpin oleh Ibu Dra. Hj. Siti Kurlia, Tahun 1994 sampai pada tahun 1996 di pimpin oleh Bapak Drs. Nur Sjam, Tahun 1996 sampai pada tahun 2001 di pimpin oleh Bapak Drs. H. Suaib Zuhri, Tahun 2001 sampai pada tahun 2004 di pimpin oleh Ibu Dra. Hj. Makkija, dan Tahun 2004 sampai sekarang di pimpin oleh Bapak Drs. H. Juwito, M. Si.

Jalur angkutan kota: Di muka sekolah ada jalur GL (Gadang - Landungsari) dan AL (Arjosari - Landungsari). Di sebelah barat jalur LG (Landungsari - Gadang) dan Jalur JDM (Joyogreen - Dinoyo - Mergan).

SMK Negeri 2 Malang terletak di Jalan Veteran RT. 02 RW. 02 No. 17 Desa Ketawang Gede, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 65145 yang ada di tengah-tengah kota Malang dan juga berada dikawasan pendidikan. Adapun lokasi SMKN 2 Malang di antara lembaga pendidikan dapat dilihat dilampiran.

¹²⁵ *Ibid.*

2. Identitas Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sumanto selaku bagian kepegawaian SMK Negeri 2 Malang dan diperkuat dengan data dokumentasi sekolah yang ada, adapun identitas SMKN 2 Malang adalah sebagai berikut¹²⁶: Nama Sekolah SMK Negeri 2 Malang, berstatus Negeri, yang di Kepalal oleh Kepala Sekolah yang bernama Drs. H. Juwito, M. Si dengan NIP 195510017 1980031 010 berdasarkan No. SK Kepala Sekolah 821.2/280/420.406/2004 pada Tanggal SK Kepala Sekolah 30 September 2004, Pejabat yang mengangkat WALIKOTA Malang, Nama Ketua Komite Sekolah Triyanto, SST. Par. Alamat Sekolah yaitu Jalan Veteran Nomor 17 Desa atau Kelurahan Sumber Sari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Propinsi Jawa Timur, No telepon atau faximil (0341) 551504, Kode pos 65145, Email smkn2malang@yahoo.com

3. Visi dan Misi Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sumanto selaku bagian kepegawaian SMK Negeri 2 Malang dan diperkuat dengan data dokumentasi sekolah yang ada, maka visi SMKN 2 Malang adalah sebagai berikut¹²⁷ : Mewujudkan SMK Negeri 2 Malang sebagai sekolah bagi seluruh lapisan masyarakat

Sementara itu, misi SMKN 2 Malang adalah Menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Menyelenggarakan pendidikan

¹²⁶ *Ibid.*

¹²⁷ *Ibid*

dan pelatihan berbasis produksi (production based training); Mengembangkan sekolah berbasis keunggulan lokal; dan Mempererat kerjasama dengan seluruh pemangku kepentingan (stake holder). SMKN 2 Malang juga mempunyai Motto “Sukses Melalui Keluhuran Nurani”

4. Sistem Pendidikan di SMK Negeri 2 Malang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Aslikah Kepala TU SMK Negeri 2 Malang dan diperkuat dengan data dokumentasi sekolah yang ada adapun¹²⁸: Guru (Pendidik) di SMKN 2 Malang berjumlah 96 orang yang terdiri atas 34 orang laki-laki dan 59 orang perempuan. Yang terdiri dari 60 Guru Tetap (PNS) dan 36 Guru Tidak Tetap (Non PNS). 60 Orang berjenis kelamin perempuan, dan 36 orang berjenis kelamin laki-laki. Yang mana 90 orang Berkualifikasi pendidikan S1/D4. Yang lulus sertifikasi profesi berjumlah 55 orang. adapun data selengkapnya berada dalam lampiran.

Adapun peserta didik pada tahun 2010-2011 berjumlah 2215 siswa¹²⁹. Kelas X berjumlah 828 siswa yang terdiri dari 168 siswa laki-laki dan 660 siswa perempuan, Kelas XI berjumlah 737 siswa yang terdiri dari 181 siswa laki-laki dan 556 siswa perempuan, dan kelas XII berjumlah 650 siswa yang terdiri dari 94 siswa laki-laki dan 556 siswa perempuan, pada kelas XII ini masih terdapat 5 jurusan dan

¹²⁸ Wawancara dengan Aslikah, Kepala TU SMKN 2 Malang, tanggal 27 April 2011

¹²⁹ *Ibid*

belum ada jurusan TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan). Berikut pemaparannya:

Tabel 1.3

Peserta didik tahun 2010-2011

No	Program Keahlian	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
		L	P	L	P	L	P
1	Perawatan Sosial	14	155	21	128	7	170
2	Usaha Perjalanan Wisata	34	94	9	72	22	88
3	Akomodasi Perhotelan	38	103	50	96	45	110
4	Keperawatan	12	162	14	120	7	105
5	Jasa Boga	12	76	18	85	13	83
6	Teknik Komputer dan Jaringan	58	70	69	54	-	-
	TOTAL	168	660	181	556	94	556

Sumber : Data SMKN 2 Malang

Jumlah Tenaga Kepegawaian¹³⁰. Staf karyawan terdiri atas 14 orang, yang terdiri atas 2 pegawai tetap (PNS) dan 12 pegawai tidak tetap (Non PNS). Lulus SLTA berjumlah 8 orang, Diploma berjumlah 3 orang, dan S1/D4 berjumlah 3 orang. 10 orang berjenis kelamin laki-laki dan 4 orang berjenis kelamin perempuan. Prasarana dan Struktur Organisasi Sekolah SMKN 2 Malang. Terlampir dalam lampiran. Dan adapun Tugas-Tugas Personal Sekolah: **1. Kepala sekolah.** Kepala sekolah selaku pemimpin mempunyai tugas¹³¹: a) Menyusun perencanaan, b) Mengorganisasikan kegiatan, c) Mengarahkan kegiatan, d) Mengkoordinasikan kegiatan, e) Melaksanakan pengawasan. F) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan, g) Menentukan

¹³⁰ *Ibid*

¹³¹ *Ibid*

kebijaksanaan, h) Mengadakan rapat, i) Mengambil keputusan, j) Mengatur proses belajar, k) Mengatur administrasi kantor, siswa, pegawai, perlengkapan, keuangan/RAPBS, l) Mengatur organisasi siswa intra sekolah/ OSIS, m) Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan Dewan Sekolah. **2. Wakil Kepala Sekolah.** Pelaksanaan tugas kepala sekolah dibantu oleh empat orang wakil kepala sekolah pada bidangnya masing-masing, diantaranya¹³²: a) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Bertanggung jawab dalam: Mengatur dan menyusun dalam penerimaan siswa baru, membina siswa lewat osis, mengatur pelaksanaan upacara bendera, mengatur dan menyusun pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler lulusan sekolah dan mengkoordinasi tim tata tertib. b) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum bertanggungjawab dalam pengelolaan pembagian tugas guru, kegiatan belajar mengajar, pelaksanaan penilaian, dan bersama kepala sekolah mengadakan supervisi dan evaluasi. c) Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana bertanggungjawab atas inventaris barang, pendayagunaan sarana prasarana, pemeliharaan, dan kelengkapan peralatan sekolah. d) Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat bertanggungjawab atas pembinaan kerjasama dengan BP-3 dengan orang tua atau wali murid, pendayagunaan sumber daya lingkungan, mewakili kepala sekolah menghadiri undangan yang disertai surat tugas, dan bersama WAKASEK

¹³² *Ibid*

kesiswaan mengatur dan mengawasi pelaksanaan upacara bendera. e) Staf Tata Usaha Bertanggungjawab Kepada Kepala Sekolah dan Memiliki Tugas Melakukan Ketata Sekolah antara lain: Administrasi, Kepegawaian, Keuangan, Perlengkapan dan kerumahtanggaan. f) Koordinasi Bimbingan dan Konseling Bertanggungjawab atas Penyusunan program BK, Memonitor pelaksanaan BK, dan Koordinasi pelaksana BK. **3. Guru.** Kegiatan yang dilakukan¹³³: Menyusun program belajar, Analisa materi pelajaran, Program tahunan/semesteran, Program rencana pengajaran, Program satuan pelajaran, dan Program mingguan guru. **4. Wali Kelas.** Adapun Kegiatan yang dilakukan yaitu¹³⁴; Denah tempat duduk, Papan absensi kelas, Daftar pelajaran kelas, Daftar piket kelas, Jurnal kelas dan buku absensi siswa, dan Tata tertib kelas. Sedangkan Penyelenggaraan Administrasi Kelas, Meliputi: Penyusunan/Pembuatan Statistik Bulanan Siswa (Grafik Nilai, Absensi), Pembuatan catatan khusus tentang siswa, Pengisian/pembagian buku laporan penilaian hasil belajar siswa, Penataan kelas berdasarkan kemampuan dan kenakalan siswa, dan Bersama BK melakukan pembimbingan siswa di kelas. **5. Konselor**¹³⁵. Mempunyai tugas untuk menyusun program pelaksanaan BK, Melakukan koordinasi dengan wali kelas, Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam pengambilan keputusan, dan Memberikan layanan kepada siswa.

¹³³ *Ibid*

¹³⁴ *Ibid*

¹³⁵ *Ibid*

5. Kurikulum di SMKN 2 Malang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mashuri WAKA Kurikulum¹³⁶ SMK Negeri 2 Malang pada tanggal 3 Mei 2011 Pukul 09.15 WIB bahwa sejak tahun 2007 sampai sekarang SMKN 2 Malang resmi menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sebelum menggunakan KTSP SMKN Negeri 2 Malang dengan Nama Kurikulum SMKN 2 Malang Tim penyusun kurikulum dilakukan setiap tahun dilakukan penyempurnaan masing-masing diakhir tahun ajaran. Setelah itu bernama Kurikulum Edisi 2006 yang mana perpaduan antara kurikulum 2004 dan KBK. Menurut BSNP (Badan Standart Nasional Pendidikan) KKM di SMKN 2 Malang 7,51 yang diberlakukan untuk materi/mata pelajaran: (1) Agama dan akhlak mulia, (2) Kewarganegaraan dan kepribadian, (3) Ilmu pengetahuan dan teknologi, (4) Estetika, dan (5) Jasmani, olahraga dan kesehatan. Kelima mata pelajaran tersebut dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan pembelajaran sebagaimana diuraikan dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 7.

6. Jurusan dan Program Studi

SMK Negeri 2 Malang memiliki 6 program keahlian atau jurusan, yaitu sebagai berikut¹³⁷:

2011 ¹³⁶ Wawancara dengan Mashuri, WAKA Kurikulum SMKN 2 Malang, tanggal 3 Mei

¹³⁷ *Ibid*

Pertama **Pekerjaan Sosial**, yang mempunyai tujuan untuk menghasilkan tamatan yang kompeten di bidang keahlian pekerjaan sosial/ pelayanan sosial (*Social Service*) yang berwawasan global. Dapat memberikan kontribusi positif dalam penanganan masalah: Tumbuh kembang anak, Anak berkebutuhan khusus (autis), Pemberdayaan SDM individu, kelompok, keluarga dan masyarakat di lembaga pemerintah maupun swasta. Adapun keunggulan pekerja sosial adalah Merupakan satu-satunya sekolah negeri di Jawa Timur yang menyelenggarakan bidang keahlian Pekerjaan Sosial dengan Program Keahlian Pelayanan Sosial (*Social Service*), Telah dinominasikan sebagai sekolah berstandar Nasional, Lulusan telah terbukti 75 % terserap di Dunia Kerja (kelas III sudah di rekrut), Juara II lomba kompetensi siswa SMK XIV Tingkat Nasional di DKI Jakarta tahun 2006. Adapun Lingkup Pekerjaan pekerja sosial yaitu Pekerja sosial medis di RS, Puskesmas, RS Jiwa, dilingkup departemen kesehatan. Pekerja sosial masyarakat, pengentas masalah sosial di kelurahan, kecamatan di lingkup departemen dalam negeri. Pekerja sosial di panti rehabilitasi di lingkup departemen sosial. Pekerja sosial penanganan anak yang mengalami hambatan khusus di SD, SMP, di lingkup departemen pendidikan. Usaha Mandiri dan siap kerja untuk pemenuhan kebutuhan pendampingan lansia (*Home Care*), pendampingan anak (*Child Care*) dan sebagai shadow bagi anak berkebutuhan khusus (*autis*).

Kedua yaitu jurusan **Usaha Perjalanan**.¹³⁸ yang mempunyai tujuan untuk memberikan bekal keterampilan di bidang Usaha Jasa Pariwisata kepada tamatan, antara lain: Penanganan reservasi dan penerbitan tiket penerbangan (*Airline Reservation and Ticketing*), Penyusunan program dan penghitungan harga wisata (*Tour Planning and Quotation*), Pemanduan Wisata (*Tour Guiding*), Pemberian Informasi Wisata (*Tourist Information service*), Pengelolaan Seminar, Pameran, (*Event Organizer/E.O, MICE*). Adapun Lingkup Usaha Perjalanan adalah Staf Perusahaan Penerbangan (*Airline Staff*), Staf Biro Perjalanan Wisata (*Tours and Travel Agent Staff*), Pemandu Wisata (*Tour Guide*), *Tourist Information Service Staff*, Staf pada Tempat Wisata/ Obyek Wisata, *Event Organizer Staff (E.O)*, dan Wirausaha Agen Perjalanan. Dan Praktikumnya antar lain *On the Job Training* dan Casual di obyek wisata, Airlines, Biro Perjalanan Wisata, Table Manner, Praktik Operasional Tour dan Pemanduan (*Malang City Tour, countryside*).

Ketiga yaitu jurusan **Akomodasi Perhotelan**.¹³⁹ yang mempunyai tujuan untuk Menghasilkan tenaga kerja yang unggul dan profesional dalam bidang perhotelan/ *Hospitality Industry*, Membekali tamatan dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam bidang perhotelan antara lain: Tata Graha (*Housekeeping*), Kantor Depan (*Front Office*), Pelayanan Makanan & Minuman (*Food*

¹³⁸ *Ibid*

¹³⁹ *Ibid*

and Beverage Service), *Laundry*, dan *Uniform Service* (Porter). Adapun keunggulan Akomodasi Perhotelan adalah Pendidikan dan Pelatihan berbasis kompetensi (*Competency Based Training*) dengan bimbingan praktisi perhotelan, Kerjasama dengan Hotel dan Restoran baik di dalam maupun di luar kota, Sarana dan Prasarana praktik dengan standar hotel training, Peraih juara I lomba kompetensi siswa SMK XV tingkat Propinsi Jawa Timur di Jawa Timur tahun 2006. Adapun Lingkup Akomodasi Perhotelan adalah Pegawai hotel dibidang: *Front Office*, *Housekeeping Staff* dan *Laundry Staff*. Pegawai Restoran, Wirausaha di bidang *hospitality industry*.

Keempat yaitu jurusan **Jasa Boga**.¹⁴⁰ yang mempunyai tujuan untuk Membekali peserta didik untuk menguasai kompetensi terstandar bidang restoran produk dan jasa sebagai tenaga kerja yang berkualitas unggul bekerja di industri maupun sebagai pekerja mandiri, Membekali tamatan dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam bidang restoran (produk dan jasa) antara lain: Pengolahan makanan dan minuman, Pastry, Service restoran dan Bartending. Adapun keunggulan jasa boga adalah Pendidikan dan Pelatihan berbasis kompetensi (*Competency Based Training*) dengan bimbingan praktisi industri serta pengajar yang profesional dan kompeten dalam bidang produk dan jasa restoran. Sarana dan Prasarana praktik dengan standar hotel training. Dan Lingkup

¹⁴⁰ *Ibid*

Pekerjaannya antara lain Koki/Ahli masak Restoran dan Hotel, *Pastry's, Restaurant Service (Waiter/Waiters), Bartender.*

Kelima yaitu jurusan **Keperawatan**.¹⁴¹ Adapun tujuan keperawatan adalah untuk Memberikan bekal keterampilan di Bidang Pelayanan Kesehatan kepada siswa antara lain: Menangani dan melaksanakan kebutuhan dasar pasien. Mengadministrasikan data kesehatan. Fisioterapis. Menyusun menu makanan bagi pasien. Memberikan Pelayanan Housekeeping. Dan Keunggulan yaitu Merupakan satu-satunya sekolah negeri di Indonesia yang menyelenggarakan Program Keahlian Pelayanan Kesehatan dan Menyiapkan secara khusus tenaga profesional menengah pelayanan kesehatan (Pekarya Kesehatan). Sedangkan Lingkup Pekerjaannya antara lain Pekarya Kesehatan di Rumah Sakit Pemerintah maupun Swasta, Asisten Fisioterapis dan Asisten Perawat, Staf di Rumah Sakit Pemerintah maupun Swasta Puskesmas dan Dinas Kesehatan, Pendamping Pasien di Rumah Sakit dan rumah tinggal.

Terakhir adalah jurusan **Teknik Komputer dan Jaringan**.¹⁴² Yang bertujuan untuk Menyiapkan tenaga kerja atau wirausaha yang memiliki pengetahuan, terampil dan kompeten dalam bidang : Merakit dan menginstalasi perangkat Personal Computer (PC) dan menginstal Sistem Operasi dan Program Aplikasi. Menginstal perangkat jaringan lokal (LAN) dan jaringan luas (WAN), merancang bangun dan

¹⁴¹ *Ibid*

¹⁴² *Ibid*

mengadministrasi jaringan berbasis luas. Sedangkan Lingkup Pekerjaan Sebagai tenaga operator atau teknisi komputer, teknisi jaringan, tenaga administrasi jaringan di industri-industri komputer, toko atau distributor komputer, perkantoran pemerintah dan swasta, lembaga usaha Internet Service Provider (ISP), Hotel dan perbankan, dan mengelola usaha layanan jasa komputer.

7. Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 2 Malang antara lain:¹⁴³ Debat Bahasa Inggris, Pramuka, Paskibra, Broadcasting, Jurnalistik, Pencinta Alam, BDI / Agama, Musik (Tradisional, Modern/ band), Tari (Tradisional, Modern). PMR (Palang Merah Remaja), Olah Raga (Basket, Volley Ball, Futsal), dan Bela diri.

B. Paparan data

1. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Setelah dilakukan uji validitas untuk komunikasi guru dan siswa dengan bantuan komputer program SPSS (*statistical product and service solution*) 16.0 *for windows*, terdapat 24 item yang dinyatakan valid (semuanya valid) tidak ada item yang gugur, item-item tersebut memiliki skor di atas 0,3.

Korelasi skor butir 1 terhadap skor total = $0,485 > 0,3$. Butir valid.

Korelasi skor butir 2 terhadap skor total = $0,677 > 0,3$. Butir valid.

Korelasi skor butir 3 terhadap skor total = $0,785 > 0,3$. Butir valid.

¹⁴³ *Ibid*

Korelasi skor butir 4 terhadap skor total = $0,441 > 0,3$. Butir valid.

Korelasi skor butir 5 terhadap skor total = $0,592 > 0,3$. Butir valid.

Korelasi skor butir 6 terhadap skor total = $0,507 > 0,3$. Butir valid.

Korelasi skor butir 7 terhadap skor total = $0,566 > 0,3$. Butir valid.

Korelasi skor butir 8 terhadap skor total = $0,618 > 0,3$. Butir valid.

Korelasi skor butir 9 terhadap skor total = $0,777 > 0,3$. Butir valid.

Korelasi skor butir 10 terhadap skor total = $0,548 > 0,3$. Butir valid.

Korelasi skor butir 11 terhadap skor total = $0,603 > 0,3$. Butir valid.

Korelasi skor butir 12 terhadap skor total = $0,756 > 0,3$. Butir valid.

Korelasi skor butir 13 terhadap skor total = $0,770 > 0,3$. Butir valid.

Korelasi skor butir 14 terhadap skor total = $0,745 > 0,3$. Butir valid.

Korelasi skor butir 15 terhadap skor total = $0,616 > 0,3$. Butir valid.

Korelasi skor butir 16 terhadap skor total = $0,748 > 0,3$. Butir valid.

Korelasi skor butir 17 terhadap skor total = $0,480 > 0,3$. Butir valid.

Korelasi skor butir 18 terhadap skor total = $0,622 > 0,3$. Butir valid.

Korelasi skor butir 19 terhadap skor total = $0,663 > 0,3$. Butir valid.

Korelasi skor butir 20 terhadap skor total = $0,643 > 0,3$. Butir valid.

Korelasi skor butir 21 terhadap skor total = $0,732 > 0,3$. Butir valid.

Korelasi skor butir 22 terhadap skor total = $0,734 > 0,3$. Butir valid.

Korelasi skor butir 23 terhadap skor total = $0,547 > 0,3$. Butir valid.

Korelasi skor butir 24 terhadap skor total = $0,668 > 0,3$. Butir valid.

Sementara itu, setelah dilakukan uji reliabilitas dengan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Package for the social*

sciencies) 16.0 *for windows*, instrumen komunikasi guru dan siswa dinyatakan reliabel karena memiliki nilai di atas 0,6, yaitu sebesar 0,947. Keterangan lebih lanjut terdapat pada lampiran 13.

2. Deskriptif statistik

a. Variabel Komunikasi Guru dan Siswa Per-Item Soal

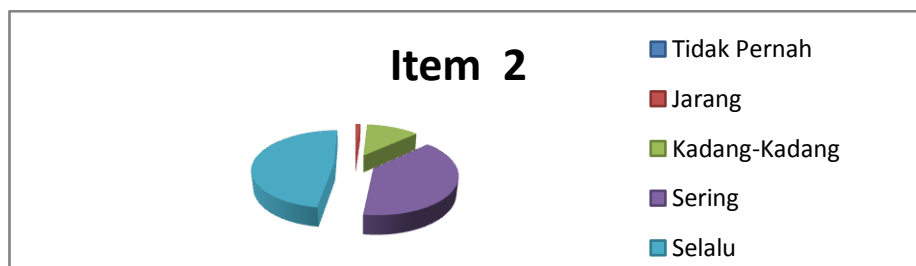
Tabel 1.5
Distribusi Variabel Komunikasi Guru dan Siswa

Variabel (Item Soal) ke-	Alternatif Jawaban									
	TP	%	J	%	K	%	S	%	SL	%
1	-	-	5	5.6	11	12.2	26	28.9	48	53.3
2	-	-	1	1.1	11	12.2	35	38.9	43	47.8
3	-	-	1	1.1	23	25.6	27	30	39	43.3
4	-	-	1	1.1	3	3.3	24	26.7	62	68.9
5	-	-	2	2.2	21	23.3	31	34.4	36	40
6	-	-	-	-	11	12.2	24	26.7	55	61.1
7	1	1.1	5	5.6	7	7.8	27	30	50	55.6
8	-	-	1	1.1	11	12.2	33	36.7	45	50
9	-	-	1	1.1	13	14.4	27	30	49	54.4
10	-	-	8	8.9	21	23.3	25	27.8	36	40
11	-	-	3	3.3	18	20	37	41.1	32	35.6
12	1	1.1	-	-	18	20	29	32.2	42	46.7
13	1	1.1	4	4.4	14	15.6	33	36.7	38	42.2
14	1	1.1	1	1.1	16	17.8	37	41.1	35	38.9
15	1	1.1	1	1.1	20	22.2	37	41.1	31	34.4
16	1	1.1	6	6.7	19	21.1	29	32.2	35	38.9
17	1	1.1	3	3.3	22	24.4	29	32.2	35	38.9
18	-	-	1	1.1	7	7.8	16	17.8	66	73.3
19	4	4.4	4	4.4	20	22.2	28	31.1	34	37.8
20	1	1.1	2	2.2	14	15.6	17	18.9	56	62.2
21	1	1.1	3	3.3	9	10	35	38.9	42	46.7
22	-	-	1	1.1	10	11.1	34	37.8	45	50
23	4	4.4	5	5.6	10	11.1	31	34.4	40	44.4
24	1	1.1	1	1.1	14	15.6	24	26.7	50	55.6

Sumber: Data Primer yang diolah

Gambar 2.3

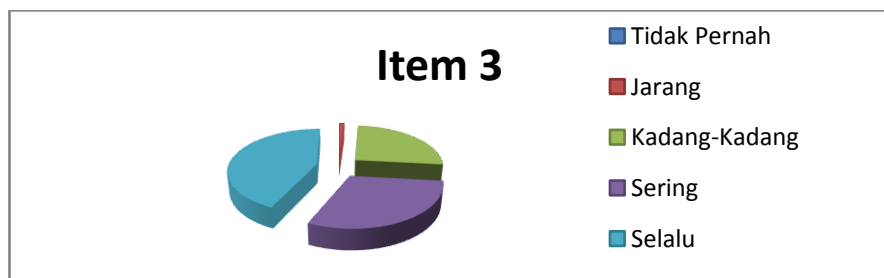
Berdasarkan pernyataan pada item 1 (guru agama anda selalu terampil dalam mengajar dan setiap memberikan informasi) yang diberikan kepada 90 responden diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab jarang 5 siswa (5.6%), kadang-kadang 11 siswa (12.2%), sering 26 siswa (28.9%), dan selalu 48 (53,3%). Hal ini menunjukkan bahwa guru agama di SMKN 2 Malang selalu terampil dalam mengajar dan memberikan informasi.

Gambar 2.4

Berdasarkan pernyataan pada item 2 (guru agama anda cerdas dalam mengajar dan setiap memberikan informasi) yang diberikan kepada 90 responden diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab jarang 1 siswa (1.1%), kadang-kadang 11 siswa (12.2%), sering 35 siswa (38.9%), dan selalu 43 (47,8%). Hal ini menunjukkan bahwa

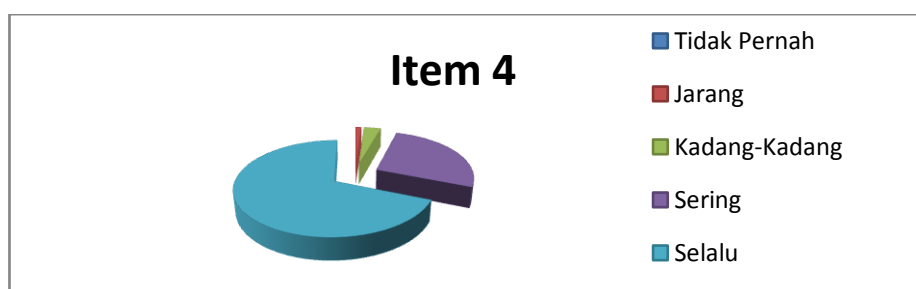
guru agama di SMKN 2 Malang selalu cerdas dalam mengajar dan setiap memberikan informasi.

Gambar 2.5



Berdasarkan pernyataan pada item 3 (guru agama anda berwibawa dalam mengajar dan setiap memberikan informasi) yang diberikan kepada 90 responden diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab jarang 1 siswa (1.1%), kadang-kadang 23 siswa (25.6%), sering 27 siswa (30%), dan selalu 39 (43,3%). Hal ini menunjukkan bahwa guru agama di SMKN 2 Malang selalu berwibawa dalam mengajar dan setiap memberikan informasi.

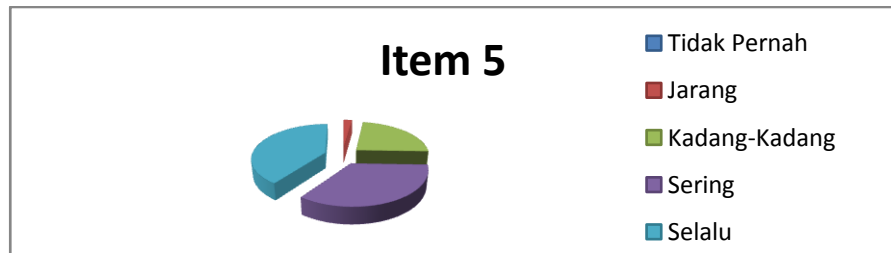
Gambar 2.6



Berdasarkan pernyataan pada item 4 (guru agama anda selalu percaya diri dalam mengajar dan setiap memberikan informasi) yang diberikan kepada 90 responden diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab jarang 1 siswa (1.1%), kadang-kadang 3 siswa (3.3%),

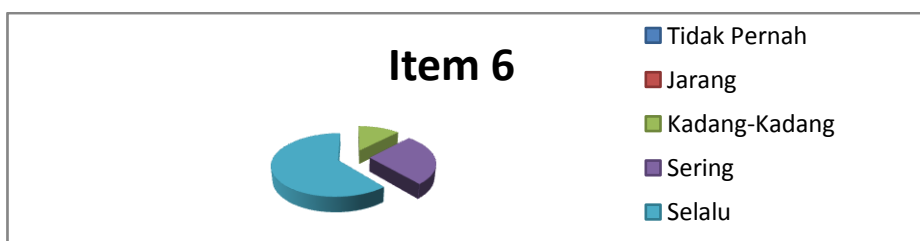
sering 24 siswa (26.7%), dan selalu 62 (68.9%). Hal ini menunjukkan bahwa guru agama di SMKN 2 Malang selalu percaya diri dalam mengajar dan setiap memberikan informasi.

Gambar 2.7



Berdasarkan pernyataan pada item 5 (guru agama anda selalu menguasai kelas setiap kali mengajar) yang diberikan kepada 90 responden diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab jarang 2 siswa (2.2%), kadang-kadang 21 siswa (23.3%), sering 31 siswa (34.4%), dan selalu 36 (40%). Hal ini menunjukkan bahwa guru agama di SMKN 2 Malang selalu menguasai kelas setiap kali mengajar.

Gambar 2.8



Berdasarkan pernyataan pada item 6 (guru agama anda perhatian terhadap murid-muridnya) yang diberikan kepada 90 responden diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab kadang-kadang 11 siswa (12.2%), sering 24 siswa (26.7%), dan selalu 55 (61.1%). Hal

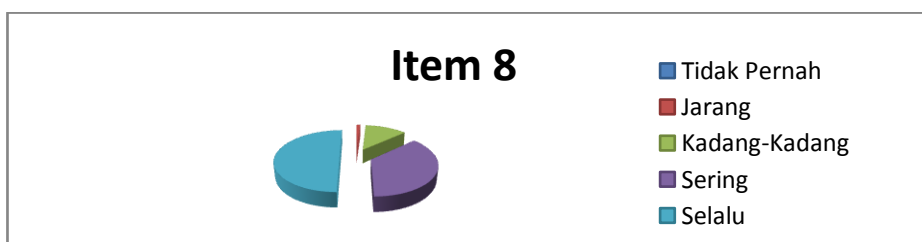
ini menunjukkan bahwa guru agama di SMKN 2 Malang selalu perhatian terhadap murid-muridnya.

Gambar 2.9



Berdasarkan pernyataan pada item 7 (guru agama anda seorang penyabar) yang diberikan kepada 90 responden diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab tidak pernah 1 siswa (1.1%), jarang 5 (5.6%), kadang-kadang 7 siswa (7.8%), sering 27 siswa (30%), dan selalu 50 (55.6%). Hal ini menunjukkan bahwa guru agama di SMKN 2 Malang selalu sabar.

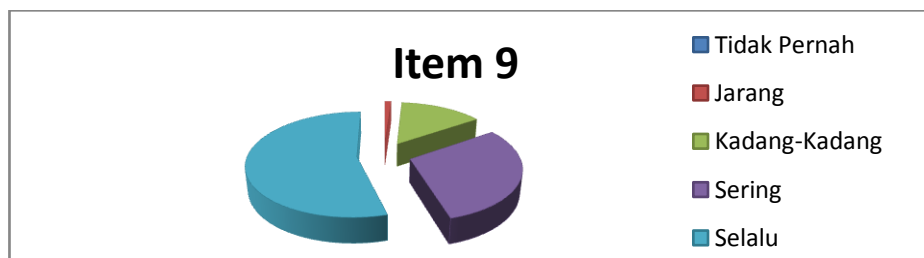
Gambar 2.10



Berdasarkan pernyataan pada item 8 (guru agama anda ramah setiap kali mengajar dan memberikan informasi) yang diberikan kepada 90 responden diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab jarang 1 siswa (1.1%), kadang-kadang 11 siswa (12.2%), sering 33 siswa (36.7%), dan selalu 45 (50%). Hal ini menunjukkan bahwa guru

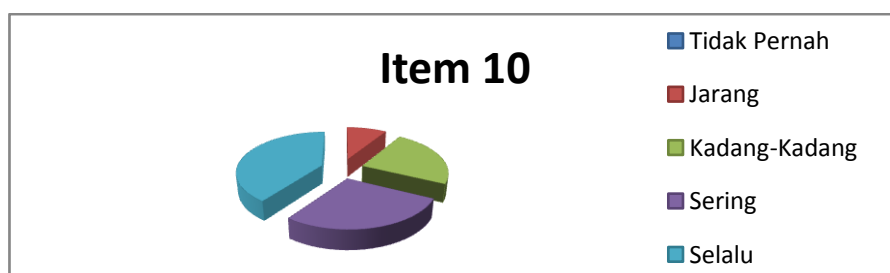
agama di SMKN 2 Malang selalu ramah setiap kali mengajar dan memberikan informasi.

Gambar 2.11



Berdasarkan pernyataan pada item 9 (guru agama anda menyenangkan setiap kali mengajar dan memberikan informasi) yang diberikan kepada 90 responden diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab jarang 1 siswa (1.1%), kadang-kadang 13 siswa (14.4%), sering 27 siswa (30%), dan selalu 49 (54.4%). Hal ini menunjukkan bahwa guru agama di SMKN 2 Malang selalu menyenangkan setiap kali mengajar dan memberikan informasi.

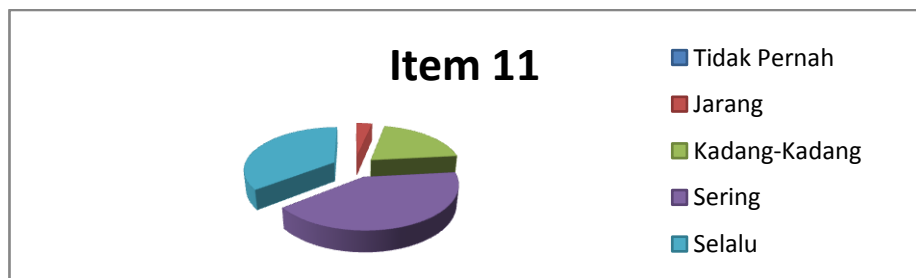
Gambar 2.12



Berdasarkan pernyataan pada Item 10 (guru agama anda menarik setiap kali mengajar dan memberikan informasi) yang diberikan kepada 90 responden diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab jarang 8 siswa (8.9%), kadang-kadang 21 siswa (23.3%),

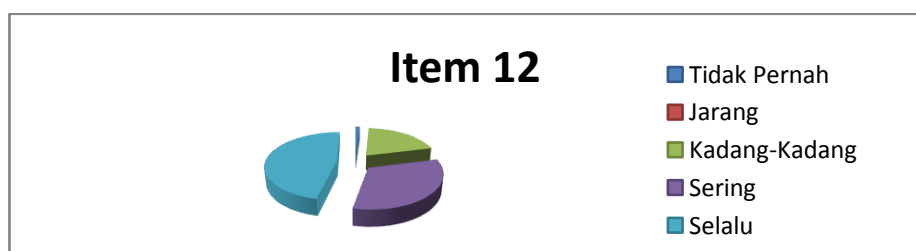
sering 25 siswa (27.8%), dan selalu 36 (40%). Hal ini menunjukkan bahwa guru agama di SMKN 2 Malang selalu menarik setiap kali mengajar dan memberikan informasi.

Gambar 2.13



Berdasarkan pernyataan pada Item 11 (guru agama anda bersahabat setiap kali mengajar dan memberikan informasi) yang diberikan kepada 90 responden diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab jarang 3 siswa (3.3%), kadang-kadang 18 siswa (20%), sering 37 siswa (41.1%), dan selalu 32 (35.6%). Hal ini menunjukkan bahwa guru agama di SMKN 2 Malang sering bersahabat setiap kali mengajar dan memberikan informasi.

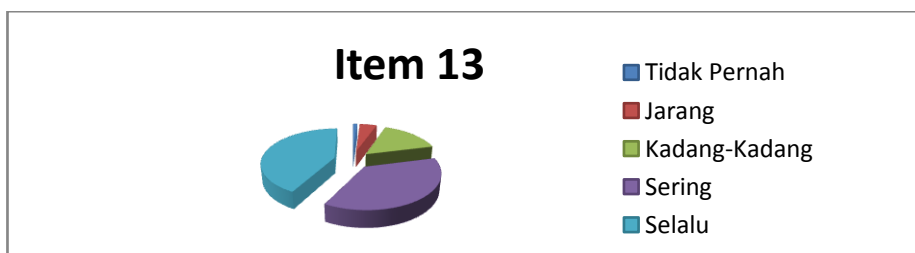
Gambar 2.14



Berdasarkan pernyataan pada item 12 (ketika menerangkan guru agama anda menggunakan bahasa yang mudah difahami dan dilaksanakan) yang diberikan kepada 90 responden diketahui bahwa

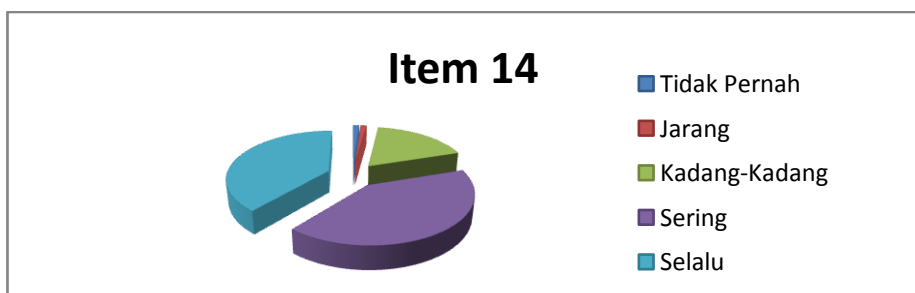
sebagian besar responden menjawab tidak pernah 1 siswa (1.1%), kadang-kadang 18 siswa (20%), sering 29 siswa (32.2%), dan selalu 42 (46.7%). Hal ini menunjukkan bahwa guru agama di SMKN 2 Malang ketika menerangkan selalu menggunakan bahasa yang mudah difahami dan dilaksanakan.

Gambar 2.15



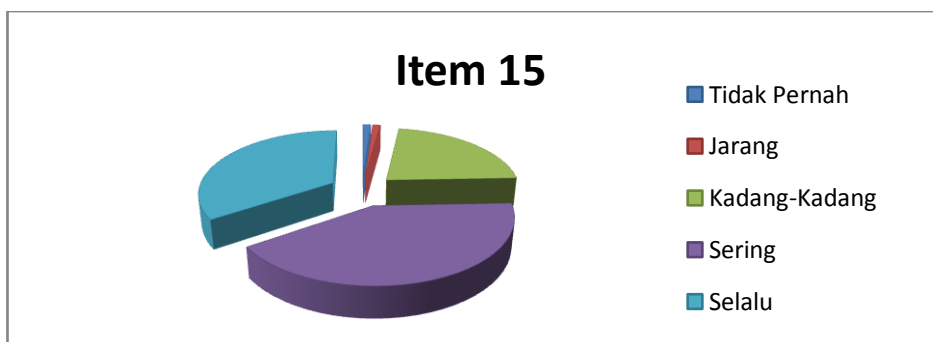
Berdasarkan pernyataan pada item 13 (ketika menerangkan guru agama anda menggunakan istilah yang mudah difahami dan dilaksanakan) yang diberikan kepada 90 responden diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab tidak pernah 1 siswa (1.1%), jarang 4 siswa (4.4%), kadang-kadang 14 siswa (15.6%), sering 33 siswa (36.7%), dan selalu 38 (42.2%). Hal ini menunjukkan bahwa guru agama di SMKN 2 Malang ketika menerangkan selalu menggunakan istilah yang mudah difahami dan dilaksanakan.

Gambar 2.16



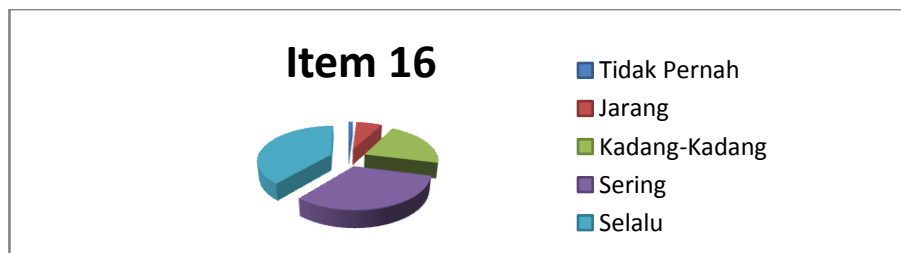
Berdasarkan pernyataan pada item14 (ketika menerangkan guru agama selalu tepat, gamblang, dan menggunakan contoh) yang diberikan kepada 90 responden diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab tidak pernah 1 siswa (1.1%), jarang 1 siswa (1.1%), kadang-kadang 16 siswa (17.8%), sering 37 siswa (41.1%), dan selalu 35 (38.9%). Hal ini menunjukkan bahwa guru agama di SMKN 2 Malang ketika menerangkan sering tepat, gamblang, dan menggunakan contoh.

Gambar 2.17



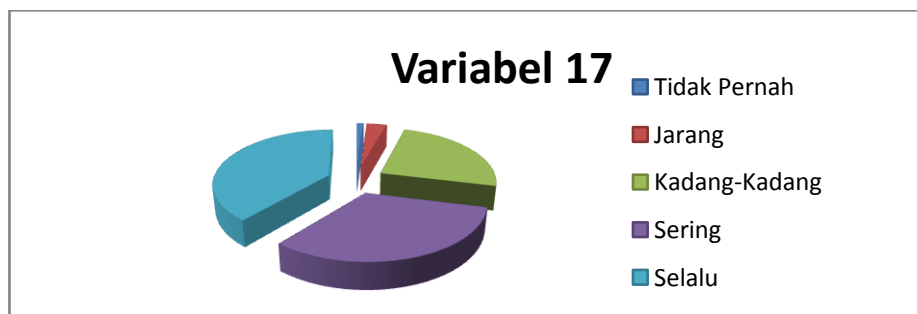
Berdasarkan pernyataan pada item 15 (kata-kata guru agama tidak membingungkan dan tidak membuat saya ragu) yang diberikan kepada 90 responden diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab tidak pernah 1 siswa (1.1%), jarang 1 siswa (1.1%), kadang-kadang 20 siswa (22.2%), sering 37 siswa (41.1%), dan selalu 31 (34.4%). Hal ini menunjukkan bahwa guru agama di SMKN 2 Malang kata-katanya sering tidak membingungkan dan tidak membuat ragu.

Gambar 2.18



Berdasarkan pernyataan pada item 16 (kata-kata guru agama mampu memberikan kenyamanan dalam jiwa anda) yang diberikan kepada 90 responden diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab tidak pernah 1 siswa (1.1%), jarang 6 siswa (6.7%), kadang-kadang 19 siswa (21.1%), sering 29 siswa (32.2%), dan selalu 35 (38.9%). Hal ini menunjukkan bahwa guru agama di SMKN 2 Malang kata-katanya selalu memberikan kenyamanan dalam jiwa.

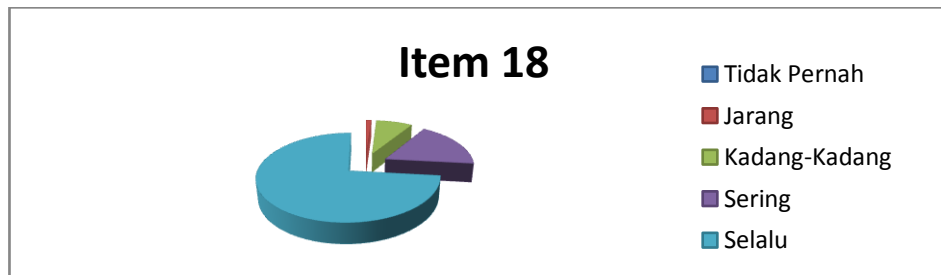
Gambar 2.19



Berdasarkan pernyataan pada variabel 17 (ketika bertemu guru agama anda selalu tersenyum dan perhatian) yang diberikan kepada 90 responden diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab tidak pernah 1 siswa (1.1%), jarang 3 siswa (3.3%), kadang-kadang 22 siswa (24.4%), sering 29 siswa (32.2%), dan selalu 35 (38.9%). Hal ini

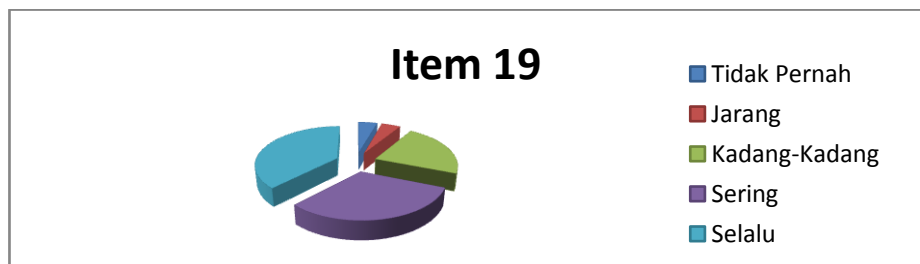
menunjukkan bahwa guru agama di SMKN 2 Malang ketika bertemu selalu tersenyum dan perhatian.

Gambar 2.20



Berdasarkan pernyataan pada item 18 (penampilan guru agama anda rapi lagi bersih) yang diberikan kepada 90 responden diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab jarang 1 siswa (1.1%), kadang-kadang 7 siswa (7.8%), sering 16 siswa (17.8%), dan selalu 66 (73.3%). Hal ini menunjukkan bahwa guru agama di SMKN 2 Malang penampilannya selalu rapi lagi bersih.

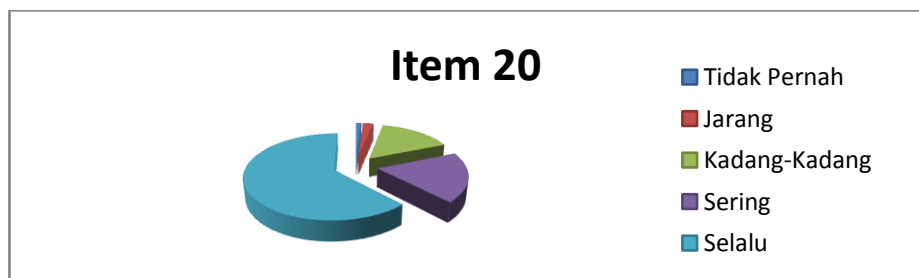
Gambar 2.21



Berdasarkan pernyataan pada item 19 (ketika menerangkan guru agama tidak terbelit-belit, rinci, dan jelas) yang diberikan kepada 90 responden diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab tidak pernah 4 siswa (4.4%), jarang 4 siswa (4.4%), kadang-kadang 20 siswa (22.2%), sering 28 siswa (31.1%), dan selalu 34 (37.8%). Hal ini

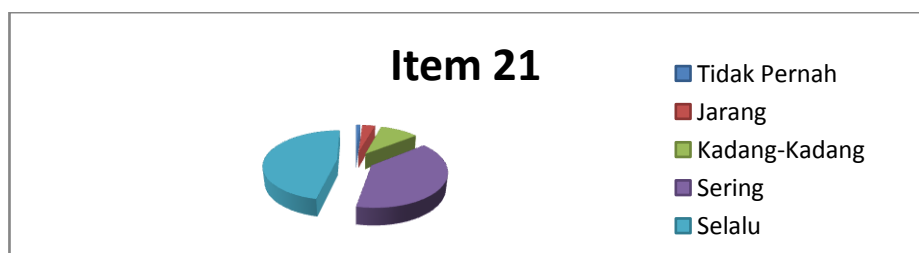
menunjukkan bahwa guru agama di SMKN 2 Malang ketika menerangkan selalu tidak terbelit-belit, rinci, dan jelas.

Gambar 2.22



Berdasarkan pernyataan pada item 20 (guru agama anda memiliki jiwa yang humoris dan periang) yang diberikan kepada 90 responden diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab tidak pernah 1 siswa (1.1%), jarang 2 siswa (2.2%), kadang-kadang 14 siswa (15.6%), sering 17 siswa (18.9%), dan selalu 56 (62.2%). Hal ini menunjukkan bahwa guru agama di SMKN 2 Malang selalu memiliki jiwa yang humoris dan periang

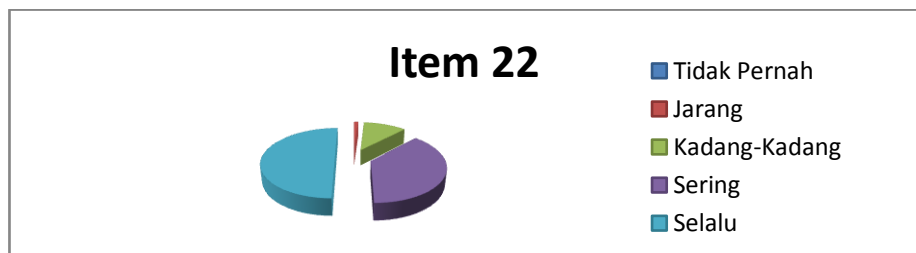
Gambar 2.23



Berdasarkan pernyataan pada Item 21 (Guru anda setiap kali mengajar selalu berbicara dengan semangat dan penuh antusias) yang diberikan kepada 90 responden diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab tidak pernah 1 siswa (1.1%), jarang 3 siswa

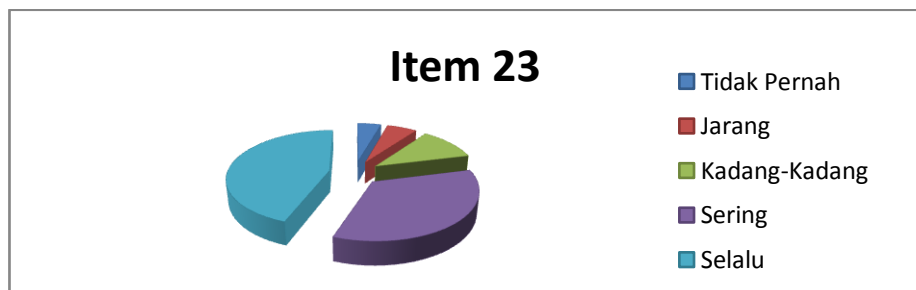
(3.3%), kadang-kadang 9 siswa (10%), sering 35 siswa (38.9%), dan selalu 42 (46.7%). Hal ini menunjukkan bahwa guru agama di SMKN 2 Malang setiap kali mengajar selalu berbicara dengan semangat dan penuh antusias

Gambar 2.24



Berdasarkan pernyataan pada item 22 (Guru agama anda menguasai dengan baik materi pelajaran setiap kali mengajar) yang diberikan kepada 90 responden diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab jarang 1 siswa (1.1%), kadang-kadang 10 siswa (11.1%), sering 34 siswa (37.8%), dan selalu 45 (50%). Hal ini menunjukkan bahwa guru agama di SMKN 2 Malang selalu menguasai dengan baik materi pelajaran setiap kali mengajar

Gambar 2.25



Berdasarkan pernyataan pada item 23 (Guru anda moderat dan tidak memihak) yang diberikan kepada 90 responden diketahui bahwa

sebagian besar responden menjawab tidak pernah 4 siswa (4.4%), jarang 5 siswa (5.6%), kadang-kadang 10 siswa (11.1%), sering 31 siswa (34.4%), dan selalu 40 (44.4%). Hal ini menunjukkan bahwa guru agama di SMKN 2 Malang selalu moderat dan tidak memihak

Gambar 2.26



Berdasarkan pernyataan pada item 24 (Guru anda berinteraksi baik dengan murid-muridnya) yang diberikan kepada 90 responden diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab tidak pernah 1 siswa (1.1%), jarang 1 siswa (1.1%), kadang-kadang 14 siswa (15.6%), sering 24 siswa (26.7%), dan selalu 50 (55.6%). Hal ini menunjukkan bahwa guru agama di SMKN 2 Malang selalu berinteraksi dengan murid-muridnya.

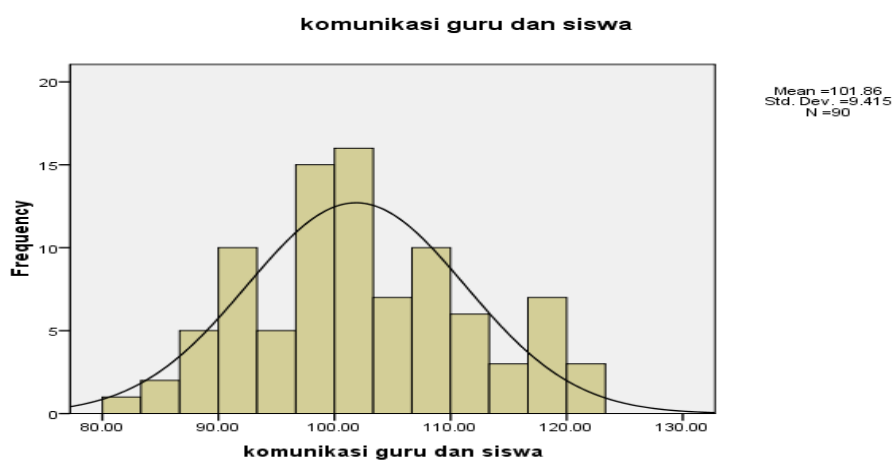
b. Komunikasi guru dan siswa

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SMK Negeri 2 Malang menunjukkan bahwa guru PAI yang berjumlah dua orang, dapat dikatakan telah memiliki komunikasi guru dan siswa yang sedang atau baik. Hal ini berdasarkan data yang didapatkan melalui pengisian angket dan juga hasil wawancara. Adapun ukuran

kecenderungan memusat (*mean*) dan ukuran variabilitas (*standar deviasi*) data tentang komunikasi guru dan siswa dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2.27

Grafik Variabel Komunikasi Guru dan Siswa



Sumber Data: SPSS setelah diolah

Grafik di atas memberikan penjelasan bahwa ukuran kecenderungan memusat (*mean*) atau disebut rata-rata komunikasi guru dan siswa dengan jumlah data dari 90 responden adalah 101.86 dengan standar deviasi 9.415.

Setelah mengetahui rata-rata dan standar deviasi data, maka langkah selanjutnya yang dilakukan untuk mendeskripsikan variabel komunikasi guru dan siswa berdasarkan hasil angket adalah dengan membuat tabel distribusi frekuensi. Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi pada lampiran dapat diketahui bahwa berdasarkan 90 responden yang ada, terdapat masing-masing 1 responden atau 1.1%

dari jumlah keseluruhan responden yang memberikan skor total penilaian tentang komunikasi guru dan siswa sebesar 82, 89, 94, 95, 98, 103, 112, 114, 115, dan 116. Terdapat masing-masing 2 responden atau 2.2% responden yang memberikan skor total sebesar 84, 87, 88, 92, 93, 105, 106, 110, 118, dan 119. Terdapat masing-masing 3 responden atau 3.3% dari responden total yang memberikan skor total sebesar 90, 91, 96, 102, 104, 108, 109, 111, 117, dan 120. Selanjutnya, terdapat masing-masing 5 responden atau 5.6% responden yang memberikan skor total 99, dan 101. Terdapat masing-masing 7 responden atau 7.8% responden dengan skor total penilaian 100, dan masing-masing 9 responden atau 10% responden dengan skor total penilaian 97. Dengan demikian, terdapat 90 responden yang berpartisipasi atau 100% responden yang memberikan penilaian tentang komunikasi guru dan siswa di SMK Negeri 2 Malang.

Setelah mengetahui distribusi frekuensi data, maka langkah selanjutnya adalah membuat distribusi frekuensi relatif dengan cara membagi komunikasi guru dan siswa menjadi kategori tinggi, sedang dan rendah kemudian diubah dalam bentuk persentase. Dengan demikian, harus ditentukan lebar kelas interval dengan cara mencari nilai tertinggi dan terendah, kemudian mencari jarak pengukuran. Cara menentukan jarak pengukuran adalah jumlah tertinggi dikurangi jumlah terendah dan dibagi jumlah kelas.

Dari 24 Pernyataan didapatkan bahwa skor tertinggi adalah 120 dan skor terendah adalah 82. Sehingga lebar kelas intervalnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{120-82}{3} = \frac{38}{3} = 12,6 = 13$$

Tabel 1.6

Distribusi Frekuensi Relatif Variabel Komunikasi Guru dan Siswa

No	Kategori	Frekuensi	%
1.	Tinggi (108 - 120)	25	28%
2.	Sedang (95 - 107)	46	51%
3.	Rendah (82 - 94)	19	21%
Total		90	100%

Sumber Data: Hasil Angket Siswa

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 90 responden yang berpartisipasi terdapat 25 siswa atau 28% responden mengatakan komunikasi guru dan siswa dalam kategori Tinggi, 46 siswa atau 51% responden mengatakan komunikasi guru dan siswa dalam kategori Sedang dan 19 siswa atau 21% responden mengatakan komunikasi guru dan siswa rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi guru dan siswa di SMKN 2 Malang sudah baik yang mana berada dalam kategori sedang.

Menurut guru agama SMK Negeri 2 Malang Bapak Nur Pudi dan Bapak Ibad menyatakan bahwa guru agama di SMK tersebut sudah memiliki komunikasi guru dan siswa yang baik. Dari menjawab

soal bagaimanakah komunikasi guru dan siswa di SMK Negeri 2 Malang.

Bapak Nur Pudi Eko menyatakan:

Baik mbak, saya menganggap anak-anak seperti teman saya sendiri. Yang mana kadang-kadang ada dampak positif dan negatifnya, seperti saya lebih care dengan mereka. Biasanya saya berkomunikasi dengan mereka baik di dalam maupun di luar kelas. Biasanya materi pelajaran yang kurang jelas saat pembelajaran berlangsung, anak-anak menanyakannya di luar kelas. Hal-hal yang sering ditanyakan adalah mengenai sholat karena mayoritas anak-anak berasal dari latar belakang pendidikan umum (SMP), yang MTs bisa dihitung mbak. Kadang-kadang juga dari faktor keluarga yang kurang memperhatikan dan menemani anak-anaknya saat di rumah.¹⁴⁴

Sedangkan Bapak Ibad menyatakan:

Baik, anak-anak sering mengkonsultasikan masalahnya kepada saya. Baik yang bersifat umum maupun yang bersifat pribadi. Saya gitu mbak hanya menanggapi apa yang menjadi permintaan anak-anak. Pencen curhat nggeh monggo, pengen Tanya tentang agama ya silahkan.¹⁴⁵

Berdasarkan keseluruhan paparan data di atas, dapat diketahui bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Malang berkomunikasi dengan baik dengan siswa-siswanya.

c. Prestasi belajar PAI

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SMK Negeri 2 Malang dapat dikatakan bahwa siswa telah memiliki prestasi belajar yang sedang. Hal ini berdasarkan data dokumentasi yang didapatkan melalui daftar nilai Semester ganjil pada SK/KD 5 bab fikih dan dari wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam. Adapun ukuran

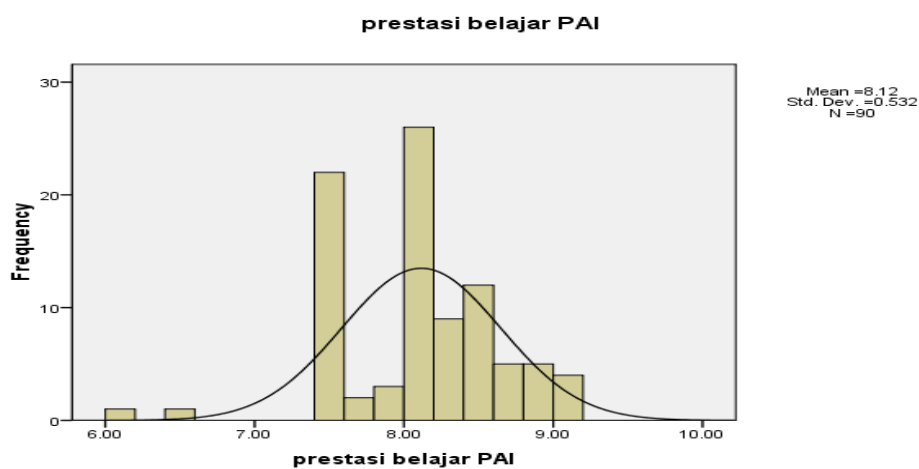
¹⁴⁴ Wawancara dengan Nur Pudi Eko, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Malang. Tanggal 9 Mei 2011.

¹⁴⁵ Wawancara dengan Muhammad Irsadul Ibad, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Malang. Tanggal 14 Mei 2011.

kecenderungan memusat (*mean*) dan ukuran variabilitas (*standar deviasi*) data tentang prestasi belajar siswa dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2.28

Grafik Variabel Prestasi belajar PAI



Sumber Data: SPSS setelah diolah

Grafik di atas memberikan penjelasan bahwa ukuran kecenderungan memusat (*mean*) atau disebut rata-rata data Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan jumlah data dari 90 responden adalah 8.12 dengan standar deviasi 0.532.

Setelah mengetahui rata-rata dan standar deviasi data, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah dengan membuat tabel distribusi frekuensi. Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi pada lampiran dapat diketahui bahwa berdasarkan 90 responden yang ada, terdapat masing-masing 1 responden atau 1.1% dari jumlah keseluruhan responden yang memiliki skor prestasi belajar sebesar 6,

6.5, 7.98, 8.3, 8.4, 8.43, 8.83, 8.99, 9.03, dan 9.1, Terdapat masing-masing 2 responden atau 2.2% dari responden total yang memiliki skor prestasi belajar sebesar 7.8, 7.9, 8.5, dan 9.16, Terdapat masing-masing 3 responden responden atau 3.3% responden yang memiliki skor prestasi belajar sebesar 8.2, 8.36, 8.6, dan 8.92. Selanjutnya, terdapat masing-masing 5 responden atau 5.6% responden yang memiliki skor prestasi belajar sebesar 7.51, 8.28, 8.44, dan 8.76, Terdapat masing-masing 6 responden responden atau 6.7% responden yang memiliki skor prestasi belajar sebesar 8.1, Terdapat masing-masing 8 responden responden atau 8.9% responden yang memiliki skor prestasi belajar sebesar 8, Terdapat masing-masing 9 responden responden atau 10% responden yang memiliki skor prestasi belajar sebesar 8.13, dan terakhir Terdapat masing-masing 17 responden responden atau 18.9% responden yang memiliki skor prestasi belajar sebesar 7.6. Selanjutnya membuat distribusi frekuensi relatif. Adapun lebar kelas interval adalah sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{9.16-6}{3} = \frac{3.16}{3} = 1.05 = 1$$

Tabel 1.7

Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar PAI SMKN 2 Malang

No	Kategori	Frekuensi	%
1.	Tinggi (8.2 - 9.2)	38	42%
2.	Sedang (7.1 - 8.1)	50	56%
3.	Rendah (6 - 7)	2	2%
Total		90	100%

Sumber Data: Waka Kurikulum SMK Negeri 2 Malang

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 90 responden yang diteliti terdapat 37 responden atau 42% responden memiliki prestasi belajar yang Tinggi, 50 siswa atau 56% responden memiliki prestasi belajar yang Sedang, dan 2 responden atau 2% responden memiliki prestasi belajar yang rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar PAI di SMKN 2 Malang yang paling dominan adalah Sedang.

Menurut guru agama SMK Negeri 2 Malang Bapak Nur Pudi dan Bapak Ibad menyatakan bahwa Prestasi belajar PAI di SMKN juga termasuk baik. Dari menjawab soal bagaimanakah prestasi belajar PAI di SMK Negeri 2 Malang.

Bapak Pudi menyatakan:

Baik, tidak terlalu tinggi juga tidak terlalu rendah. Mereka minimal sudah memenuhi KKM yang ada yaitu 7,51. Siswa yang aktif ada yang bagus dan ada pula yang nilainya standar-standar saja. Apabila ada siswa yang belum tuntas (nilainya kurang) saya kasih tugas tambahan yang wajib dikumpulkan maksimal satu minggu setelah saya beri tugas tersebut.¹⁴⁶

Sedangkan Bapak Ibad Menyatakan:

Baik, hanya siswa-siswa yang luar biasa saja mbak yang nilainya boleh dibawah KKM yaitu KKM nya minimal 6, sedangkan yang lainnya minimal 7,51. Biasanya siswa yang belum tuntas saya suruh ngaji mbak.¹⁴⁷

Berdasarkan keseluruhan paparan data di atas, dapat diketahui bahwa Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Malang “sedang”.

¹⁴⁶ Wawancara dengan Nur Pudi Eko, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Malang. Tanggal 9 Mei 2011.

¹⁴⁷ Wawancara dengan Muhammad Irsadul Ibad, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Malang. Tanggal 14 Mei 2011

3. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh komunikasi guru dan siswa terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Malang maka teknik analisis untuk menguji hipotesis adalah analisis statistik Regresi Sederhana dengan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Package for the social sciencies*) 16.0 for windows. Adapun hasil analisis adalah sebagai berikut:

Tabel 1.8

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.274 ^a	.075	.064	.51486

a. Predictors: (Constant), komunikasi guru dan siswa

Sumber Data: SPSS setelah diolah

Pada tabel Model Summary diatas bahwa nilai $R = 0,274$. Koefisien deternimasi R^2 (R Square) = 0,075. Nilai ini diperoleh dari penguadratan dari koefisien korelasi ($0,274 \times 0,274$). Hal ini menunjukkan indeks determinasi, yaitu persentase yang menyumbangkan pengaruh X terhadap Y. $R^2 = 0,075$ mengandung pengertian bahwa 7,5 % sumbangan X terhadap Y, sedangkan sisanya sebesar 92,5% dipengaruhi oleh faktor/sebab-sebab lain (100% - 94,5 %). R Square berkisar pada angka 0 sampai 1. Dengan catatan bahwa semakin kecil angka R Square, menunjukkan semakin lemahnya hubungan antara variabel X dan Y.

Tabel 1.9
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.887	1	1.887	7.119	.009 ^a
	Residual	23.327	88	.265		
	Total	25.214	89			

a. Predictors: (Constant), komunikasi guru dan siswa

b. Dependent Variable: prestasi belajar PAI

Sumber Data: SPSS setelah diolah

Tabel Anova memaparkan uji kelinearan. Dengan Hipotesis:

H_0 = model linear antara variabel komunikasi guru dan siswa dengan variabel prestasi belajar PAI tidak signifikan.

H_1 = model linear antara variabel komunikasi guru dan siswa dengan variabel prestasi belajar PAI signifikan.

Uji homogenitas Varian terlebih dahulu diuji dengan uji F. dengan taraf kesalahan 5%. Dengan dk = 88, maka harga F tabel adalah 3.96.

Dari tabel Anova diatas dapat dilihat bahwa F hitung (7,119) > F tabel (1:88 :0,05) adalah 3,96 , sehingga H_0 ditolak. Jadi model linear antara variabel komunikasi guru dan siswa dengan variabel prestasi belajar PAI signifikan.

Disamping dengan menggunakan perbandingan F hitung dan F tabel, dapat dilakukan perbandingan dengan signifikan a. Sig. (0,009) < a (0,05), maka H_0 ditolak.

Tabel 1.10
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.541	.593		11.032	.000
komunikasi guru dan siswa	.015	.006	.274	2.668	.009

a. Dependent Variable: prestasi belajar PAI

Sumber Data: SPSS setelah diolah

Tabel Coefficients memaparkan nilai konstanta a dan b persamaan linear:

$$Y = 6.541 + 0,015 X$$

Pengujian hipotesis peneliti menggunakan uji dua pihak atau *Two Tail Test* yang mana digunakan bila hipotesis nol (H_0) berbunyi “sama dengan” dan hipotesis alternatifnya (H_1) berbunyi “tidak sama dengan” ($H_0 = ; H_1 \neq$).

$H_0 : \rho = 0$ (berarti tidak ada hubungan)

$H_1 : \rho \neq 0$ (berarti ada hubungan)

Harga t hitung selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel dengan taraf kesalahan 5% (Uji dua pihak). Dengan $dk = 90 - 2 = 88$. Harga t tabel untuk kesalahan 5% = 2.000. Ketentuan pengujian: bila t hitung lebih besar dengan t tabel, maka koefisien korelasi yang ditemukan signifikan (nyata) atau dapat digeneralisasikan.

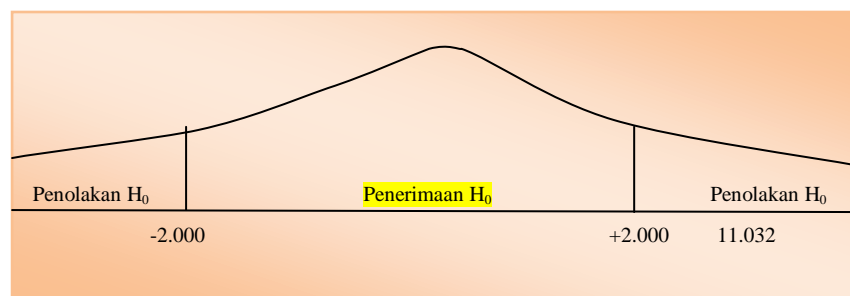
Hipotesis uji koefisien a

$H_0 =$ koefisien regresi a tidak signifikan

H_1 = koefisien regresi a signifikan

Adapun t hitung (11, 032) > t tabel (88 : 0,05) adalah $\pm 2,000$, maka t hitung berada diluar t tabel sehingga H_0 ditolak artinya koefisien a signifikan Disamping menggunakan perbandingan t hitung dan t tabel, bisa dilakukan perbandingan Sig. dengan α . Sig. (0,000) < α (0,05), maka H_0 ditolak, jadi koefisien a signifikan mempengaruhi komunikasi guru dan siswa.

Gambar 2.29



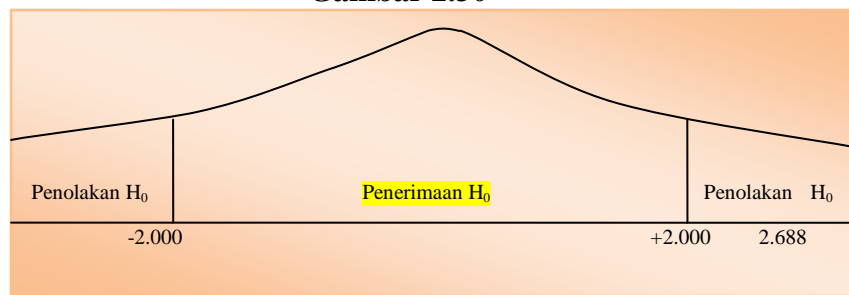
Hipotesis untuk koefisien b

H_0 = koefisien regresi b tidak signifikan

H_1 = koefisien regresi b signifikan

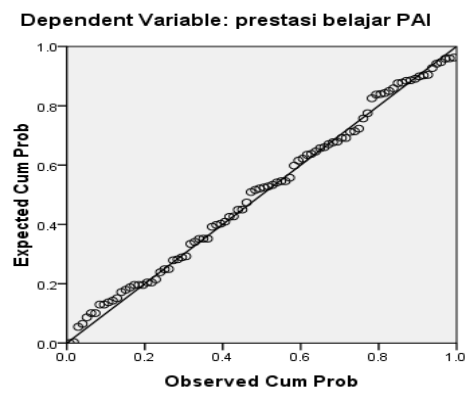
t hitung (2.688) > t tabel (88 : 0,05) adalah $\pm 2,000$, maka t hitung berada diluar t tabel sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya koefisien b signifikan. Sedangkan perbandingan t hitung dan t tabel, bisa dilakukan perbandingan Sig. dengan α . Sig. (0,009) < α (0,05), maka H_0 ditolak, jadi koefisien b signifikan mempengaruhi komunikasi guru dan siswa.

Gambar 2.30



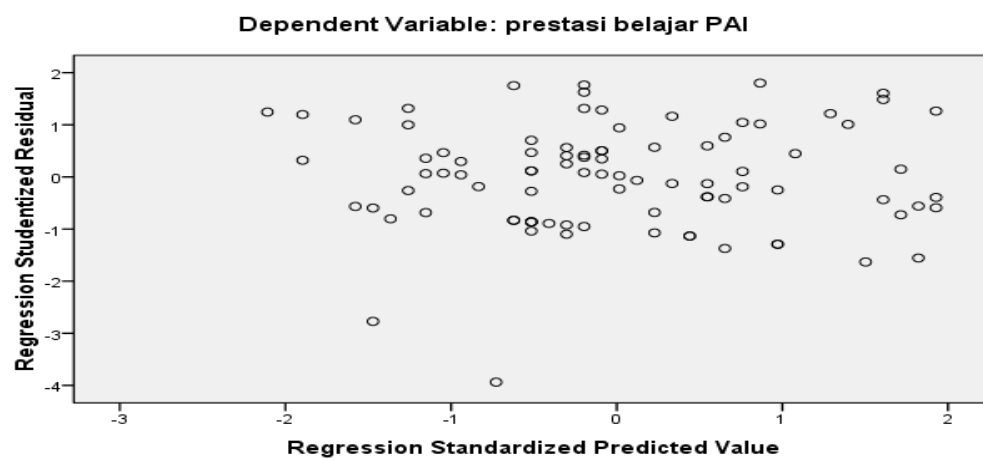
Gambar 2.31

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2.32

Scatterplot



Gambar di atas digunakan untuk menganalisis terpenuhinya syarat persamaan regresi. gambar 2.31 menunjukkan grafik normal P-P Plot. Dari hasil grafik di atas, diketahui bahwa pencaran data residual berada pada garis lurus melintang, dengan demikian data mengikuti distribusi normal. Sementara itu pada gambar 2.32 menunjukkan scatter plot antara data residu yang telah distandarkan (S_{dresid}) dengan hasil prediksi variabel dependen (Prestasi belajar PAI) yang telah distandarkan (Z_{pred}). Gambar tersebut digunakan untuk mengetahui tidak adanya problem heteroskedastisitas pada residual. Berdasarkan hasil scatter plot di atas terlihat bahwa sebaran data ada di sekitar titik nol, dan data tidak membentuk suatu pola tertentu sehingga disimpulkan bahwa tidak adanya problem heteroskedastisitas pada residual.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Komunikasi Guru dan Siswa di SMKN 2 Malang

Dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada bab IV pasal 10 ayat 1: kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Salah satu kompetensi guru adalah kompetensi sosial yaitu kompetensi guru dalam berkomunikasi dengan siswa sebagai bagian dari kegiatannya dalam menyelenggarakan pendidikan.¹⁴⁸

Dalam Standar Nasional Pendidikan yang berkenaan dengan Tenaga Kependidikan, dijelaskan juga bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan angket yang diberikan kepada 90 responden yang terdiri dari 24 item pernyataan menunjukkan bahwa pada item 1 (guru agama anda selalu terampil dalam mengajar dan setiap memberikan informasi) diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab jarang 5 siswa, kadang-kadang 11 siswa, sering 26 siswa, dan selalu 48 siswa. Hal

¹⁴⁸ Nanang Hanafiyah dan Cucu Suhana, *Log. Cit.*

ini menunjukkan bahwa guru agama di SMKN 2 Malang selalu terampil dalam mengajar dan memberikan informasi.

Berdasarkan pernyataan pada item 2 (guru agama anda cerdas dalam mengajar dan setiap memberikan informasi) diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab jarang 1 siswa, kadang-kadang 11 siswa, sering 35 siswa, dan selalu 43 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru agama di SMKN 2 Malang selalu cerdas dalam mengajar dan setiap memberikan informasi.

Berdasarkan pernyataan pada item 3 (guru agama anda berwibawa dalam mengajar dan setiap memberikan informasi) diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab jarang 1 siswa, kadang-kadang 23 siswa, sering 27 siswa, dan selalu 39 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru agama di SMKN 2 Malang selalu berwibawa dalam mengajar dan setiap memberikan informasi.

Berdasarkan pernyataan pada item 4 (guru agama anda selalu percaya diri dalam mengajar dan setiap memberikan informasi) diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab jarang 1 siswa, kadang-kadang 3 siswa, sering 24 siswa, dan selalu 62 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru agama di SMKN 2 Malang selalu percaya diri dalam mengajar dan setiap memberikan informasi.

Berdasarkan pernyataan pada item 5 (guru agama anda selalu menguasai kelas setiap kali mengajar) diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab jarang 2 siswa, kadang-kadang 21 siswa, sering 31

siswa, dan selalu 36 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru agama di SMKN 2 Malang selalu menguasai kelas setiap kali mengajar.

Berdasarkan pernyataan pada item 6 (guru agama anda perhatian terhadap murid-muridnya) diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab kadang-kadang 11 siswa, sering 24 siswa, dan selalu 55 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru agama di SMKN 2 Malang selalu perhatian terhadap murid-muridnya.

Berdasarkan pernyataan pada item 7 (guru agama anda seorang penyabar) diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab tidak pernah 1 siswa, jarang 5 siswa, kadang-kadang 7 siswa, sering 27 siswa, dan selalu 50 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru agama di SMKN 2 Malang selalu sabar.

Berdasarkan pernyataan pada item 8 (guru agama anda ramah setiap kali mengajar dan memberikan informasi) diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab jarang 1 siswa, kadang-kadang 11 siswa, sering 33 siswa, dan selalu 45 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru agama di SMKN 2 Malang selalu ramah setiap kali mengajar dan memberikan informasi.

Berdasarkan pernyataan pada item 9 (guru agama anda menyenangkan setiap kali mengajar dan memberikan informasi) diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab jarang 1 siswa, kadang-kadang 13 siswa, sering 27 siswa, dan selalu 49 siswa. Hal ini

menunjukkan bahwa guru agama di SMKN 2 Malang selalu menyenangkan setiap kali mengajar dan memberikan informasi.

Berdasarkan pernyataan pada Item 10 (guru agama anda menarik setiap kali mengajar dan memberikan informasi) diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab jarang 8 siswa, kadang-kadang 21 siswa, sering 25 siswa, dan selalu 36 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru agama di SMKN 2 Malang selalu menarik setiap kali mengajar dan memberikan informasi.

Berdasarkan pernyataan pada Item 11 (guru agama anda bersahabat setiap kali mengajar dan memberikan informasi) diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab jarang 3 siswa, kadang-kadang 18 siswa, sering 37 siswa, dan selalu 32 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru agama di SMKN 2 Malang sering bersahabat setiap kali mengajar dan memberikan informasi.

Berdasarkan pernyataan pada item 12 (ketika menerangkan guru agama anda menggunakan bahasa yang mudah difahami dan dilaksanakan) diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab tidak pernah 1 siswa, kadang-kadang 18 siswa, sering 29 siswa, dan selalu 42 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru agama di SMKN 2 Malang ketika menerangkan selalu menggunakan bahasa yang mudah difahami dan dilaksanakan.

Berdasarkan pernyataan pada item 13 (ketika menerangkan guru agama anda menggunakan istilah yang mudah difahami dan dilaksanakan)

diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab tidak pernah 1 siswa, jarang 4 siswa, kadang-kadang 14 siswa, sering 33 siswa, dan selalu 38 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru agama di SMKN 2 Malang ketika menerangkan selalu menggunakan istilah yang mudah difahami dan dilaksanakan.

Berdasarkan pernyataan pada item 14 (ketika menerangkan guru agama selalu tepat, gamblang, dan menggunakan contoh) diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab tidak pernah 1 siswa, jarang 1 siswa, kadang-kadang 16 siswa, sering 37 siswa, dan selalu 35 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru agama di SMKN 2 Malang ketika menerangkan sering tepat, gamblang, dan menggunakan contoh.

Berdasarkan pernyataan pada item 15 (kata-kata guru agama tidak membingungkan dan tidak membuat saya ragu) diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab tidak pernah 1 siswa, jarang 1 siswa, kadang-kadang 20 siswa, sering 37 siswa, dan selalu 31 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru agama di SMKN 2 Malang kata-katanya sering tidak membingungkan dan tidak membuat ragu.

Berdasarkan pernyataan pada item 16 (kata-kata guru agama mampu memberikan kenyamanan dalam jiwa anda) diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab tidak pernah 1 siswa, jarang 6 siswa, kadang-kadang 19 siswa, sering 29 siswa, dan selalu 35 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru agama di SMKN 2 Malang kata-katanya selalu memberikan kenyamanan dalam jiwa.

Berdasarkan pernyataan pada variabel 17 (ketika bertemu guru agama anda selalu tersenyum dan perhatian) diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab tidak pernah 1 siswa, jarang 3 siswa, kadang-kadang 22 siswa, sering 29 siswa, dan selalu 35 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru agama di SMKN 2 Malang ketika bertemu selalu tersenyum dan perhatian.

Berdasarkan pernyataan pada item 18 (penampilan guru agama anda rapi lagi bersih) diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab jarang 1 siswa, kadang-kadang 7 siswa, sering 16 siswa, dan selalu 66 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru agama di SMKN 2 Malang penampilannya selalu rapi lagi bersih.

Berdasarkan pernyataan pada item 19 (ketika menerangkan guru agama tidak terbelit-belit, rinci, dan jelas) diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab tidak pernah 4 siswa, jarang 4 siswa, kadang-kadang 20 siswa, sering 28 siswa, dan selalu 34 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru agama di SMKN 2 Malang ketika menerangkan selalu tidak terbelit-belit, rinci, dan jelas.

Berdasarkan pernyataan pada item 20 (guru agama anda memiliki jiwa yang humoris dan periang) diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab tidak pernah 1 siswa, jarang 2 siswa, kadang-kadang 14 siswa, sering 17 siswa, dan selalu 56 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru agama di SMKN 2 Malang selalu memiliki jiwa yang humoris dan periang

Berdasarkan pernyataan pada Item 21 (Guru anda setiap kali mengajar selalu berbicara dengan semangat dan penuh antusias) diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab tidak pernah 1 siswa, jarang 3 siswa, kadang-kadang 9 siswa, sering 35 siswa, dan selalu 42 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru agama di SMKN 2 Malang setiap kali mengajar selalu berbicara dengan semangat dan penuh antusias

Berdasarkan pernyataan pada item 22 (Guru agama anda menguasai dengan baik materi pelajaran setiap kali mengajar) diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab jarang 1 siswa, kadang-kadang 10 siswa, sering 34 siswa, dan selalu 45 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru agama di SMKN 2 Malang selalu menguasai dengan baik materi pelajaran setiap kali mengajar

Berdasarkan pernyataan pada item 23 (Guru anda moderat dan tidak memihak) diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab tidak pernah 4 siswa, jarang 5 siswa, kadang-kadang 10 siswa, sering 31 siswa, dan selalu 40 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru agama di SMKN 2 Malang selalu moderat dan tidak memihak

Berdasarkan pernyataan pada item 24 (Guru anda berinteraksi baik dengan murid-muridnya) diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab tidak pernah 1 siswa, jarang 1 siswa, kadang-kadang 14 siswa, sering 24 siswa, dan selalu 50 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru agama di SMKN 2 Malang selalu berinteraksi dengan murid-muridnya.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMK Negeri 2 Malang menunjukkan bahwa guru yang ada di SMK Negeri 2 Malang, terutama guru agama (Pendidikan Agama Islam) yang berjumlah dua orang dapat dikatakan sudah memiliki komunikasi guru dan siswa yang baik. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil angket penelitian yang diberikan kepada siswa dari 90 responden yang paling dominan sebanyak 46 siswa atau 51% berkomunikasi sedang (baik) dengan gurunya. Selebihnya 25 siswa atau 28% berkomunikasi tinggi (sangat baik) dengan guru agama, dan sisanya 19 siswa atau 21% berkomunikasi rendah (cukup baik) dengan guru Pendidikan Agama Islamnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru yang ada di SMK Negeri 2 Malang 50% sudah berkomunikasi dengan baik dengan siswa-siswanya, terutama guru PAI yang mana sesuai dengan kompetensi sosialnya sebagai guru.

B. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Malang

Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku. Jadi Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil aktivitas dalam belajar.¹⁴⁹ Perubahan tingkah laku itulah salah satu indikator yang

¹⁴⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Log. Cit.*

dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperoleh disekolah, maka dilaksanakanlah evaluasi. Dari hasil evaluasi itulah dapat diketahui seberapa jauh kemajuan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari WAKA Kurikulum bahwa prestasi belajar siswa dari 90 responden diketahui bahwa nilai tertinggi 9.16 dan nilai terendah 6. Jadi nilai rata-rata dari 90 responden adalah 8.12.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMK Negeri 2 Malang menunjukkan bahwa prestasi belajar PAI di SMKN 2 Malang tergolong dalam kategori sedang. Hal ini dapat dibuktikan pada nilai pendidikan agama Islam semester ganjil pada SK/KD 5 bab Fikih yang diperoleh dari WAKA kurikulum dari 90 siswa yang menjadi sampel penelitian, 38 siswa atau 42% mendapatkan prestasi belajar yang tinggi, 50 siswa atau 56 % mendapatkan prestasi belajar sedang, dan 2 siswa atau 2% mendapatkan prestasi belajar yang rendah.

Hal ini juga dijelaskan oleh guru agama bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran agama relatif. Rata-rata siswa yang aktif dalam pembelajaran misalnya bertanya kepada guru hanya mempertegas dan memperjelas pengetahuan saja. siswa yang aktif tersebut nilainya juga standart artinya tidak terlalu bagus juga tidak terlalu jelek.

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai Fikih di SMKN 2 Malang dalam kategori sedang atau 50% dari responden yang ada. Perlu usaha dari guru agama untuk meningkatkan agar nilai siswanya berada diatas 50%.

C. Pengaruh Komunikasi Guru dan Siswa terhadap Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Malang

Guru dalam berkomunikasi perlu memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Ia perlu memiliki kekayaan bahasa dan kosa kata yang cukup banyak sebab dengan menggunakan kata-kata tertentu saja siswa belum dapat memahami maknanya, mereka membutuhkan kata-kata atau istilah lain. Guru juga perlu menguasai struktur kalimat dan ejaan yang benar.

Guru yang memiliki logat yang berbeda-beda juga harus berusaha untuk menggunakan logat bahasa Indonesia yang benar. Sebagai guru hendaknya juga berusaha memiliki volume suara yang sedang dengan kecepatan dan nada yang sedang pula, sebab sebagian besar anak-anak memiliki kondisi seperti itu.

Selain kemampuan berbahasa hal yang juga penting dalam interaksi pendidikan dan pengajaran adalah penampilan guru. Guru hendaknya mengusahakan penampilan yang moderat, dengan memperlihatkan sikap bersahabat, keramahan, keterbukaan, penghargaan akan martabat siswa, kesediaan untuk membantu dan lain-lain. Penampilan kepribadian tidak semata-mata ditentukan oleh aspek fisik, tetapi keharmonisan antara aspek fisik dengan psikis. Kemampuan berkomunikasi guru dalam kelas juga dipengaruhi oleh penguasaan guru akan bahan yang akan diajarkan.

Komponen komunikasi di dalam penelitian ini meliputi Credibility, Capability, Clarity, Sympathy, dan Enthusiasm. Credibility

adalah citra yang dimiliki oleh seorang guru yang terdiri atas kecerdasan dalam mengajar, wibawa guru, moderat dan tidak memihak, dan berinteraksi dengan murid-muridnya. Capability adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru yang terdiri atas keterampilan dalam mengajar, percaya diri, penguasaan kelas, bahasa yang digunakan oleh guru ketika menerangkan mudah difahami, dan penguasaan materi pelajaran. Clarity adalah kejelasan kata-kata guru ketika berbicara sehingga tidak membingungkan, tidak terbelit-belit, rinci dan jelas. Sympathy meliputi kesabaran guru, perhatiannya terhadap siswa, keramahan guru, dan penampilannya. Enthusiasm adalah antusias guru dalam mengajar, seperti humoris dan periang.

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 2 Malang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif diketahui hasil yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara komunikasi guru dan siswa terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Malang.

Pengaruh komunikasi guru dan siswa terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam dapat diketahui berdasarkan besarnya koefisien determinasi R^2 (R Square) sama dengan 0,075 yang diperoleh dari hasil pengkuadratan koefisien korelasi (0,235 x 0,235). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa 7,5% sumbangan komunikasi guru dan siswa terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam, sedangkan sisanya sebesar 92,5% dipengaruhi oleh sebab-sebab yang lain.

Dilihat dari persentase 7,5% dapat dikatakan bahwa pengaruhnya sangat rendah sekali antara komunikasi guru dan siswa dengan prestasi belajar, ini bisa dikatakan bahwa komunikasi guru dan siswa yang terjadi di SMK Negeri 2 Malang bukanlah faktor penentu yang dominan pada prestasi belajar siswa. Sedangkan sebab-sebab lain sebesar 92,5% yang mendekati hampir 100%, ini dikarenakan peneliti hanya meneliti salah satu kompetensi guru yaitu kompetensi sosial, teoritisnya dalam Undang-Undang tentang guru dan dosen bahwa guru harus mempunyai 4 kompetensi. Empat kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Jadi agar prestasi belajar Pendidikan Agama Islam benar-benar maksimal keempat kompetensi tersebut harus dimiliki oleh seorang guru.

Sementara itu, hasil analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa F hitung adalah 7.119 dengan tingkat signifikansi 0.009. Dengan pengambilan taraf signifikansi sebesar 5% didapatkan nilai F tabel 3.96, maka dapat dituliskan $F_{\text{tabel}} (5\% : 3.96) < F_{\text{hitung}} (7.119)$. Dengan demikian, F hitung lebih besar dari pada F tabel baik pada taraf signifikansi 5%, maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara komunikasi guru dan siswa terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Malang. Selain itu, karena probabilitas (0.009) jauh lebih kecil dari 0.05, maka model regresi bisa digunakan untuk memprediksi prestasi belajar PAI.

Variabel yang mempengaruhi dalam analisis regresi disebut sebagai variabel prediktor, dengan lambang X; sedangkan variabel yang dipengaruhi disebut variabel kriterium dengan lambang Y. Manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan turunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel dependen atau tidak.¹⁵⁰

Hasil analisis regresi memberikan persamaan regresi, yaitu: $Y = 6.541 + 0.015 X$. Prestasi Belajar sama dengan 6.514 ditambah 0.015 (Komunikasi Guru dan Siswa). Jadi konstanta 6.541 menyatakan bahwa jika tidak ada komunikasi guru dan siswa, maka prestasi belajar adalah 6.541. Koefisien regresi sebesar 0,015 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) untuk setiap komunikasi guru dan siswa diprediksi akan mengalami peningkatan sebesar (0,015). Dan sebaliknya, jika setiap pengurangan untuk setiap komunikasi guru dan siswa diprediksi akan mengalami penurunan sebesar (0,015). Jadi tanda + menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan hubungan - menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Jadi pengaruhnya sangat rendah sekali sebesar setiap penambahan 0.015. Ini disebabkan peneliti hanya meneliti salah satu dari 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Padahal Mutu pendidikan harus selalu meningkat, sehingga guru wajib memiliki keempat kompetensi tersebut.

¹⁵⁰ Sugiono, *Op.Cit.*, hlm 260

Pengujian hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Sedangkan secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik). Peneliti menggunakan hipotesis dengan uji t, Harga t hitung selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel dengan taraf kesalahan 5% (Uji dua pihak). Dengan $dk = 90 - 2 = 88$. Harga t tabel untuk kesalahan 5% = 2.000. Ketentuan pengujian: bila t hitung lebih besar dengan t tabel, maka koefisien korelasi yang ditemukan signifikan (nyata) atau dapat digeneralisasikan.

Adapun besar t hitung (11.032) > t tabel (88 : 0,05) adalah $\pm 2,000$, maka t hitung berada diluar t tabel sehingga H_0 ditolak artinya koefisien a signifikan. Disamping menggunakan perbandingan t hitung dan t tabel, bisa dilakukan perbandingan Sig. dengan a. Sig. (0,000) < a (0,05), maka H_0 ditolak, jadi koefisien a signifikan mempengaruhi komunikasi guru dan siswa. artinya dapat disimpulkan bahwa komunikasi guru dan siswa benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar PAI di SMK Negeri 2 Malang.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Memperhatikan pembahasan yang dikemukakan pada bab V, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Intensitas Komunikasi Guru dan Siswa di SMK Negeri 2 Malang termasuk dalam kategori sedang yang dibuktikan dengan hasil angket dari 90 responden yang terdiri dari 46 responden atau 51% siswa berkomunikasi sedang (baik) dengan guru agama.

Sedangkan untuk Prestasi belajar PAI juga termasuk dalam kategori sedang berdasarkan hasil nilai semester ganjil SK/KD 5 tentang materi fikih yaitu Sumber Hukum Islam, Hukum Taklifi dan Hikmah Ibadah yaitu dari 90 responden yang menjadi sampel penelitian terdiri dari 50 responden atau 56 % siswa mendapatkan prestasi belajar sedang.

Pengaruh komunikasi guru dan siswa terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam dapat diketahui berdasarkan besarnya koefisien determinasi R^2 (R Square) sama dengan 0,075 yang diperoleh dari hasil pengkuadratan koefisien korelasi (0,235 x 0,235). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa 7,5% sumbangan komunikasi guru dan siswa terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam, sedangkan sisanya sebesar 92,5% dipengaruhi oleh sebab-sebab yang lain.

B. Saran

Sesuai kesimpulan yang diuraikan sebelumnya, maka dapat diusulkan saran-saran untuk meningkatkan komunikasi guru dan siswa terhadap prestasi belajar PAI di SMKN 2 Malang yaitu apabila guru agama menerangkan dikelas agar tidak terbelit-belit atau langsung pada pokoknya/intinya, rinci atau tidak terlalu panjang lebar atau tidak membahas hal-hal yang tidak berkaitan dengan materi, dan jelas atau tidak ngremeng dalam bahasa jawa dan menggunakan logat bahasa Indonesia.

Guru agama sebaiknya juga moderat tidak memihak, tidak pilih kasih antara anak yang berotak cerdas dan anak yang berotak kurang pandai, anak yang berwajah cantik/tampan dengan anak yang berwajah buruk rupa, serta antara anak orang kaya dengan anak orang miskin.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Crow, L.Crow. 1989. *Psychologi Pendidikan*. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Al-Quran tajwid dan terjemahnya*. 2006. Bandung: PT Syaamil Cipta Madia.
- Arifin. 2000. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Banzi, Ahmad. 2009. *Menjadi Guru Unggul*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bungin, H. M. Burhan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif (Edisi Pertama)*. Jakarta: Kencana.
- Cangara, H. Hafied. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Damayanti, Mukhriyah. 2008. *Komunikasi Terapeutik dalam praktik keperawatan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Darwanto. 2007. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Djarot Sensa, Muhammad. 2005. *Komunikasi Quraniyah*. Bandung: Pustaka Islamika.
- Djazuli. 2006. *Ilmu Fiqh: Penggalan, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam*. Jakarta: Kencana.
- Effendy, Onong Uchjana. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Eko Sujianto, Agus. 2007. *Aplikasi Statistik dengan SPSS untuk Pemula*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Firdaus. 2004. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Fuadi, A. *Negeri 5 Menara*. 2010. Jakarta: PT Gramedia.
- Ghony, H. M. Djunaidi. dan Fauzan Almanshur. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Malang: UIN Malang Press.
- Gintings, Abdorrahman. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Statistik (jilid I) edisi II*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV Sinar baru.
- Hamidi. 2007. *Metode penelitian dan Teori Komunikasi*. Malang: UMM Press.
- Hanafiyah, Nanang dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Haroen, Nasrun. 1997. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009)
- Kamus Bahasa Indonesia*. 2008. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Kurniawati, Dewi. 2008. *Pengaruh Komunikasi Terhadap kepuasan Kerja Karyawan Pada KPRI Universitas Brawijaya Malang*. Malang: Skripsi.
- Margono, S. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Masyitoh, Dewi. 2008. *Pengaruh Komunikasi Terhadap Didiplin Kerja Karyawan Pada KPRI Universitas Brawijaya Malang*. Malang: Skripsi.

- Maulana, Achmad. dkk. 2008. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Yogyakarta: Absolut.
- Mudjiono, Imam. *Konsep Komunikasi dalam Al-Quran*. (<http://imamu.staff.uui.ac.id> diakses 9 Januari 2011).
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nisfiannoor, Muhammad. 2009. *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nurdin, Muhammad. 2008. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pelatihan keterampilan Manajerial SPMK*. Januari, 2003. SEA – NURS – s
 PERMENDIKNAS nomor 22 tahun 2006
- Prakosa, Adi. *Komunikasi Verbal dan Non-Verbal*. (<http://adiprakosa.blogspot.com> di akses 13 Januari 2011).
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Riduwan. 2009. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.
- Roestiyah, NK. 1982. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Roestiyah, NK. 1994. *Didaktik Metodik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sadulloh, Uyoh. 2010. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, John W. 2009. *Psikologi Pendidikan (Edisi 3, Buku 2)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Seminar Nasional* Pada Tanggal 4-12-2010 Pukul 08-00-12.00 WIB di Aula Rektorat Lantai 5
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subana, dkk. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana. 2001. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.

- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syafe'i, Rachmat. 2007. *Ilmu Ushul Fiqih untuk UIN, STAIN, PTAIS*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sudijono, Anas. 1987. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tara Wijaya, Bayu. 2010. *Metodologi Penelitian, Go to Research University*. Malang: LKP2M UIN-MALIKI Malang.
- Tirtarahardja, Umar. dan S. L. La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Turmudi dan Sri Harini. 2008. *Metode Statistika Pendekatan Teoritis dan Aplikatif*. Malang: UIN Malang Press.
- Uhbiyati, Nur. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Bandung: Citra Umbara.
- Usman, Husaini, dan R. Purnomo Setiady Akbar. 2006. *Pengantar Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Vardiansyah, Dani. 2008. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Indeks.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran (Landasan dan aplikasinya)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wawancara dengan Aslikah, Kepala TU SMKN 2 Malang, Tanggal 27 April 2011.
- Wawancara dengan Mastohari, Waka Kurikulum SMKN 2 Malang, Tanggal 26 November 2010.

Wawancara dengan Muhammad Irsadul Ibad, *Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Malang*. Tanggal 14 Mei 2011.

Wawancara dengan Nur Pudi Eko, *Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 2 Malang*, Tanggal 9 Mei 2011.

Wawancara dengan Sumanto, *Bagian Kepegawaian SMKN 2 Malang*, Tanggal 3 Mei 2011.

Winarsunu, Tulus. 2009. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Pendidikan*. Malang: UMM Press.

Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Gramedia.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Profil SMKN 2 Malang

NPSN : 20533814 ID UN : 02. 109... NSS : 751056104001
Nama SMK : SMK NEGERI 2 MALANG Status : Negeri
No SK Pendirian : 1314/0/1975 Tgl SK: 31/12/75 Penandatanganan Sk : Mendiknas/Menhut
PBM : Pagi dan Siang
Alamat : Jalan : Veteran Rt: 02 Rw: 02
Desa : KETAWANG GEDE Kecamatan : LOWOKWARU Kota : MALANG
Provinsi : JAWATIMUR Kodepos : 65145
Telepon : (0341) 551504 Fax : (0341) 551504 Website : smkn2malang.sch.id Email : smkn2malang@yahoo.com
Kepala Sekolah : Nama : Drs. H. JUWITO, M. Si NIP : 19551017 198003 1 010 Hp : 081224665244
Jumlah guru : 96 (PNS: 60 Non PNS: 36) (Guru Tetap (GT): 60 Guru Tidak Tetap (GTT): 36)
Sertifikasi ISO : belum bersertifikat

DATA AKREDITASI DAN PENERAPAN KURIKULUM SMK

Kompetensi Keahlian	Akreditasi	Tahun akreditasi
PERAWATAN SOSIAL	A	2009
USAHA PERJALANAN WISATA	A	2009
AKOMODASI PERHOTELAN	A	2009
JASA BOGA	BLM	-
KEPERAWATAN	BLM	-
TEKNIK KOMPUTER dan JARINGAN	BLM	-

Keterangan : Akreditasi diisi dengan A, B, C, BLM (Belum diakreditasi)

KURIKULUM YANG DIGUNAKAN			
Tk. 1	Tk. 2	Tk. 3	Tk. 4
KTSP	KTSP	KTSP	
KTSP	KTSP	KTSP	
KTSP	KTSP	KTSP	
KTSP	KTSP	KTSP	
KTSP	KTSP	KTSP	
KTSP	KTSP	KTSP	

Kurikulum diisi dengan kurikulum 1999, 2004, KTSP

TENAGA KEPENDIDIKAN

N O	Tenaga Kependidikan	Total Pegawai	Status Kepegawaian				Pendidikan				Usia			Jenis Kelamin		Kebutuhan Pegawai	
			PNS		NON PNS		SL TA	Dip	S1/D4	S2	< 35	35-50	> 51	L	P	Ideal	+/-
			PT	PTT	PT	PTT											
1	Kepala Tata Usaha	1	1					1				1			1		
2	Tenaga teknis keuangan	1	1			1						1			1		
3	Tenaga perpustakaan	1			1	1						1			1	-1	
4	Tenaga laboratorium																
5	Tenaga teknis praktek kejuruan																
6	Pesuruh/penjaga sekolah	5			5	5				4	1		5		5		
7	Tenaga administrasi lainnya	6			6	1	3	2		3	3		5	1	8	-2	
	TOTAL	14	2		12	8	3	3		7	7		10	4	17	-3	

Keterangan: PT = Pegawai Tetap; PTT = Pegawai Tidak Tetap

< SMA belum masuk = 4 Orang

PENDIDIK (GURU)

No	Nama Mata Pelajaran	Total Guru	Status Kepegawaian				Pendidikan			Lulus Sertifikasi Profesi	Usia			Jenis kelamin		Kebutuhan Guru	
			PNS		NON PNS		Dip	S1/D4	S2		<35	35-51	>51	L	P	Ideal	+/-
			GT	GTT	GT	GTT											
1	Normatif																
	Pendidikan Agama Islam	4	3			1		4		3	1	3		3	1		
	Pendidikan Agama Protestan	1				1		1			1						
	Pendidikan Agama Katolik	1				1											
	Pendidikan Agama Hindu	1				1											
	Pendidikan Agama Budha																
	Pendidikan Agama Konghuchu																
	Bahasa Indonesia	4	4			1		4		3	1	3		1	3		
	Pendidikan Kewarganegaraan dan Sejarah	4	4					4		4		4		2	2		
	Pendidikan Jasmani dan Olah Raga	4	1			3		4		1	3	1		2	2		
	Seni dan Budaya	3	1			2		2		2		2		2	1		
	BP/BK	8	4			4		8		2	5	2		3	6		
	Muatan lokal	1	1			1		1				1			1		
2	Adaptif																
	Matematika	8	7			1		8		7	1	6		3	5		
	Bahasa Inggris	8	5			3		8		5	3	6		2	6		
	KKPI	4	1			3		4		1	3	1		3	1		
	IPA	1	1					1		1		1			1		
	IPS	2	2					2		2		2		2			
	Kewirausahaan	2	2					2		2		2		1	1		

	Fisika	2	2				2		2		2		1	1		
	Kimia	1	1				1		1		1			1		
	Biologi	1	1				1		1		1			1		
	Ekonomi															
	Pelayanan Prima															
	Bahasa Asing Jepang	3			3		3			3				3		
3	Produktif															
	Jasa Boga + Patiseri	4	1		3		4		1	3	1			4		
	Akomodasi Perhotelan	4	2		2		4		2	2	2			4		
	Usaha Perjalanan Wisata	5	4		1		4		4	1	4		2	3		
	Perawatan Sosial	11	11				11		10	1	11		4	7		
	Keperawatan	6	1		5		6		1	5	1		1	5		
	Teknik Komputer	3	1		2		1			3			2	1		
															
	...															
	TOTAL	96	60		36		90		55	36	56		34	59		

Keterangan : untuk mata pelajaran produktif diisi jumlah guru produktif perkompetensi keahlian sesuai spectrum 2008 dan bukan sub kompetensi.
 Contoh: Akuntansi, Teknik Kendaraan Ringan ; GT = Guru Tetap; GTT = Guru Tidak Tetap

PRASARANA SMK

No	Nama Ruang/Area Kerja	Kondisi saat ini					Kebutuhan ruang				
		Jumlah ruang	Luas (m ²)	Total luas (m ²)	Jumlah baik	Jumlah rusak sedang	Jumlah rusak berat	Jumlah ruang	Luas (m ²)	Total Luas (m ²)	
A	Ruang Pembelajaran Umum										
1	Ruang Kelas	23	63	1.449	23			8	63	504	

2	Ruang Lab. Fisika								
3	Ruang Lab. Kimia								
4	Ruang Lab. Biologi								
5	Ruang Lab. Bahasa	1	81	81	1				
6	Ruang Lab. Komputer	1	28	28	1				
7	Ruang Lab. Multimedia	1	64	64	1				
8	Ruang Praktek Gambar Teknik								
9	Ruang Perpustakaan Konvensional	1							
10	Ruang Perpustakaan Multimedia								
11	Ruang SAS								
B	Ruang Khusus (Praktek)								
1	Hotel Training	1	1.008,5	1.008,5	1				
2	Klinik	1	48	48	1				
3	TSA/TK	1	198	198	1				
4	Travel	1	16	16	1				
5	Laundry	1	45	45	1				
C	Ruang Penunjang								
1	Ruang Kepala Sekolah dan Wakil	2	40+25	65	2				
2	Ruang Guru	4	120+24+24+20+20	208	4				
3	Ruang Pelayanan Administrasi (TU)	1	56	56	1				
4	BP/BK	2	16	16	2				
5	Ruang Osis	1	16	16	1				
6	Ruang Pramuka	2	16	16	1				
7	Koperasi	1	16	16	1				
8	UKS	1	16	16	1				
9	Ruang Ibadah	1	56	56	1				

10	Ruang Bersama (Aula)	1	120	120	1					
11	Ruang Kantin Sekolah	1	84	84	1					
12	Ruang Toilet	17	4	63	17					
13	Ruang Gudang	3	12	36	3					
14	Ruang Penjaga Sekolah	3	6	18	3					
15	Ruang Unit Produksi	1	9	9	1					
16	Asrama Siswa									

STATUS LAHAN SMK

No	Jenis Lahan	Luas (m ²)	Status Kepemilikan lahan		Keterangan lahan
			Pemerintah/Yayasan	Lainnya (sebutkan)	
1	Luas lahan bangunan	8,188	PEMERINTAH	-	-
2	Luas lahan tanpa bangunan				
	a. Taman	950	-	-	-
	b. Lapangan olah raga	2,250	-	-	-
	c. Lapangan praktek	8,562	-	-	-
	d. Lain-lain				
3	Total luas lahan seluruhnya	19,950	-	-	-

INFRASTRUKTUR SMK

Sumber Listrik	Daya Listrik	Voltase	Phase	Biaya Per Bulan
PLN	>15. 000 Watt	220 Volt/110 Volt	2 Phase/3 Phase	>2.000.000,-

Akses internet	Provider	Bandwidth (Mbps)	Biaya Per Bulan
Lainnya	Jardiknas/Telkom	512	Rp. 850.000,-

Sumber Air Bersih	Ketersediaan	Biaya Per Bulan
Sumur Bor	Memadai	-

PERABOT RUANG PEMBELAJARAN

No	Jenis Perabot	Jumlah yang ada	Jumlah kebutuhan	Jumlah kekurangan
1	Meja Siswa	1120	1600	480
2	Kursi Siswa	1120	1600	480
3	Lemari	28	28	-
4	Papan Tulis	32	32	-
5	Meja Guru	28	28	-
6	Kursi Guru	28	28	-
7	Rak Buku Perpustakaan	18	18	-
8	Lemari alat dan bahan	10	10	-

SARANA PRAKTEK PENUNJANG PEMBELAJARAN BERBASIS TIK SMK

No	Nama alat praktek	Kondisi saat ini			Kebutuhan alat	
		Jumlah alat	Jumlah baik/berfungsi	Jumlah rusak/tidak berfungsi	Jumlah alat	+/-
A	Alat praktek umum	5	3	2	8	8-5=3
1	Komputer/laptop	2	1	1	5	4

2	Komputer PC	56	44	12	65	21
3	Komputer Server	-	-	-	-	-
4	LCD	2	3	2	5	3
5	Tape/Audio	4	4	4	8	4
6	TV/Vidio	4	-	-	-	-
7	Printer	10	7	3	5	8

KERJASAMA DENGAN DU/DI

No	Nama DU/DI Bidang Usaha	Alamat	Lokasi (DN/L N)	Tahun MOU	No. MOU	Masa Berlaku	Bentuk kerjasama	Kompetensi keahlian terkait
1	PSPA BIMA SAKTI	Jl. Trunojoyo Batu		2005			Pakerin	PS
2	PRBCN BUDI MULYO	Jl. Janti Barat Malang		2005			Pakerin	PS
3	LP KLAS II WANITA	Jl. Raya Kebonsari Malang		2005			Pakerin	PS
4	TSA SAMUPHAHITA	Jl. Veteran 17		2005			Pakerin	PS
5	YPI AL-HUDA	Jl. Selat Sunda Sawojajar Mlg		2005			Pakerin	PS
6	YPAC	Jl. Tumenggung Suryo Malang		2005			Pakerin	PS
7	YAYASAN IDAYU	Jl. Sulfat Indah II Malang		2005			Pakerin	PS
8	SDLB NEGERI	Jl. Ali Nasruddin 2 kedungkandang Mlg		2005			Pakerin	PS
9	TK NEGERI PEMBINA	Jl. Cibogo Malang		2005			Pakerin	PS
10	TK PELANGI HARAPAN	Jl. Maninjau Raya 125 Sawojajar Mlg		2005			Pakerin	PS
11	SHANGRILA SURABAYA	-					Pakerin	JB
12	GRAND PALACE HOTEL	Jl. Jaksa Agung Suprpto 18-20 Malang					Pakerin	JB
13	TUGU HOTEL	Jl. Tugu 3 Malang					Pakerin	JB
14	SAHID MONTANA	-					Pakerin	JB
15	GRIYADI MONTANA	Jl. Candi Panggung Malang					Pakerin	JB

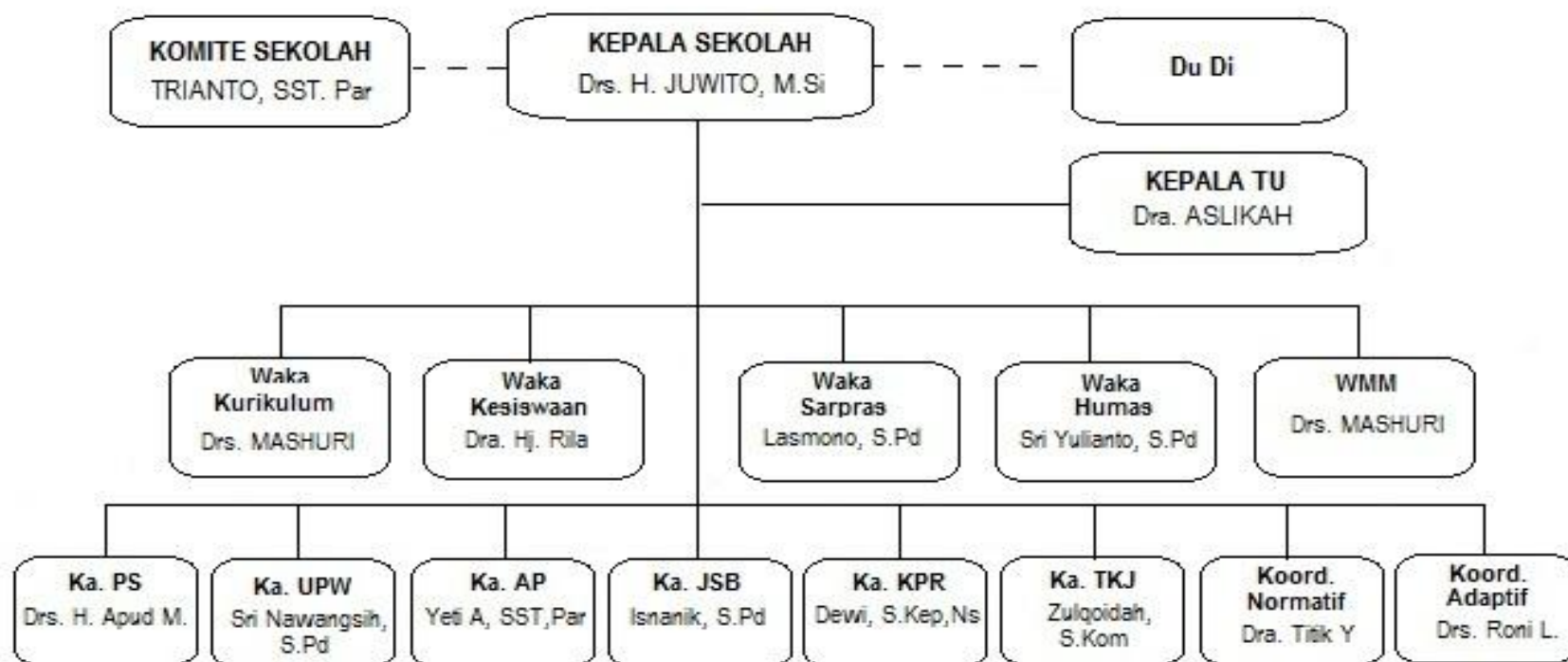
16	KARTIKA WIJAYA HOTEL	Jl. Panglima Sudirman Kota Batu					Pakerin	JB
17	PURNAMA HOTEL	Jl. Selecta 1-15 Batu					Pakerin	JB
18	ROYAL ORCHID GARDEN HOTEL	Jl. Indragiri 4 Kota Batu					Pakerin	JB
19	GAJAH MADA HOTEL	Jl. Dr. Cipto 12 Malang					Pakerin	JB
20	UNIVERSITY INN	Jl, Tlogomas					Pakerin	JB
21	SANTIKA HOTEL	Jl, Jaksa Agung Suprpto					Pakerin	JB
22	TRIO INDAH HOTEL	Jl. Brigjen Slamet Riadi					Pakerin	JB
23	AYAM WONG SOLO	Jl. Kawi					Pakerin	JB
24	WAPO RESTO	Jl. Terusan Borobudur					Pakerin	JB
25	RM. KERTANEGARA	Jl. Kertanegara					Pakerin	JB
26	CLUB BUNGA HOTEL	Jl. Abdul Gani Atas					Pakerin	JB
27	KARTIKA GRAHA HOTEL	-					Pakerin	JB
28	REGENT PARK HOTEL	-					Pakerin	JB
29	KUSUMA ARGOWISATA	Jl. Abdul Gani Atas					Pakerin	UPW
30	JATIM PARK	Jl. Abdul Gani Atas					Pakerin	UPW
31	TAMAN WISATA SENGKALING	Jl. Rkalingaya Seng					Pakerin	UPW
32	BENANI TOUR AND TRAVEL	Ruko Landungsari					Pakerin	UPW
33	KEZHA TOUR AND TRAVEL	Jl. Galunggung 77 Malang					Pakerin	UPW
34	YOLLA HANDATU	Jl. Terusan Pondowoso 46					Pakerin	UPW
35	ARWANA TOUR AND TRAVEL	Jl. Raya Langsep Malang					Pakerin	UPW
36	NATA TOUR AND TRAVEL	Jl. MT Haryono Dinoyo					Pakerin	UPW
37	EKA SAPTA JAYA	Jl. Kawi 7F					Pakerin	UPW
38	SRIWIJAYA AIR	Jl. Letjen S. Parman 59					Pakerin	UPW
39	DINAS PARIWISATA KAB. MLG	Jl. Singosari Malangf					Pakerin	UPW
40	BNS BATU MALANG	Jl. Raya Oro-Oro Ombo Batu					Pakerin	UPW
41	HOTEL SHANGRILA SURABAYA	Jl. Mayjen Sungkono Surabaya					Pakerin	AP
42	GRAND PALACE HOTEL	Jl. Jaksa Agung Suprpto Malang					Pakerin	AP
43	TUGU HOTEL	Jl. Tugu No. 3 Malang					Pakerin	AP

44	SAHID MONTANA	Jl. Kahuripan Malang					Pakerin	AP
45	GRIYADI MONTANA	Jl. Candi Panggung 2 Malang					Pakerin	AP
46	KARTIKA WIJAYA	Jl. Panglima Sudirman 127 Batu					Pakerin	AP
47	PURNAMA HOTEL	Jl. Selecta 1-15 Batu					Pakerin	AP
48	ROYAL ORCHID HOTEL	Jl. Indragiri 4 Kota Batu					Pakerin	AP
49	GAJAH MADA HOTEL	Jl. Dr. Cipto 12 Malang					Pakerin	AP
50	REGENT	Jl, Jaksa Agung Suprpto					Pakerin	AP
51	KARTIKA GRAHA	Jl, Jaksa Agung Suprpto					Pakerin	AP
52	RS. MARSUDI WALUYO	Jl. Mondoroko KM 9					Pakerin	KPR
53	DINAS KESEHATAN KOTA MLG	Jl. Simpang Adi Sucipto No.45 Malang					Pakerin	KPR
54	RS. WAVA HUSADA	Jl. Panglima Sudirman No.99 Kepanjen					Pakerin	KPR
55	RS. ISLAM DINOYO MALANG	Jl. MT Haryono Malang					Pakerin	KPR

PEMBELAJARAN

- ❖ Penerapan pembelajaran berbasis TIK / e-pembelajaran bagi siswa SMK (proses belajar mengajar dan materi pelajaran disampaikan dengan menggunakan perangkat TIK) = Sudah dilakukan menggunakan: power poin/ LCD/ Jaringan LAN/ Internet/ penugasan lewat email/ ujian online.
- ❖ Penerapan pembelajaran kewirausahaan bagi siswa SMK = sudah dilakukan dengan menerapkan: Teaching Industri/ Unit Produksi
- ❖ Penerapan dengan pembelajaran membangun karakter bangsa = sudah dilakukan dengan menyelenggarakan co/ ekstrakurikuler: OSIS/ Pramuka/ Paskibraka/ PMR/ Pecinta alam/ Olahraga

Struktur Organisasi



Lokasi SMKN 2 Malang diantara Lembaga Pendidikan

No	Arah dari SMKN 2 Malang	Jarak (M)	Nama Lambaga
1	Barat	500	Institut Teknologi Nasional
		750	Sekolah Tinggi Ilmu Hukum
		1000	Universitas Gajayana
		1000	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
		1500	Institut Teknologi Nasional
		4000	Universitas Muhammadiyah Malang
2	Utara	50	Universitas Brawijaya
		1000	Institut Pertanian Malang
		2000	Universitas Widyagama
		1500	Universitas Kertanegara
		2000	Universitas Malang kucecwara
3	Timur	500	Universitas Negeri Malang
		750	Diploma III Pariwisata Universitas Merdeka
		3000	Universitas kertanegara
		4000	Universitas Wisnuwardana Malang
4	Selatan	1000	Sekolah Tinggi Bahasa Asing
		1500	Sekolah Tinggi Ilmu Komputer Indonesia Malang Manajemen dan informatika
		2000	Universitas Merdeka
		4000	Universitas Kanjuruhan

PEDOMAN OBSERVASI

Agar memperoleh data yang akurat, peneliti mengadakan observasi langsung kepada objek penelitian guna memperoleh data-data tentang:

1. Gambaran Umum Objek Penelitian SMKN 2 Malang
2. Keadaan Gedung, ruang kelas, serta kelengkapan isinya
3. Struktur organisasi SMKN 2 Malang.
4. Keadaan sarana dan prasarana SMKN 2 Malang

PEDOMAN WAWANCARA

Waka Kurikulum SMKN 2 Malang

1. Bagaimanakah Kurikulum yang di terapkan di SMKN 2 Malang?
2. Ada Berapa Program Studi di SMKN 2 Malang? Jelaskan?

Tenaga Kepegawaian SMKN 2 Malang

1. Bagaimanakah Sejarah Awal Berdirinya SMKN 2 Malang?
2. Siapa yang menjadi Kepala SMKN 2 Malang hingga Sekarang?
3. Apa Visi, Misi dan Motto SMKN 2 Malang?
4. Bagaimanakah Kondisi pendidik, tenaga pendidik dan siswa di SMKN 2 Malang?

Guru PAI SMKN 2 Malang

1. Bagaimanakah komunikasi anda dengan siswa?
2. Bagaimanakah prestasi belajar PAI siswa anda?

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dalam melengkapi data-data yang diperlukan dalam penelitian, maka peneliti juga menggunakan dokumentasi yang memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Profil SMK Negeri 2 Malang
2. Data Akreditasi dan Penerapan Kurikulum SMKN 2 Malang dan
3. Tenaga Kependidikan
4. Pendidik (Guru) SMK Negeri 2 Malang
5. Prasarana SMKN 2 Malang
6. Status Lahan dan Infrastruktur SMKN 2 Malang
7. Perabot Ruang Pembelajaran dan Sarana Praktek Penunjang
8. Pembelajaran Berbasis TIK SMK Negeri 2 Malang
9. Kerjasama dengan DU/DI SMK Negeri 2 Malang
10. Struktur Organisasi SMK Negeri 2 Malang
11. Peta Sekolah SMK Negeri 2 Malang
12. Lokasi SMKN 2 Malang diantara lembaga pendidikan
13. Nilai Semester Gajil kelas X

ANGKET PENELITIAN

A. Petunjuk Pengisian

- Isilah daftar di bawah ini!
Nama (lengkap) :
Kelas :
- Berilah tanda cek lis (\checkmark) pada salah satu dari lima alternatif jawaban yang anda anggap paling tepat yaitu:
TP = **Tidak pernah**
J = **Jarang**
K = **Kadang-kadang**
S = **Sering**
SL = **Selalu**
- Setiap jawaban anda sangat bermanfaat sekali bagi peneliti, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

B. Pernyataan

No	PERNYATAAN	Alternatif jawaban				
		TP	J	K	S	SL
1	Guru agama anda selalu terampil dalam mengajar dan setiap memberikan informasi					
2	Guru agama anda cerdas dalam mengajar dan setiap memberikan informasi					
3	Guru agama anda berwibawa dalam mengajar dan setiap memberikan informasi					
4	Guru agama anda selalu percaya diri dalam mengajar dan setiap memberikan informasi					
5	Guru agama anda selalu menguasai kelas setiap kali mengajar					
6	Guru agama anda perhatian terhadap murid-muridnya					
7	Guru agama anda seorang penyabar					
8	Guru agama anda ramah setiap kali mengajar dan memberikan informasi					
9	Guru agama anda menyenangkan setiap kali mengajar dan memberikan informasi					
10	Guru agama anda menarik setiap kali mengajar dan memberikan informasi					
11	Guru agama anda bersahabat setiap kali mengajar dan memberikan informasi					
12	Ketika menerangkan guru agama anda menggunakan bahasa yang mudah difahami dan dilaksanakan					
13	Ketika menerangkan guru agama anda menggunakan istilah yang mudah difahami dan dilaksanakan					

14	Ketika menerangkan guru agama selalu tepat, gambalang, dan menggunakan contoh					
15	Kata-kata guru agama tidak membingungkan dan tidak membuat saya ragu					
16	Kata-kata guru agama mampu memberikan kenyamanan dalam jiwa anda					
17	Ketika bertemu guru agama anda selalu tersenyum dan perhatian					
18	Penampilan guru anda rapi lagi bersih					
19	Ketika menerangkan guru agama tidak berbelit-belit, rinci, dan jelas					
20	Guru anda memiliki jiwa yang humoris dan periang					
21	Guru anda setiap kali mengajar selalu berbicara dengan semangat dan penuh antusias					
22	Guru agama anda menguasai dengan baik materi pelajaran setiap kali mengajar					
23	Guru anda moderat dan tidak memihak					
24	Guru anda berinteraksi baik dengan murid-muridnya.					

Thanks for your attention.

Data 30 Responden Uji Validitas dan Reabilitas

Res	No Item Soal																													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	5	5	5	5	3	4	3	5	5	3	3	5	5	5	1	3	5	5	5	5	5	3	5	1	5					
2	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4					
3	5	5	5	5	5	3	4	5	5	4	2	3	3	5	3	4	5	5	5	5	5	3	2	2	3					
4	3	3	4	5	5	5	3	3	3	3	3	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	5	5	4					
5	3	3	2	4	3	2	1	3	2	1	2	2	3	4	5	3	5	2	3	5	5	5	5	2	2					
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4						
7	2	4	2	3	3	2	4	2	2	3	3	4	2	3	2	1	3	4	3	3	2	2	3	2						
8	2	5	5	5	2	2	1	5	5	5	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4						
9	3	4	2	3	3	3	4	4	2	2	2	3	2	3	2	1	2	4	2	4	2	2	2	2						
10	3	4	2	3	3	3	4	4	2	2	2	2	4	4	3	1	5	4	2	4	3	4	5	4						
11	2	4	4	4	4	5	5	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	1	2	2	2	2	2						
12	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	4	1	3	1	2	2	2						
13	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	4	2	3	3	3						
14	3	3	2	3	2	5	5	5	4	4	5	4	2	3	3	3	2	4	4	2	3	3	2	2						
15	3	4	4	5	3	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5						
16	3	4	3	3	3	5	5	4	4	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5						
17	3	2	1	5	2	2	1	1	2	1	2	3	3	2	3	2	4	4	1	4	3	2	3	3						
18	2	4	3	5	4	5	3	4	2	1	3	4	3	2	4	3	4	5	2	4	3	4	5	5						
19	2	3	3	2	2	5	5	2	3	3	5	5	5	4	3	5	5	5	3	4	2	3	2	4						
20	2	4	5	5	4	5	5	4	3	3	4	5	5	3	3	4	5	4	2	5	3	4	5	4						
21	3	3	1	5	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2						
22	3	2	3	4	2	5	4	3	4	4	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	2	1	1	5						
23	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3						
24	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	2	5	5	3	3	3	5	5	4	3	4	4	5	4						
25	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5						
26	2	3	4	5	4	4	5	4	3	2	3	4	4	5	3	3	4	4	3	5	3	4	5	5						
27	5	4	5	5	3	2	3	3	4	2	2	5	5	3	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5						
28	5	5	5	5	3	2	3	3	3	3	3	5	5	5	3	2	5	5	5	3	5	5	3	2						
29	3	5	3	4	4	5	5	5	5	2	3	5	4	5	5	5	2	5	1	5	5	5	4	5						
30	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5						

Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen 30 responden

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.947	.948	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	82.1667	362.557	.485	.980	.946
VAR00002	81.5667	357.978	.677	.891	.944
VAR00003	81.9333	343.651	.785	.937	.943
VAR00004	81.2667	366.133	.441	.939	.947
VAR00005	82.2000	361.614	.592	.963	.945
VAR00006	81.7333	357.651	.507	.952	.946
VAR00007	81.9667	350.654	.566	.907	.946
VAR00008	81.8000	354.993	.618	.981	.945
VAR00009	82.1000	345.266	.777	.996	.943
VAR00010	82.3667	356.240	.548	.952	.946
VAR00011	82.5000	354.466	.603	.927	.945
VAR00012	81.5667	348.668	.756	.970	.943
VAR00013	81.7333	347.857	.770	.980	.943
VAR00014	81.8667	348.602	.745	.979	.943
VAR00015	81.9000	355.679	.616	.951	.945
VAR00016	82.0333	346.309	.748	.990	.943
VAR00017	81.6000	361.145	.480	.929	.947
VAR00018	81.1333	363.844	.622	.849	.945
VAR00019	82.0333	345.689	.663	.949	.944
VAR00020	81.3667	357.137	.643	.881	.945
VAR00021	82.0000	349.310	.732	.952	.943
VAR00022	81.7667	347.702	.734	.976	.943
VAR00023	81.9000	352.714	.547	.891	.946
VAR00024	81.7000	351.666	.668	.911	.944

Uji Validitas

Item 1 Person Correlation Sig. (2-tailed) N	.528" .003 30
Item 2 Person Correlation Sig. (2-tailed) N	.703" .000 30
Item 3 Person Correlation Sig. (2-tailed) N	.810" .000 30
Item 4 Person Correlation Sig. (2-tailed) N	.482" .007 30
Item 5 Person Correlation Sig. (2-tailed) N	.623" .000 30
Item 6 Person Correlation Sig. (2-tailed) N	.555" .000 30
Item 7 Person Correlation Sig. (2-tailed) N	.616" .000 30
Item 8 Person Correlation Sig. (2-tailed) N	.655" .000 30
Item 9 Person Correlation Sig. (2-tailed) N	.802" .000 30
Item 10 Person Correlation Sig. (2-tailed) N	.593" .001 30
Item 11 Person Correlation Sig. (2-tailed) N	.642" .000 30
Item 12 Person Correlation Sig. (2-tailed) N	.782" .000 30
Item 13 Person Correlation Sig. (2-tailed)	.795" .000

N	30
Item 14 Person Correlation	.773"
Sig. (2-tailed)	.000
N	30
Item 15 Person Correlation	.653"
Sig. (2-tailed)	.000
N	30
Item 16 Person Correlation	.777"
Sig. (2-tailed)	.000
N	30
Item 17 Person Correlation	.526"
Sig. (2-tailed)	.003
N	30
Item 18 Person Correlation	.648"
Sig. (2-tailed)	.000
N	30
Item 19 Person Correlation	.702"
Sig. (2-tailed)	.000
N	30
Item 20 Person Correlation	.674"
Sig. (2-tailed)	.000
N	30
Item 21 Person Correlation	.760"
Sig. (2-tailed)	.000
N	30
Item 22 Person Correlation	.764"
Sig. (2-tailed)	.000
N	30
Item 23 Person Correlation	.597"
Sig. (2-tailed)	.000
N	30
Item 24 Person Correlation	.703"
Sig. (2-tailed)	.000
N	30

** .Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

* .Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

Statistik Deskriptif

Statistics

		komunikasi guru dan siswa	prestasi belajar PAI
N	Valid	90	90
	Missing	0	0
Mean		101.8556	8.1160
Std. Error of Mean		.99243	.05611
Median		100.5000	8.1300
Mode		97.00	7.60
Std. Deviation		9.41498	.53226
Variance		88.642	.283
Skewness		.175	-.653
Std. Error of Skewness		.254	.254
Kurtosis		-.589	2.293
Std. Error of Kurtosis		.503	.503
Range		38.00	3.16
Maximum		120.00	9.16
Sum		9167.00	730.44
Percentiles	10	90.0000	7.6000
	25	96.0000	7.6000
	50	100.5000	8.1300
	75	108.2500	8.4400
	90	117.0000	8.8230

komunikasi guru dan siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	82	1	1.1	1.1	1.1
	84	2	2.2	2.2	3.3
	87	2	2.2	2.2	5.6
	88	2	2.2	2.2	7.8
	89	1	1.1	1.1	8.9
	90	3	3.3	3.3	12.2
	91	3	3.3	3.3	15.6
	92	2	2.2	2.2	17.8
	93	2	2.2	2.2	20.0
	94	1	1.1	1.1	21.1
	95	1	1.1	1.1	22.2
	96	3	3.3	3.3	25.6
	97	9	10.0	10.0	35.6
	98	1	1.1	1.1	36.7
	99	5	5.6	5.6	42.2
	100	7	7.8	7.8	50.0

101	5	5.6	5.6	55.6
102	3	3.3	3.3	58.9
103	1	1.1	1.1	60.0
104	3	3.3	3.3	63.3
105	2	2.2	2.2	65.6
106	2	2.2	2.2	67.8
107	4	4.4	4.4	72.2
108	3	3.3	3.3	75.6
109	3	3.3	3.3	78.9
110	2	2.2	2.2	81.1
111	3	3.3	3.3	84.4
112	1	1.1	1.1	85.6
114	1	1.1	1.1	86.7
115	1	1.1	1.1	87.8
116	1	1.1	1.1	88.9
117	3	3.3	3.3	92.2
118	2	2.2	2.2	94.4
119	2	2.2	2.2	96.7
120	3	3.3	3.3	100.0
Total	90	100.0	100.0	

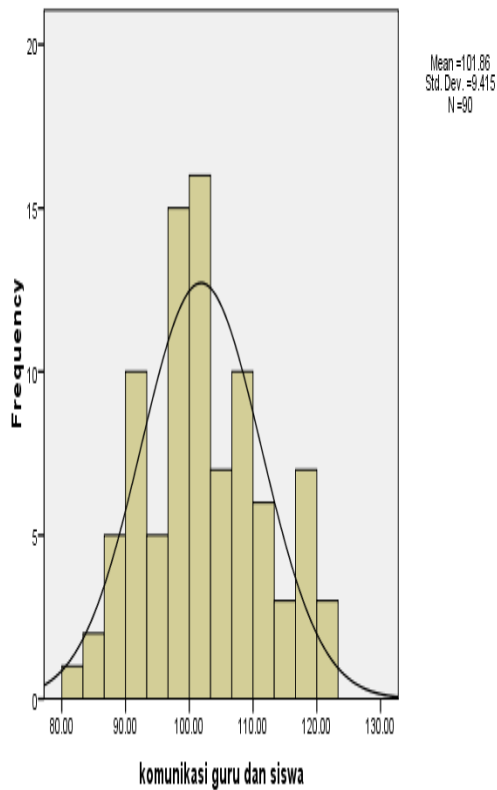
prestasi belajar PAI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 6	1	1.1	1.1	1.1
6.5	1	1.1	1.1	2.2
7.51	5	5.6	5.6	7.8
7.6	17	18.9	18.9	26.7
7.8	2	2.2	2.2	28.9
7.9	2	2.2	2.2	31.1
7.98	1	1.1	1.1	32.2
8	8	8.9	8.9	41.1
8.1	6	6.7	6.7	47.8
8.13	9	10.0	10.0	57.8
8.2	3	3.3	3.3	61.1
8.28	5	5.6	5.6	66.7
8.3	1	1.1	1.1	67.8
8.36	3	3.3	3.3	71.1
8.4	1	1.1	1.1	72.2
8.43	1	1.1	1.1	73.3
8.44	5	5.6	5.6	78.9
8.5	2	2.2	2.2	81.1

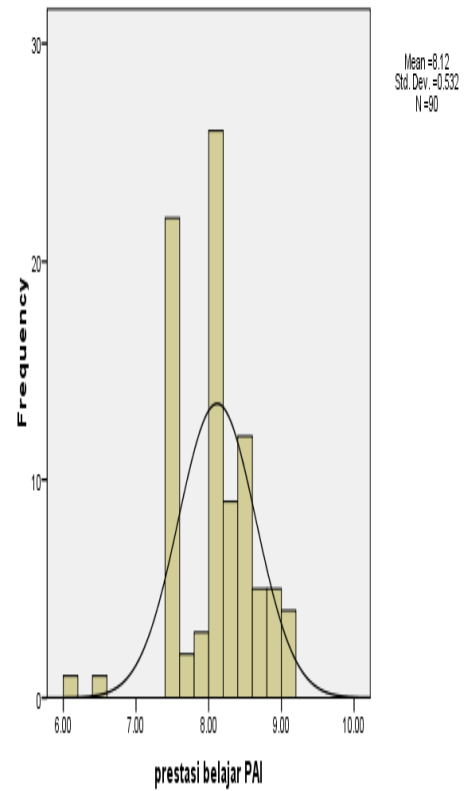
8.6	3	3.3	3.3	84.4
8.76	5	5.6	5.6	90.0
8.83	1	1.1	1.1	91.1
8.92	3	3.3	3.3	94.4
8.99	1	1.1	1.1	95.6
9.03	1	1.1	1.1	96.7
9.1	1	1.1	1.1	97.8
9.16	2	2.2	2.2	100.0
Total	90	100.0	100.0	

HISTOGRAM

komunikasi guru dan siswa



prestasi belajar PAI



Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
prestasi belajar PAI	8.1160	.53226	90
komunikasi guru dan siswa	1.0186E2	9.41498	90

Correlations

		prestasi belajar PAI	komunikasi guru dan siswa
Pearson Correlation	prestasi belajar PAI	1.000	.274
	komunikasi guru dan siswa	.274	1.000
Sig. (1-tailed)	prestasi belajar PAI	.	.005
	komunikasi guru dan siswa	.005	.
N	prestasi belajar PAI	90	90
	komunikasi guru dan siswa	90	90

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	komunikasi guru dan siswa ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: prestasi belajar PAI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.274 ^a	.075	.064	.51486	1.536

a. Predictors: (Constant), komunikasi guru dan siswa

b. Dependent Variable: prestasi belajar PAI

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.887	1	1.887	7.119	.009 ^a
	Residual	23.327	88	.265		
	Total	25.214	89			

a. Predictors: (Constant), komunikasi guru dan siswa

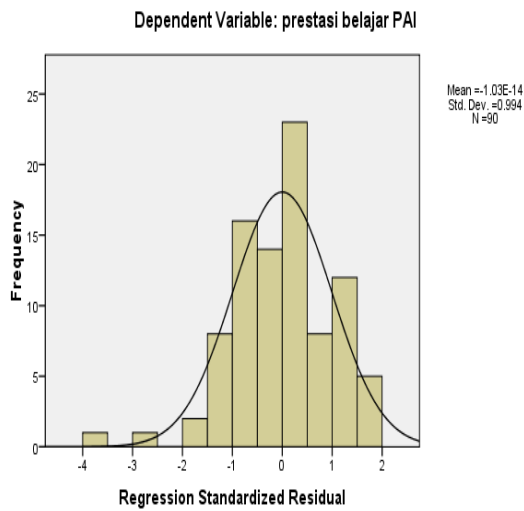
b. Dependent Variable: prestasi belajar PAI

Coefficients^a

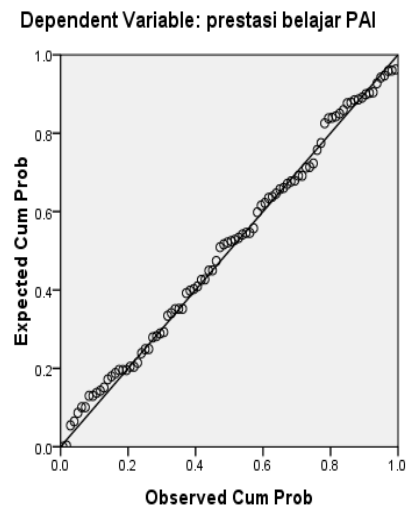
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.541	.593		11.032	.000
	komunikasi guru dan siswa	.015	.006	.274	2.668	.009

a. Dependent Variable: prestasi belajar PAI

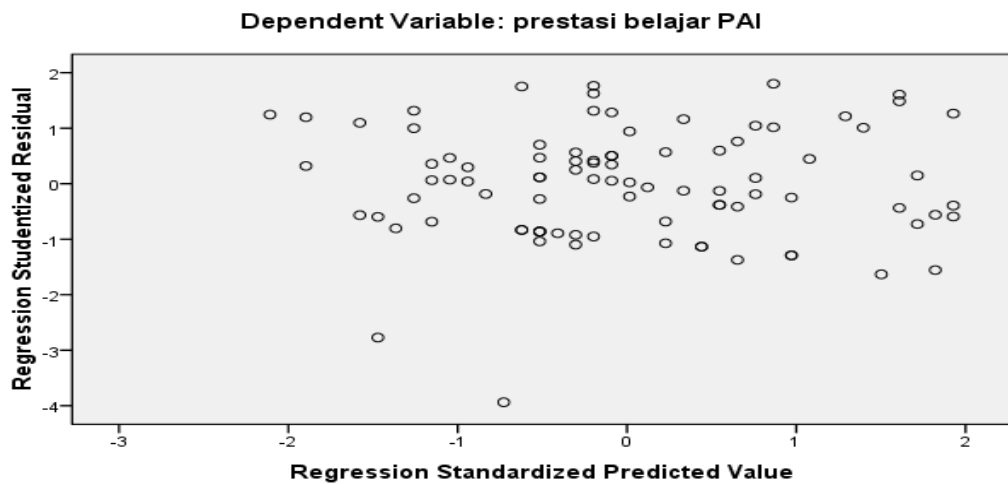
Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



BIODATA MAHASISWA



Nama : Sri Kusumawati
NIM : 07110085
TTL : Malang, 28 Agustus 1986
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2007

Alamat Rumah : Dusun Argomulyo 01 RT. 13 RW. 02 No. 128
Desa Gunungronggo, Kecamatan Tajinan,
Kabupaten Malang. Kode Pos 65172

Alamat Malang : Mabna Khodijah Al-kubra Ma'had Sunan Ampel Al-`Aly
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrabim
Malang.

Nama Orang Tua : Ayah Muhammad Yunus dan Ibu Siti Kuwati

Riwayat Pendidikan :

- ✓ TK Muslimat Nasihuddin Gunungronggo (1991-1993)
- ✓ MI Darussalamah Gunungronggo (1993-1999)
- ✓ SLTP Negeri I Tajinan (1999-2002)
- ✓ MAN Malang I (2002-2005)
- ✓ Universitas Islam Negeri (UIN) MALIKI Malang. (2007-2011)

No Tlp Rumah/Hp : (0341) 9378724

Email : kusumawatisri@yahoo.com

Foto Dokumentasi Perjurusan di SMKN 2 Malang

Pekerjaan Sosial



Usaha Perjalanan Wisata



Akomodasi Perhotelan



Jasa Boga



Keperawatan



Teknik Komputer dan Jaringan



Foto Dokumentasi Penelitian

Wawancara dengan
WAKA Kurikulum Bapak Mashuri



Wawancara dengan
Bapak Sumanto (kepegawaian)



Wawancara dengan
Bapak Pudi (Guru Agama 1)



Wawancara dengan
Bapak Ibad (Guru Agama 2)



Penyebaran Angket penelitian kesiswa



Data Angket Komunikasi guru dan siswa 90 Responden

No	Nama	NO ITEM SOAL																								TTL	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		
1	Achmad Budi Fatoni	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	5	4	3	4	5	5	5	101	8.36
2	Achmad Maulana Rizky	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	118	8.44
3	Afriani Rizki Zakari	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	100	8.3
4	Afrisal Deni Eka Saputra	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	109	8.28
5	Ainun Azari	4	5	3	5	5	5	5	2	4	3	4	5	5	5	5	4	5	3	5	4	3	3	3	100	8.92	
6	Amana Putri Dwi Paring	5	4	3	5	5	5	4	4	5	3	3	3	3	3	2	3	5	3	4	4	3	4	5	91	7.98	
7	Andy Hermawam	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	5	4	4	5	90	8.6
8	Anita Marsella	5	4	5	5	3	5	5	4	3	3	4	3	3	4	3	5	3	5	4	3	4	5	4	5	97	8.28
9	Ani Yentisa	5	4	3	5	3	4	5	5	3	3	5	4	3	4	5	4	3	5	3	4	4	3	4	5	96	8.92
10	Andi Prayoga Bagus S	2	2	3	5	3	4	5	4	3	2	4	4	4	3	3	3	2	5	3	5	3	4	3	3	82	8.43
11	Aprilia Ika Stifanny	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	2	3	5	3	110	9.16
12	Ayu Ninda K	5	5	3	5	4	4	4	3	3	5	4	5	3	4	3	3	4	5	2	3	2	5	3	3	90	8.44
13	Aulia Diena M	5	5	3	5	4	5	5	5	5	2	4	1	4	4	2	4	5	4	4	1	4	3	1	3	88	6.5
14	Baskara Cahya Tama	2	3	3	4	4	5	5	5	4	3	4	4	4	5	4	3	5	4	3	4	3	4	1	5	91	8.13
15	Candra Febrianto	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	120	9.03
16	Candra Kusuma Nagara	3	4	5	5	3	5	5	4	3	3	4	5	4	3	5	5	3	5	5	3	5	5	5	3	100	8.13
17	Claudya Ghea Fernanda	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	105	8.76
18	Dafi Dwi Agus W	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	117	8.13
19	Daeng Lutvianto	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	1	5	3	5	3	5	109	8.13
20	Dani Maulana C. P	4	4	4	5	3	5	4	4	3	3	4	4	5	4	3	4	3	5	4	4	4	5	1	4	93	8.13
21	Deni Franciska	3	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	111	8.13
22	Denok Amirulya O	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	3	5	110	8.76
23	Devika	3	5	5	4	4	5	4	3	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	3	3	3	101	8.76
24	Diah Eka Oktaviani	5	5	3	2	2	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5	3	5	5	3	4	3	5	5	5	101	8.28
25	Diah Kusuma Wardhani	3	3	3	4	4	5	5	5	4	3	5	5	5	4	3	5	5	5	3	5	3	5	5	4	101	8.36
26	Dian Puji Gini Apriliani	3	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	109	8.76
27	Diana Wulandari	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	3	5	4	1	4	3	3	104	8.44
28	Didit Awalludin	5	4	5	5	5	4	5	5	4	3	4	5	3	3	4	3	2	5	3	5	4	5	5	5	101	8.13
29	Dina Ayu A	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	115	8.83

30	Dinda Ayu Tiofani	2	4	5	5	4	5	5	4	5	2	5	4	4	5	4	5	5	3	5	4	5	2	5	102	8.13	
31	Duwi Puji L	5	5	5	5	4	3	2	4	4	4	5	3	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	2	100	8.28
32	Doni F	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	3	5	5	5	3	5	5	4	2	5	107	8.13
33	Dwi Elvianty	4	3	5	4	3	5	5	5	5	3	4	3	3	4	4	4	5	5	3	3	4	5	5	5	99	8.36
34	Dyta Triya Nofristanti	4	3	4	5	3	5	5	5	5	3	4	3	3	4	4	5	5	5	3	3	4	5	5	5	100	8.76
35	Eka Indah Sari	5	3	3	5	5	5	4	4	5	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	5	87	8.44
36	Eka Meilby s	3	5	5	5	5	3	4	4	5	3	4	4	4	5	3	5	4	4	3	5	5	4	4	3	99	8.28
37	Eka Putri Santika D	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	4	114	8.92	
38	Eka Vitrianingsih	2	4	5	5	2	5	5	3	3	3	4	5	5	5	4	3	4	5	5	5	3	5	5	5	100	8.99
39	Eky P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	5	1	3	1	5	5	2	5	1	91	7.6
40	Rinaldy Pratamadanianta	4	5	5	4	4	4	1	5	5	4	5	5	4	2	3	3	4	5	3	3	5	5	4	3	95	6
41	Aprilia Sari	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	117	9.16
42	Alviar Rizky Bayu R.S	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	5	4	5	4	5	4	5	92	8
43	Devita Octaviana P	3	4	5	5	4	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	3	5	5	5	108	8.6
44	Eka Wahyuningtiyas	4	3	3	5	3	3	5	4	3	2	2	4	4	5	3	3	3	5	5	3	2	5	2	3	84	8
45	Bella Asih Tamrinda	4	5	3	4	3	4	2	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	5	4	3	3	84	8.44
46	Feni Ning Tias	2	5	3	4	5	5	5	3	4	5	4	5	2	3	3	3	4	3	3	3	5	4	4	3	90	7.8
47	Figar Zakaria W	4	5	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	3	3	88	7.6
48	Fitria Eka Lestari	3	4	3	5	3	4	3	3	5	5	4	4	5	3	5	2	3	5	5	5	4	4	5	5	97	8.1
49	Fiyan Eliska	5	4	3	4	4	4	5	4	5	4	3	3	3	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	99	8.2	
50	Gadis Dinda Firsty	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	120	8.1
51	Ganda Gunawan	5	5	5	5	4	4	4	5	4	3	3	3	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	5	97	7.9
52	Hazal Kurniawan P	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	2	4	2	4	4	3	3	3	3	5	5	4	4	4	94	7.9
53	Hendri Perdana P	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	3	3	3	2	4	5	4	4	4	4	1	5	96	7.6
54	Hendrik Boerne P	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	3	3	3	3	3	4	5	4	5	4	4	2	4	98	7.6
55	Ilmi Retno Pamuji	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	105	8.1
56	Indra Gunawan	5	5	5	5	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	5	5	106	7.6
57	Indrian Wahyu K	5	3	4	5	5	4	3	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	1	3	5	4	2	5	97	8.1
58	Ira Kurniawati	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	118	8
59	Iva Roikhatul Jannah	4	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	5	4	5	5	3	4	4	104	7.6
60	Jefry Arianto	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97	7.6
61	Karomatul Hikmah	5	4	5	5	5	5	3	4	5	5	3	5	5	5	5	4	3	3	5	5	5	5	5	4	108	7.51

